



# **LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)  
DAN ENTITAS ANAK**

**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**

**Serta Untuk Tahun yang Berakhir**

**31 Desember 2019 dan 2018**



## DAFTAR ISI

	<b><u>Halaman</u></b>
Laporan Auditor Independen	
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7

**Nomor: 00061/2.0459/AU.1/05/0469-2/1/II/2021**

## **LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

### **Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan serta evaluasi pengendalian internal.

#### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dalam penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas serta mempertimbangkan hasil pengujian atas kepatuhan terhadap pasal tertentu peraturan perundang-undangan dan kontrak perjanjian. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan entitas anak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Penekanan Suatu Hal**

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 45, manajemen telah menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) melakukan kajian ulang secara menyeluruh terhadap pengakuan aset tetap, aset tak berwujud, beban penyusutan aset tetap, dan beban penyusutan aset tak berwujud, serta seluruh proyek konsesinya dengan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia sejak perjanjian awal konsesi sampai dengan 31 Desember 2020, termasuk di dalamnya kajian ulang atas proyek konstruksi dimana PT Prima Terminal Petikemas ditunjuk sebagai Operator dalam pengadaan Terminal Petikemas Belawan Fase II yang dimulai sejak tahun 2014, dan PT Prima Multi Terminal ditunjuk sebagai Operator dalam pengadaan Terminal *Multipurpose* Kuala Tanjung yang dimulai sejak tahun 2015. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menunjuk konsultan dalam melakukan kajian ulang tersebut sebagaimana tertuang dalam laporan Nomor: OL202103140001/YUA/IRL/CAP tanggal 22 Februari 2021 tentang Kajian Perlakuan Akuntansi untuk Kontrak Jasa Konsesi. Mengacu pada laporan tersebut, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyajikan kembali laporan keuangannya dan melakukan perhitungan kembali atas pengakuan aset tetap kapal, alat fasilitas pelabuhan, instalasi fasilitas pelabuhan, jalan dan bangunan, peralatan, kendaraan, serta emplasemen, dan mengakui imbalan yang diterima dari pengoperasian fasilitas pelabuhan, kegiatan konstruksi, dan pendanaan infrastruktur kepelabuhan diakui sebagai aset tak berwujud, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengakui provisi seiring dengan penggunaan infrastruktur tersebut. Pengakuan atas pendapatan konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian dimana margin yang terkait dengan kegiatan konstruksi diatribusikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi selama periode pelaporan, dan biaya-biaya terkait perolehan aset tak berwujud termasuk biaya pinjaman yang terkait dengan konstruksi infrastruktur kepelabuhan atau pengoperasian fasilitas dan *upfront fee* yang dibayarkan kepada kreditur terkait dengan fasilitas pinjaman yang diberikan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan proyek konstruksi atau pengoperasian kepelabuhan dikapitalisasi. Manajemen juga melakukan perhitungan kembali terhadap liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan laporan aktuarial Nomor: 20083/PEL-1/EP/02/2021 tanggal 10 Februari 2021 tentang Perhitungan Liabilitas dan Beban Imbalan Pasti, yang menyatakan bahwa program kesehatan pascakerja dicadangkan pertama kali pada tahun 2020, sehingga dilakukan perhitungan kembali atas liabilitas dan beban imbalan pasti yang disajikan pada tahun 2019 dan 2018 yang berdampak pada pencatatan dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Tidak ada perbedaan material antara laporan keuangan terdahulu dengan laporan keuangan yang disajikan kembali, kecuali yang diungkapkan di catatan 45 atas laporan yang disajikan kembali. Sebelum laporan auditor independen ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan nomor laporan kami Nomor: 00015/2.0459/AU.1/05/0469-1/1/II/2020 tanggal 31 Januari 2020 dan Nomor: 00051/2.0459/AU.1/05/1107-1/II/2019 tanggal 11 Februari 2019. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**Heliantono & Rekan**



**Dr. Heliantono, CA., CPA., CMA., CCFA.**  
Nomor Registrasi Akuntan Publik: AP. 0469

11 Februari 2019 dan 31 Januari 2020 kecuali untuk catatan nomor 11, 13, 13c, 14, 17, 22c, 22d, 25, 27, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 44, 45, 49, dan 53 tertanggal 25 Februari 2021



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
Pada Tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : Dani Rusli Utama  
**Alamat** : Grha Pelindo Satu Jl. Lingkar Pelabuhan No. 1  
Belawan, Medan - 20411  
**Alamat Domisili (sesuai KTP)** : Jl. Batik Kumeli No. 39, RT.10 RW.07 Kelurahan Sukaluyu  
Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung  
**Telepon** : 061-41000055  
**Jabatan** : Direktur Utama

**N a m a** : Roy Leonard  
**Alamat** : Grha Pelindo Satu Jl. Lingkar Pelabuhan No. 1  
Belawan, Medan - 20411  
**Alamat Domisili (sesuai KTP)** : Jl. Kakap Raya No. 10, RT.015 /RW 005  
Kelurahan Jati, Kecamatan Pulo Gadung  
**Telepon** : 061-41000055  
**Jabatan** : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, yaitu pada catatan 45 yang tertera di laporan keuangan dimaksud;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia;
- 3.a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar;
- 3.b Laporan keuangan konsolidasian PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;



4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Pelabuhan Indonesia I (Persero);
5. Kami bertanggung jawab atas laporan keuangan sebagaimana butir 1 di atas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi  
25 Februari 2021

Direktur Keuangan

Direktur Utama

Roy Leonard

Dani Rusli Utama





**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
**Per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
 (dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	2a, 2d, 2g, 4, 47a	1.767.548.879.083	1.999.187.810.035	1.872.411.160.625
Piutang usaha - bersih	2d, 2h, 5, 47b			
Pihak berelasi		32.863.292.671	19.862.922.891	47.109.781.222
Pihak ketiga		49.867.653.599	82.381.146.735	153.469.079.173
Persediaan	2i, 2p, 6	18.285.397.823	25.388.282.754	23.716.976.975
Pajak dibayar di muka	2u, 20a	513.720.664.592	277.103.058.715	142.729.554
Uang muka	7	30.567.021.098	14.538.229.477	13.533.211.925
Biaya dibayar di muka	2j, 8	10.802.022.747	6.022.726.033	1.749.455.476
Aset keuangan lancar lainnya	2d, 2h, 9	178.207.038.741	198.465.718.974	97.416.051.632
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b><u>2.601.861.970.354</u></b>	<b><u>2.622.949.895.614</u></b>	<b><u>2.209.548.446.582</u></b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Investasi entitas asosiasi	2k, 11, 45	49.104.901.998 *	50.361.736.863 *	52.504.512.535
Investasi entitas ventura bersama	2k, 10	-	-	1.163.988.198.834
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.184.936.684 pada tahun 2019, Rp5.003.130.677 pada tahun 2018, dan Rp4.821.381.672 pada 1 Januari 2018	2m, 2p, 12, 53	416.965.309.815	416.270.074.823	189.858.355.697
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.186.134.658.237 pada tahun 2019, Rp1.847.709.675.095 pada tahun 2018, dan Rp1.599.551.522.176 pada 1 Januari 2018	2m, 2n, 2p, 13, 45	5.249.111.596.949 *	3.196.331.883.364 *	3.356.664.095.087 *
Aset dalam penyelesaian	2n, 2p, 13c, 45	869.329.635.972 *	2.517.909.429.525 *	1.283.879.204.868
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp198.639.589.750 pada tahun 2019, Rp68.832.468.312 pada tahun 2018, dan Rp33.640.286.918 pada 1 Januari 2018	2o, 14, 45	6.649.202.795.568 *	4.883.081.150.924 *	190.482.125.844 *
Aset pajak tangguhan	2u, 22d, 45	98.301.867.821 *	37.053.926.881 *	3.018.574.652
Aset tidak lancar lainnya	2u, 15	33.322.993.759	83.031.279.132	31.759.306.268
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16	2.171.080.675	20.049.725.276	15.764.186.140
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>13.367.510.182.557</u></b>	<b><u>11.204.089.206.788</u></b>	<b><u>6.287.918.559.925</u></b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b><u>15.969.372.152.911</u></b>	<b><u>13.827.039.102.402</u></b>	<b><u>8.497.467.006.507</u></b>

\*disajikan kembali

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
**Per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
 (dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<b>LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Utang bank jangka pendek	2d, 21	-	17.992.184.312	10.571.780.774
Utang usaha	2d, 17, 45, 47c			
Pihak berelasi		56.306.817.456	53.506.850.534	321.641.000.173
Pihak ketiga		1.123.998.629.991 *	582.342.297.799	298.752.287.188
Beban akrual	2d, 18	126.585.980.305	502.756.307.640	166.380.229.903
Utang Pajak	2u, 22b	78.534.281.525	77.508.016.452	48.077.542.635
Bagian lancar liabilitas jangka panjang				
Utang bank jangka panjang	2d, 23	214.549.156.365	175.000.140.000	52.883.016.545
Utang obligasi	2d, 24	-	50.000.000.000	-
Bagian lancar pendapatan diterima di muka	19	98.504.909.646	74.312.072.313	110.876.536.593
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	20	5.687.533.567	4.170.747.659	1.782.961.739
Liabilitas jangka pendek lainnya		-	-	93.105.289
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>1.704.167.308.855</b>	<b>1.537.588.616.709</b>	<b>1.011.058.460.839</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Utang bank jangka panjang	2d, 23	5.751.017.927.371	3.364.720.079.181	327.000.000.000
Utang obligasi	2d, 24	948.223.476.755	947.431.699.211	996.601.217.455
Liabilitas imbalan kerja	2w, 25, 45	395.256.776.193 *	281.353.710.808 *	217.158.430.578 *
Liabilitas pajak tangguhan	2u, 22d, 45	- *	3.004.567.975 *	46.000.199.112 *
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	26	234.342.579.167	234.184.192.281	209.724.744.084
Provisi konsesi	3, 27, 45	30.410.559.634 *	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya				
Pihak berelasi	28	141.816.028.802	287.207.945.000	309.915.094.860
Pihak ketiga	28	568.575.554.067	852.101.486.675	502.164.197.908
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.069.642.901.989	5.970.003.681.131	2.608.563.883.997
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>9.773.810.210.844</b>	<b>7.507.592.297.840</b>	<b>3.619.622.344.836</b>

\*disajikan kembali

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
**Per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
 (dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - nilai nominal				
Rp1.000.000 per saham				
Modal dasar - 1.800.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor				
penuh 1.700.000 saham pada				
2019, 2018, dan 2017	29	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000
Tambahan modal disetor	30	527.133.217.252	-	-
Bantuan Pemerintah yang belum				
ditetapkan statusnya (BPYBDS)	2aa, 31	-	527.133.217.252	525.884.662.252
Saldo laba:				
Ditentukan penggunaannya	45	2.964.202.637.380 *	2.417.571.145.153 *	1.890.746.976.323 *
Belum ditentukan penggunaannya	45	285.263.383.704 *	892.685.591.490 *	803.620.909.175
Pengukuran kembali imbalan				
pascakerja	2w, 25, 45	<u>(219.825.654.767) *</u>	<u>(156.632.343.276) *</u>	<u>(128.550.693.189) *</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan				
kepada pemilik entitas induk		5.256.773.583.569 *	5.380.757.610.619 *	4.791.701.854.561 *
Kepentingan non pengendali		<u>938.788.358.498 *</u>	<u>938.689.193.941 *</u>	<u>86.142.807.110 *</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b><u>6.195.561.942.067</u></b>	<b><u>6.319.446.804.560</u></b>	<b><u>4.877.844.661.671</u></b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b><u>15.969.372.152.911</u></b>	<b><u>13.827.039.102.402</u></b>	<b><u>8.497.467.006.507</u></b>

\*disajikan kembali

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 Dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pendapatan:</b>			
Pendapatan usaha	2r, 34, 45, 47e	3.104.046.274.457	3.114.409.647.639 *
Pendapatan konstruksi	2r, 35, 45	2.535.336.461.063 *	1.483.752.581.945 *
		<u>5.639.382.735.520</u>	<u>4.598.162.229.584</u>
<b>Beban:</b>			
Beban pokok	2r, 36, 45	1.942.982.362.949 *	1.515.486.610.889 *
Beban konstruksi	2r, 37, 45	2.535.336.461.063 *	1.483.752.581.945 *
Beban pemasaran	2r, 38	31.112.096.589	31.837.481.375
Beban umum dan administrasi	2r, 39, 45	531.742.633.156 *	390.533.238.388 *
Laba (rugi) usaha		<u>598.209.181.763</u>	<u>1.176.552.316.987</u>
Pendapatan non-usaha	2r, 40	170.167.440.168	239.691.395.157
Beban non-usaha	2r, 41	118.890.877.639	132.731.033.805
Beban keuangan	2r, 42	360.751.288.137	153.280.657.124
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	2l, 2r, 11, 43	<u>(756.834.865)</u>	<u>(2.642.775.672)</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Badan Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Badan Kini	2u, 22c	(124.992.827.250)	(293.890.934.175)
Tanggungan	2u, 22c, 45	43.191.674.804 *	50.210.208.661 *
Laba Tahun Berjalan		<u>206.176.468.844</u>	<u>883.908.520.029</u>
Penghasilan Komprehensif Lainnya			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali program imbalan pasti		<u>(63.202.155.347) *</u>	<u>(28.081.650.087) *</u>
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b><u>142.974.313.497</u></b>	<b><u>855.826.869.942</u></b>
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		222.070.072.213 *	864.603.941.403 *
Kepentingan non pengendali		<u>(79.095.758.716) *</u>	<u>(8.777.071.461) *</u>
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b><u>142.974.313.497</u></b>	<b><u>855.826.869.942</u></b>
<b>Laba Per Saham Dasar</b>	49	<b><u>167.802</u></b>	<b><u>525.109</u></b>

\*disajikan kembali

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian  
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 Dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan sifatnya (BPYBDS)	Saldo Laba		Pengukuran kembali imbalan kerja	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah
				Ditetapkan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo 1 Januari 2018	511.960.000.000	1.188.040.000.000	525.884.662.252	1.915.728.560.174	803.620.909.175	(127.153.177.428)	4.818.080.954.173	86.142.807.110	4.904.223.761.283
Dampak pencadangan program imbalan kerja				(15.305.274.610)			(15.305.274.610)		(15.305.274.610)
Dampak kajian ulang aset tetap dan aset tak berwujud				(9.676.309.241)		(1.397.515.761)	(11.073.825.002)		(11.073.825.002)
Saldo 1 Januari 2018 setelah penyesuaian	511.960.000.000	1.188.040.000.000	525.884.662.252	1.890.746.976.323	803.620.909.175	(128.550.693.189)	4.791.701.854.561	86.142.807.110	4.877.844.661.671 *
Laba komprehensif tahun berjalan:									
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	892.685.591.490	-	892.685.591.490	(8.777.071.461)	883.908.520.029 *
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(28.081.650.087)	(28.081.650.087)	-	(28.081.650.087) *
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	892.685.591.490	(28.081.650.087)	864.603.941.403	(8.777.071.461)	855.826.869.942
Setoran modal kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	951.423.316.448	951.423.316.448
Pembayaran dividen kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian kepentingan non pengendali Lainnya	-	-	-	(25.649.314.799)	-	-	(25.649.314.799)	(90.099.858.156)	(90.099.858.156)
Pembagian laba tahun 2017:									
Dividen dan lainnya	32	-	-	(10.061.152.792)	(241.086.272.753)	-	(251.147.425.545)	-	(251.147.425.545)
Cadangan umum	32	-	1.248.555.000	562.534.636.422	(562.534.636.422)	-	1.248.555.000	-	1.248.555.000
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>511.960.000.000</b>	<b>1.188.040.000.000</b>	<b>527.133.217.252</b>	<b>2.417.571.145.154</b>	<b>892.685.591.490</b>	<b>(156.632.343.276)</b>	<b>5.380.757.610.620</b>	<b>938.689.193.941</b>	<b>6.319.446.804.561</b>
Saldo 1 Januari 2019	511.960.000.000	1.188.040.000.000	527.133.217.252	2.417.571.145.154	892.685.591.490	(156.632.343.276)	5.380.757.610.620	938.689.193.941	6.319.446.804.561
Reklasifikasi	1.188.040.000.000	(1.188.040.000.000)	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 1 Januari 2018 setelah penyesuaian	1.700.000.000.000	-	527.133.217.252	2.417.571.145.154	892.685.591.490	(156.632.343.276)	5.380.757.610.620	938.689.193.941	6.319.446.804.561
Laba komprehensif tahun berjalan:									
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	285.263.383.704	-	285.263.383.704	(79.086.914.860)	206.176.468.844 *
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(63.193.311.491)	(63.193.311.491)	(8.843.856)	(63.202.155.347) *
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	285.263.383.704	(63.193.311.491)	222.070.072.213	(79.095.758.716)	142.974.313.497
Tambahan modal disetor lainnya	-	527.133.217.252	-	-	-	-	527.133.217.252	-	527.133.217.252
Setoran modal kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	79.200.000.000	79.200.000.000
Pembayaran dividen kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian kepentingan non pengendali	-	-	-	(1.533.325.394)	-	-	(1.533.325.394)	(5.076.727)	(1.538.402.121) *
Dampak penyajian kembali tahun 2018	-	-	-	(19.128.815.112)	19.128.815.112	-	-	-	-
Pembagian laba tahun 2018:									
Dividen	32	-	-	(25.385.773.870)	(319.135.000.000)	-	(344.520.773.870)	-	(344.520.773.870)
Cadangan umum	32	-	(527.133.217.252)	592.679.406.602	(592.679.406.602)	-	(527.133.217.252)	-	(527.133.217.252)
Dana PKBL	32	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>1.700.000.000.000</b>	<b>527.133.217.252</b>	<b>-</b>	<b>2.964.202.637.380</b>	<b>285.263.383.704</b>	<b>(219.825.654.767)</b>	<b>5.256.773.583.569</b>	<b>938.788.358.498</b>	<b>6.195.561.942.067</b>

\*disajikan kembali

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Arus Kas Konsolidasian  
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 Dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		3.078.864.025.692	3.608.938.044.864
Penerimaan kas lain-lain		165.904.546.213	197.478.650.504
Pembayaran kas kepada karyawan dan manajemen		(61.157.253.711)	-
Pembayaran ke pemasok, karyawan, dan lainnya		(2.273.264.483.943)	(2.150.799.084.886)
Pembayaran imbalan pasca kerja		(14.340.587.931)	-
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(124.992.827.250)</u>	<u>(677.836.281.327)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>771.013.419.070</u>	<u>977.781.329.155</u>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			
Pengeluaran investasi		500.000.000	(235.195.716.514)
Penanaman investasi jangka panjang		(125.000.000)	-
Perolehan aset tetap dan properti investasi		(2.747.801.942.394)	(2.145.261.030.926)
Perolehan aset tidak berwujud		(177.476.871.404)	-
Penghapusan aset tak berwujud		81.816.075.950	-
Penghapusan aset tetap		<u>105.684.116.101</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		<u>(2.737.403.621.747)</u>	<u>(2.380.456.747.440)</u>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			
Penerimaan dari lembaga keuangan lainnya		2.386.297.848.190	2.154.429.861.615
Pembayaran utang bank		(17.992.184.312)	(64.438.226.693)
Beban keuangan		(342.205.990.032)	(173.897.163.605)
Penambahan modal disetor pada entitas anak		79.319.923.273	(135.393.350.270)
Pembayaran Utang obligasi		(50.000.000.000)	-
Pembayaran dividen non pengendali		-	(101.627.806)
Pembayaran dividen dan lainnya	32	<u>(320.668.325.394)</u>	<u>(251.147.425.546)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>1.734.751.271.725</u>	<u>1.529.452.067.695</u>
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		(231.638.930.952)	126.776.649.410
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	2a, 4	<u>1.999.187.810.035</u>	<u>1.872.411.160.625</u>
<b>Saldo Akhir Kas dan Setara Kas</b>	<b>2a, 4</b>	<b><u>1.767.548.879.083</u></b>	<b><u>1.999.187.810.035</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ("Perusahaan") dahulu pada masa penjajahan Belanda adalah sebuah Perusahaan dengan nama "*Haven Badriff*". Selanjutnya setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 sampai dengan tahun 1950 Perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada tahun 1969 Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PN Pelabuhan. Pada periode tahun 1969 sampai dengan tahun 1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada tahun 1983 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.11 tahun 1983 BPP dirubah menjadi Perseroan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1 Nopember 1994, tambahan No. 87.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan akta notaris nomor 207 tanggal 30 Juni 2014 oleh Risna Rahmi Arifa, S.H., Notaris di Medan, mengenai Risalah Rapat Umum Pemegang Saham PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), yang berisi peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan anggaran tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-05403.40.20.2014 tertanggal 11 Juli 2014.

**b. Bidang Usaha**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyediaan dan/atau pelayanan kolam-kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat-tempat berlabuhnya kapal;
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan (*pilotage*) dan penundaan kapal;
- Penyediaan dan/atau pelayanan dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muat petikemas, curah cair, curah kering, multi purpose, barang termasuk hewan (*general cargo*), dan fasilitas naik turunnya penumpang dan/atau kendaraan;
- Penyediaan pelayanan jasa bongkar muat, peti kemas, curah cair, curah kering (*general cargo*) dan kendaraan;
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering, *multy purpose*, penumpang, pelayaran rakyat dan Ro-Ro;
- Penyediaan dan/atau pelayanan gudang-gudang dan lapangan penumpukan dan tangki/tempat penimbunan barang-barang, angkutan bandar, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan;

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

- Penyediaan dan/atau pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan, industri dan gedung-gedung/bangunan yang berhubungan dengan kepentingan kelancaran angkutan multi moda;
- Penyediaan dan/atau pelayanan listrik, air minum dan instalasi limbah serta pembuangan sampah;
- Penyediaan dan/atau pelayanan jasa pengisian BBM untuk kapal dan kendaraan di lingkungan pelabuhan;
- Penyediaan dan/atau pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang termasuk hewan;
- Penyediaan dan pengelolaan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kepelabuhan;
- Pengusahaan dan penyelenggaraan depo peti kemas dan perbaikan, *cleaning*, fumigasi serta pelayanan logistik; dan
- Pengusahaan kawasan pabean dan tempat penimbunan sementara;

Selain kegiatan usaha utama di atas, Perusahaan juga dapat melakukan kegiatan usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Perusahaan dan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan. Kegiatan usaha lainnya tersebut meliputi jasa angkutan, jasa persewaan dan perbaikan fasilitas dan peralatan, jasa perawatan kapal dan peralatan di bidang pelabuhan, jasa pelayanan alih muat dari kapal ke kapal (*ship to ship transfer*), properti di luar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan kehotelan, jasa konsultan dan surveyor kepelabuhan, jasa komunikasi dan informasi, jasa konstruksi kepelabuhanan, jasa *forwarding*/ekspedisi, jasa kesehatan, perbekalan dan katering, tempat tunggu kendaraan bermotor dan *shuttle bus*, jasa penyelaman, jasa *tally*, jasa pas pelabuhan dan jasa timbangan.

**c. Wilayah Kerja**

Kegiatan usaha Perusahaan di bidang pelayanan jasa kepelabuhan ini meliputi wilayah, sebagai berikut:

<b>Wilayah</b>	<b>Cabang/Unit Kerja</b>
Wilayah Sumatera Utara	Pelabuhan Belawan dan Perwakilan Pangkalan Brandan/Susu Belawan International Container Terminal (BICT) Unit Galangan Kapal Terminal Petikemas Domestik Belawan Pelabuhan Tanjungbalai Asahan Pelabuhan Sibolga Pelabuhan Gunung Sitoli Pelabuhan Kualatanjung
Wilayah Riau dan Kepulauan Riau	Pelabuhan Dumai dan Perwakilan Bagan Siapi-api dan Perwakilan Bengkalis Pelabuhan Pekanbaru Pelabuhan Tembilahan, Perwakilan Rengat dan Perwakilan Kuala Enok Pelabuhan Tanjungpinang, Perwakilan Sei Kolak Kijang dan Perwakilan Tanjung Uban Pelabuhan Tanjungbalai Karimun dan Perwakilan Selat Panjang Pelabuhan Sungai Pakning
Wilayah Aceh	Pelabuhan Batam dan Perwakilan Pulau Sambu Pelabuhan Malahayati dan Perwakilan Meulaboh Pelabuhan Lhokseumawe dan Perwakilan Kuala Langsa

Pelabuhan yang dikelola Perusahaan berjumlah 16 (enam belas) Pelabuhan Cabang dan 11 (sebelas) Pelabuhan Kawasan (Perwakilan), serta 1 (satu) unit usaha. Dari seluruh cabang pelabuhan/unit usaha yang dikelola, terdapat 5 (lima) Cabang yang menjadi Pelabuhan Andalan yaitu Cabang Belawan International Container Terminal (BICT), Cabang Dumai, Cabang Belawan, Cabang Terminal Peti Kemas Domestik Belawan, dan Cabang Pekanbaru, karena memberikan kontribusi laba yang signifikan bagi Perusahaan.



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Grha Pelindo I Jl. Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan, Medan, Sumatera Utara.

**d. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan**

Pada tanggal 10 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-281/D.04/2016 untuk melaksanakan penawaran umum obligasi Perusahaan dengan jumlah sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah utang obligasi yang belum dilunasi atau belum jatuh tempo sebesar Rp950.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Obligasi</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>Tenor (Tahun)</b>	<b>Tanggal Penerbitan</b>	<b>Tanggal Jatuh Tempo</b>
1	Obligasi Seri B	500.000.000.000	5	21/06/2016	21/06/2021
2	Obligasi Seri C	400.000.000.000	7	21/06/2016	21/06/2023
3	Obligasi Seri D	50.000.000.000	10	21/06/2016	21/06/2026
		<b>950.000.000.000</b>			

**e. Manajemen Perusahaan**

**Dewan Komisaris**

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 17 September 2018 dan Akta No. 13 tanggal 12 Desember 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H, susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Komisaris	Refly Harun Lukita Dimarsyah Tuwo Heryadi Bambang Setyo Wahyudi Winata Supriatna	Refly Harun Lukita Dimarsyah Tuwo Heryadi Bambang Setyo Wahyudi Winata Supriatna

**Direksi**

Berdasarkan Akta No. 01 tanggal 12 Juni 2019 tentang Perubahan Direksi dan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0286875 tanggal 14 Juni 2019, dan Akta No. 03 tanggal 14 Juni 2019 tentang Perubahan Direksi dan Komisaris, Alamat Lengkap Perseroan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0289281 tanggal 22 Juni 2019, maka susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Direktur Utama	Dian Rachmawan	Bambang Eka Cahyana
Direktur Operasi dan Komersial	Syahputera Sembiring	Syahputera Sembiring
Direktur Teknik	Hosadi A. Putra	Hosadi A. Putra
Direktur Keuangan	M. Nur Sodiq	M. Nur Sodiq
Direktur SDM	M. Hamied Wijaya	M. Hamied Wijaya
Direktur Transformasi dan dan Pengembangan Bisnis	Ihsanuddin Usman	Ihsanuddin Usman

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

**Komite Audit**

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) No. KP 04 Tahun 2019 tanggal 25 April 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) atas nama Saiful Bahri dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KP 02 Tahun 2019 Tentang Pemberhentian Anggota Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) atas nama Lidya Noor Haryanto, serta berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) No. KP 33 Tahun 2017 tanggal 4 Desember 2017 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KP 02 Tahun 2017 tentang Perpanjangan Masa Tugas sebagai Anggota Komite Audit an. Lidya Noor Haryanto, dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KP 04 Tahun 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) maka susunan Komite Audit per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Ketua	Heryadi	Heryadi
Wakil Ketua	Lukita Dinarsyah Tuwo	Lukita Dinarsyah Tuwo
Anggota	Eddy Hary Susanto Saiful Bahri	Eddy Hary Susanto Lidya Noor Haryanto

**Komite Nominasi, Remunerasi, dan Manajemen Risiko**

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Juni 2019 tentang Pembentukan Komite Nominasi, Remunerasi dan Manajemen Risiko, Pemberhentian dan Pengalihan Tugas Anggota-anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Pengalihan Tugas Anggota-anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), dilakukan penggabungan atas organ Komite Pemantau Manajemen Risiko dengan Komite Nominasi dan Remunerasi. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) No. KP 16 Tahun 2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi, Remunerasi, dan Manajemen Risiko PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), maka susunan Komite Nominasi, Remunerasi, dan Manajemen Risiko per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Ketua	Refly Harun
Wakil Ketua	Winata Supriatna
Anggota	Bambang Setyo Wahyudi Denny Purwanto Bambang Prio Djatmiko Deni Sulistyono Nasrul Chair

Pada periode-periode sebelumnya, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan dua organ Dewan Komisaris yang berbeda. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) No. KP 31 Tahun 2017 tanggal 4 Desember 2017 tentang susunan Komite Pemantau Manajemen Risiko, Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) No. KP 09 Tahun 2017 perihal perpanjangan masa tugas an. Denny Purwanto sebagai anggota Komite Pemantau Risiko, dan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 31 Tahun 2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), serta berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor KP 08 tahun 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Wakil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Pelabuhan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

Indonesia I (Persero), maka susunan Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	
	<b>Komite Nominasi dan Remunerasi</b>	<b>Komite Pemantau Manajemen Risiko</b>
Ketua	Refly Harun	Bambang Setyo Wahyudi
Anggota	Winata Supriatna Imron Eryandi	Bambang Prio Djatmiko Denny Purwanto

**Audit Internal**

Dalam memastikan operasional Perusahaan berjalan sesuai dengan Prosedur Operasi Standar, diperlukan fungsi Audit Internal yang bekerja secara independen membantu Direktur Utama dalam pengawasan dan pengendalian. Fungsi Audit Internal Perusahaan dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI). Pembentukan SPI oleh Perusahaan didasarkan pada Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN, pasal 67 ayat 1, Keputusan Pemerintah RI No. 12 tahun 1998 tanggal 17 Januari 1998 tentang Perusahaan, tercantum pada Bab III Satuan Pengawasan Internal Pasal 28, Pasal 29, dan Pasal 30 dan Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.7 tahun 2009 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal pasal 2 ayat 1.

Kepala SPI per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Emilda Andayani yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) No. KP.32/7/5/PI-19 tanggal 27 Agustus 2019.

**Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Muhammad Eriansyah yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) No. KP.32/2/22/PI-16.TU tanggal 11 Februari 2016.

Jumlah gaji dan tunjangan yang diterima Komisaris dan Direksi untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp21.981.273.209 dan Rp16.480.959.842.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai masing-masing 1.377 dan 1.402 karyawan tetap (tidak diaudit).

**f. Struktur Entitas Anak**

Penyertaan entitas yang dimiliki Perusahaan atas entitas anak, pengendalian bersama dan entitas asosiasi pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas	Domisili	Jenis Usaha	<b>2019</b>		Entitas
			Persentase Kepemilikan	Total Aset (Jutaan)	
PT Prima Indonesia Logistik	Medan	Jasa Logistik	99,67	372.424	Anak
PT Prima Pengembang Kawasan	Medan	Kawasan Industri	90	898.144	Anak
PT Prima Husada Cipta Medan	Medan	Kesehatan	99,68	22.106	Anak
PT Prima Terminal Petikemas	Medan	Jasa Pelayanan	70	3.236.179	Anak
PT Prima Multi Terminal	Medan	Terminal Multi Purpose	55	4.546.386	Anak
PT Terminal Petikemas Indonesia*	Jakarta	Kepelabuhan	25	131.716	Asosiasi

\*) belum beroperasi secara komersial

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

Nama Entitas	Domisili	Jenis Usaha	2018		Entitas
			Persentase Kepemilikan	Total Aset (Jutaan)	
PT Prima Indonesia Logistik	Medan	Jasa Logistik	99	381.018	Anak
PT Prima Pengembang Kawasan*	Medan	Kawasan Industri	90	873.497	Anak
PT Prima Husada Cipta Medan	Medan	Kesehatan	99,68	28.046	Anak
PT Prima Terminal Petikemas*	Medan	Jasa Pelayanan	70	1.889.641	Anak
PT Prima Multi Terminal*	Medan	Terminal Multi Purpose	55	3.873.994	Anak
PT Terminal Petikemas Indonesia*	Jakarta	Kepelabuhan	25		Asosiasi

\*) belum beroperasi secara komersial

**PT Prima Indonesia Logistik**

PT Prima Indonesia Logistik didirikan berdasarkan akta No. 34 yang dibuat di hadapan Rahmad Nauli Siregar, S.H., Notaris di Medan pada tanggal 26 September 2014 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-27882.40.10.2014 tanggal 6 Oktober 2014. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 15 yang dibuat di hadapan Notaris Hapizo, S.H., tertanggal 31 Januari 2019 Notaris di Medan tentang perubahan pengurus Perseroan Direksi dan Komisaris Perusahaan PT Prima Indonesia Logistik, dan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0010883.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 27 Februari 2019. Perusahaan berdomisili di Jl. Raya Pelabuhan, Pos II Road VI Ujung Baru, Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara 20411. Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya sejak Januari 2015.

Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Prima Indonesia Logistik di tahun 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp204.820.000.000 dan Rp67.320.000.000 atau sebesar 99,67% dan 99%, sedangkan 0,33% dan 1% lainnya dimiliki oleh Koperasi Karyawan Pelabuhan Unit Usaha Terminal Peti Kemas Kota Medan (Kopkapel UTPK). Perusahaan mencatat jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali sebesar Rp816.903.969.

**PT Prima Pengembangan Kawasan**

PT Prima Pengembangan Kawasan didirikan berdasarkan akta No.15 yang dibuat di hadapan Risna Rahmi Arifa, S.H., Notaris di Medan pada tanggal 8 September 2015 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-2455231.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 8 September 2015. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris no.1 Risna Rahmi Arefa, SH., Notaris di Medan tertanggal 9 November 2018 mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0026020.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 16 November 2018.

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2015. Maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk menyediakan jasa dengan melakukan kegiatan usaha utama antara lain: Jasa penyewaan dan pengelolaan kawasan industri, meliputi pengelolaan dan penyewaan, pemeliharaan, perawatan serta penyediaan fasilitas penunjang lainnya, seperti pabrik, gudang dan kegiatan terkait; Jasa pembangunan dan pengelolaan kawasan industri; Konsultasi bidang manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan industri beserta sarana dan prasarana fisik infrastruktur wilayah.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Prima Pengembangan Kawasan di tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp759.000.000.000 atau sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dimiliki oleh PT Prima Multi Terminal. Perusahaan mencatat jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali sebesar Rp89.721.251.841.

**PT Prima Husada Cipta Medan**

PT Prima Husada Cipta Medan didirikan berdasarkan akta No. 4 yang dibuat di hadapan Risna Rahmi Arifa, S.H., Notaris di Medan pada tanggal 8 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0052052.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 22 November 2016. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir kali diubah melalui akta No. 15 tanggal 21 November 2017 yang dibuat di hadapan notaris Risna Rahmi Arifa, SH, perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0161958.AH.01.11 tanggal 20 Desember 2017. Kegiatan operasional dimulai pada tahun 2017.

Sesuai dengan pasal 3, maksud dan tujuan Perusahaan ini adalah melakukan usaha di bidang pelayanan jasa kesehatan: Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan, serta usaha terkait. Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Prima Husada Cipta Medan tahun 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp15.840.000.000 atau sebesar 99,68%, sedangkan 0,32% lainnya dimiliki oleh Koperasi Karyawan Kantor Pusat PT Pelabuhan Indonesia I Medan. Perusahaan mencatat jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali sebesar Rp29.342.639.

**PT Prima Terminal Petikemas**

PT Prima Terminal Petikemas didirikan berdasarkan akta No. 162 yang dibuat di hadapan Rahmad Nauli Siregar, S.H., Notaris di Medan pada tanggal 20 Juli 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-46327.AH.01.01.Tahun 2013. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan terakhir kali diubah melalui Akta Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., No. 22 November 2018 tentang pengesahan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, Perusahaan telah memutuskan dan menyetujui penambahan modal disetor pada tahun 2016, namun RUPS tersebut belum dituangkan dalam akta notaris. Kegiatan operasional dimulai pada tahun 2013.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ini adalah menyediakan jasa pelayanan terminal petikemas internasional. Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Prima Terminal Petikemas tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp855.724.000.000 atau sebesar 70%, sedangkan sisanya dimiliki oleh PT Wijaya Karya sebesar 15% dan PT Utama Karya sebesar 15%. Perusahaan mencatat jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali sebesar Rp355.497.879.119.

**PT Prima Multi Terminal**

PT Prima Multi Terminal didirikan berdasarkan akta No. 04 yang dibuat di hadapan Tuti Sumarni, S.H., Notaris di Jakarta pada tanggal 26 September 2014 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-26883.40.10.2014 tanggal 29 September 2014. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 20 yang dibuat di hadapan Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., Notaris di Medan tertanggal 22 Nopember 2016 mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0023804.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 13 Desember 2016.

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk menyediakan jasa pelayanan *Terminal Multi Purpose* untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di Terminal Kuala Tanjung dalam rangka menyelesaikan Program MP3EI Sei Mangke dan tuntutan pasar atas keberadaan Terminal Curah Cair/*Terminal Multi Purpose* yang terbuka untuk umum. Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Prima Multi Terminal pada tahun 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp807.048.000.000 atau sebesar 55%, sedangkan sisanya dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebesar 25% dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 20%. Perusahaan mencatat jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali sebesar Rp634.020.027.774.

**PT Terminal Petikemas Indonesia**

PT Terminal Petikemas Indonesia didirikan berdasarkan akta No. 36 yang dibuat di hadapan Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H, M.K, Notaris di Jakarta pada tanggal 10 April 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-21873.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 24 April 2013 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2013. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat di hadapan Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H, M.K, Notaris di Jakarta pada tanggal 02 Desember 2016 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor No. AHU-AH.01.03-0104991 tanggal 05 Desember 2016.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak di bidang kegiatan pengusahaan di pelabuhan. Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Terminal Petikemas Indonesia adalah sebesar Rp37.500.000.000 atau sebesar 25%.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Pelabuhan Indonesia (PAPPI). Kebijakan akuntansi PT Pelabuhan Indonesia telah diubah sesuai dengan Berita Acara Rapat Koordinasi Bidang Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, IV (Persero) tentang Penyempurnaan Pedoman Akuntansi Perusahaan Pelabuhan Indonesia (PAPPI) Nomor: SEKTAP.60/10/KEU/PI.I,II,III DAN IV/11 tanggal 20 Oktober 2011.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di Catatan 3.

**b. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di entitas anak dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas entitas anak tersebut.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki kendali. Perusahaan mengendalikan suatu entitas ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non pengendali atas laba bersih dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham non pengendali pada entitas anak tersebut, dan disajikan sebagai bagian ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham non pengendali pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor dan disajikan tetap negatif.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas. Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas sesuatu entitas anak, kepentingan Perusahaan yang masih tersisa di entitas tersebut diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

**c. Perubahan pada Pernyataan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikutan yang berlaku efektif 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substantif terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya, antara lain:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"

Beberapa PSAK mengalami penyesuaian tahunan dan efektif 1 Januari 2019, yaitu:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis"
- PSAK 67 "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan dan efektif sejak 1 Januari 2020 wajib diterapkan oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi"  
Menentukan pelaporan keuangan untuk kontrak asuransi setiap entitas yang menerbitkan kontrak asuransi. Pernyataan ini secara khusus mensyaratkan pengembangan terbatas akuntansi *insurer* untuk kontrak asuransi serta pengungkapan yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan keuangan *insurer* yang timbul dari kontrak asuransi, dan membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan dari kontrak asuransi.
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"  
Mengatur klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"  
Suatu standar untuk pengakuan penghasilan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- PSAK 73 “Sewa”

Standar ini akan membawa dampak hampir ke seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah. Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan.

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan**

**1. Aset Keuangan**

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya

Aset keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

- (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi,
- (ii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual,
- (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo,
- (iv) pinjaman yang diberikan dan piutang,

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk transaksi ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari “keuntungan/ kerugian selisih kurs”.

- (ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi komprehensif dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi komprehensif yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif, sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi komprehensif.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- (iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo  
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, di mana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:
- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
  - b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
  - c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Pinjaman yang diberikan dan piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

## **2. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika pada periode berikutnya nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman dan piutang, Grup menerapkan metode *Roll Rate* atau *Flow Model*.

## **3. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan utang obligasi.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi  
Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi  
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### **4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

#### **5. Pengakuan**

Grup pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan di mana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

#### **6. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih

pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bantuan lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

#### **7. Estimasi nilai wajar**

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup. Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Grup mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Grup berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan keuangan konsolidasian. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Grup, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Grup mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Grup dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Grup yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Grup memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Grup dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai. Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga telah mendekati nilai wajar pada akhir tahun buku.

**e. Penghentian Pengakuan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

**f. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam hal ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
  - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dan entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah penyelenggara suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**g. Kas dan Setara Kas**

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya serta cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

**h. Piutang Usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagihkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup. Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Grup menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dengan menggunakan metode *Roll Rate Model*. Metode ini juga dikenal sebagai *Migration Analysis* atau *Flow Model*, menggunakan pengalaman masa lalu untuk menghitung rata-rata persentase perpindahan (*roll rate average*) dan disesuaikan secara statistik untuk persentase-persentase yang berubah secara signifikan.

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, dan diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menimbulkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan harga terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Untuk persediaan rusak, seluruh atau sebagian telah usang, atau harga jualnya telah menurun, serta jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat maka nilai persediaan diturunkan ke nilai realisasi bersih secara terpisah untuk setiap item atau kelompok item dalam persediaan yang serupa atau berkaitan. Selisih yang timbul akibat penurunan nilai persediaan dibebankan langsung dalam laporan laba rugi komprehensif pada pos “pendapatan/(beban) lain-lain”. Persediaan rusak, tidak lengkap komponennya, atau secara ekonomis tidak dapat digunakan dipisahkan penyajiannya ke dalam kelompok “aset lain-lain”.

**j. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka adalah pengeluaran-pengeluaran yang terjadi namun pembebanannya baru akan dilakukan pada periode saat manfaatnya diterima. Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Penyertaan pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan melalui kepemilikan hak suara antara 20% sampai dengan 50%. Investasi pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai investasi diakui sejumlah nilai perolehan ditambah atau dikurang dengan bagian atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Keberadaan pengaruh signifikan dibuktikan dengan cara masing-masing dewan direksi mewakili setiap pemegang saham. Perusahaan terwakili di dalam dewan direksi melalui penunjukan direktur keuangan. Akta pendirian juga mengakomodasi partisipasi Perusahaan di dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

**l. Penyertaan Pada Pengendalian Bersama Entitas**

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Pengaturan bersama dapat berbentuk ventura bersama dan operasi bersama. Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Sedangkan operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola dengan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian membentuk pengendalian bersama. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja (*owner*) dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama.

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penilaian ketika terdapat bukti objektif bahwa investasi pada pengendalian bersama entitas mengalami penurunan nilai. Hasil usaha pengendalian bersama entitas dimasukkan atau dikeluarkan di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

**m. Properti Investasi**

Properti Investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti Investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (2-50 tahun). Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi. Transfer ke properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**n. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan yang mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sesuai dengan PSAK 16, Grup memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat dikurangi nilai residunya.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Pengelompokkan persentase penyusutan dan umur aset adalah sebagai berikut:

Jenis Aset	% Penyusutan/tahun	Nilai Sisa
Bangunan dan Prasarana	2 - 5	Rp1.000.000 atau 2%
Kapal	5 - 10	2%
Alat Fasilitas Pelabuhan	5 - 20	2%
Peralatan	5 - 25	2%
Kendaraan	20	20%
Emplasmen	25	Rp1.000.000 atau 2%

Nilai residu aset tetap dikaji ulang, dan telah disesuaikan pada setiap tanggal laporan keuangan konsolidasian. Grup telah melakukan pengkajian ulang atas nilai sisa dimana nilai sisa yang baru dihitung dari persentase tertentu dari harga perolehan kecuali untuk kolam pelabuhan, penahan gelombang, lapangan penumpukan, jalan, jembatan, lapangan parkir dan taman.

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasikan sepanjang umur hukum hak.

Biaya perbaikan dan perawatan aset untuk menjaga manfaat ekonomi masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai, kegunaan dan masa manfaat dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Aset yang tidak dipergunakan lagi, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dipindahkan ke akun aset tetap tidak berfungsi dalam akun aset lain-lain pada kelompok aset tidak lancar dan dicatat sebesar nilai residunya. Aset tetap yang belum digunakan dicatat sebesar biaya perolehan pada akun aset tetap belum dimanfaatkan dalam kelompok aset tidak lancar.

Transaksi sewa digolongkan sebagai sewa pembiayaan (*financial lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang diisyaratkan (disajikan sebagai bagian dalam aset tetap). Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa dikelompokkan sebagai transaksi sewa operasi (*operating lease*). Aset sewa dengan sewa pembiayaan dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa selama masa sewa ditambah nilai sisa yang harus dibayar pada akhir masa sewa. Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai angsuran pokok.

Penyusutan atas aset yang disewa dengan sewa pembiayaan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap yang bersangkutan. Nilai aset yang dapat dipulihkan diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset". Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Aset tetap yang belum dan/atau

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

tidak produktif diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai aset tetap tidak produktif pada kelompok aset lain-lain dan diukur sebesar nilai tercatatnya.

Mengacu pada SK Direksi PT Pelabuhan Indonesia I, II, III dan IV Nomor KU.60/2/9/PI-12, NomorHK.56/5/12/PI.II-11, Nomor HK.04/19/P.III-2011, dan Nomor 1/HK.104/DUT-2012 tanggal 30 Desember 2011 batasan minimum pengeluaran pemeliharaan aset tetap yang dapat dikapitalisasi diatur sebagai berikut:

Jenis Aset	Batas minimum kapitalisasi (% dari <i>replacement cost</i> )
Bangunan fasilitas pelabuhan	2
Kapal	2
Alat-alat fasilitas pelabuhan	5 - 20
Instalasi fasilitas pelabuhan	4 - 10
Jalan dan bangunan	3 - 10
Peralatan	4 - 25
Kendaraan	20
Emplasemen	4 - 34

Bunga dan biaya pinjaman lain yang timbul baik yang langsung maupun yang tidak langsung digunakan dalam membiayai konstruksi aset tetap, dikapitalisasikan sampai dengan saat aset tetap telah siap dipakai. Bunga dan biaya pinjaman yang timbul setelah aset tetap tersebut siap digunakan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset kualifikasian, maka jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi dari investasi temporer pinjaman tersebut. Untuk biaya pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset kualifikasian, maka jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran atas aset tersebut.

Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas saldo pinjaman yang dapat diterapkan atas saldo pinjaman selama periode berjalan, selain pinjaman yang secara spesifik untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian. Jumlah biaya pinjaman dikapitalisasi selama suatu periode tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang terjadi pada periode tersebut.

**o. Aset Tak Berwujud**

Perusahaan telah menerapkan ISAK 16: Perjanjian Konsesi Jasa dan ISAK 22: Perjanjian Konsesi Jasa Pengungkapan.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Perusahaan membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset tak berwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak perusahaan Pelabuhan Terminal Petikemas, yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian Pelabuhan Terminal Petikemas. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi akan dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan mengakui dan mengukur pendapatan konstruksi sesuai dengan PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan pendapatan perusahaan pelabuhan sesuai dengan PSAK 23: Pendapatan kontrak konstruksi meliputi seluruh biaya konstruksi pembangunan pelabuhan terminal petikemas atau peningkatan kapasitas Pelabuhan yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan pelabuhan terminal petikemas, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut telah selesai dan aset konsesi telah siap untuk dioperasikan.

Perusahaan mengakui biaya jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan aset konsesi sebagai aset tak berwujud dimana Perusahaan menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Selama periode konstruksi, Perusahaan mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan kontraknya. Biaya konstruksi merupakan nilai dari jumlah perolehan kontrak konstruksi. Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto bank yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset kualifikasian (*qualifying assets*), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunan tersebut telah selesai dan aset konsesi telah siap untuk dioperasikan. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dapat dikapitalisasi adalah sebesar pinjaman yang terjadi dalam tahun berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya perolehan meliputi biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Seluruh aset yang diklasifikasikan sebagai aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasikan. Jumlah yang dapat disusutkan aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas yaitu biaya perolehan dikurangi nilai residunya. Amortisasi atas aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas menggunakan metode garis lurus. Metode amortisasi aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas selalu dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan. Nilai residu aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas selalu dikaji ulang, dan dilakukan penyesuaian jika diperlukan, pada setiap tanggal pelaporan. Umur manfaat untuk setiap aset tak berwujud dengan umur manfaat 2, 5 dan 10 tahun.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Nilai tercatat suatu aset tak berwujud diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan aset tak berwujud bersangkutan, jika nilai tercatat aset tak berwujud tersebut lebih besar daripada nilai terpulihkannya. Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada pos "pendapatan/(beban) lain-lain-bersih". Aset tak berwujud yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomi manfaat depan atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tak berwujud berikut akumulasi amortisasinya.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Pengkajian ulang dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**q. Utang Obligasi dan Biaya Emisi Obligasi**

Utang obligasi disajikan sebesar nilai nominal setelah memperhitungkan amortisasi premium atau diskonto. Biaya emisi obligasi merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam menentukan hasil emisi bersih obligasi. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang bersangkutan.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan usaha jasa kepelabuhanan diakui pada saat kegiatan pelayanan jasa telah selesai dilakukan (*accrual basis*). Kegiatan jasa pelayanan yang telah selesai dilakukan sampai dengan akhir periode yang belum diterbitkan nota tagihannya dicatat sebagai pendapatan yang masih akan diterima. Pendapatan sewa aset tetap diakui pada saat timbulnya hak sewa bagi penyewa sesuai masa kontrak sewa. Pendapatan usaha galangan kapal dan pelayanan rumah sakit diakui pada saat jasa telah selesai diberikan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**s. Sewa**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Klasifikasi sewa sebagai pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai pembiayaan adalah:

1. Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada *lessee* pada akhir masa sewa.
2. *Lessee* mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
3. Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan.
4. Pada awal sewa nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan, dan;
5. Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya *lessee* yang dapat menggunakannya tanpa perlu dimodifikasi secara material.

Indikator dari situasi yang secara individual atau gabungan dapat juga menunjukkan bahwa sewa diklasifikasikan sebagai pembiayaan adalah:

1. Jika *lessee* dapat membatalkan sewa, maka rugi *lessor* yang terkait dengan pembatalan ditanggung oleh *lessee*.
2. Laba atau rugi dari fluktuasi nilai wajar residu dibebankan kepada *lessee* (sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental dan yang setara dengan sebagian besar hasil penjualan residu pada akhir sewa), dan
3. *Lessee* memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua dengan nilai rental yang secara substansial lebih rendah dari nilai pasar rental.

**t. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut. Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

**u. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan (jika ada) juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini. Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**v. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.011	14.500

**w. Imbalan Kerja**

Grup memiliki program pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Grup. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga obligasi Grup berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk karyawan yang memenuhi syarat. Kontribusi didanai dan dibayar oleh Grup dan karyawan. Selain itu, Grup juga memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Tenaga Kerja.

**x. Laba Komprehensif Per Saham**

Sesuai PSAK No. 56, tentang laba per saham, laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham masing-masing sebesar 1.700.000 saham untuk tahun 2019 dan tahun 2018.

**y. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing jasa.



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

**z. Kerjasama Mitra Usaha**

Pendapatan kontrak kerjasama operasi yang mencakup dan memenuhi kriteria perjanjian konsesi jasa pembangunan atau peningkatan kemampuan, berupa aset keuangan atau aset tak berwujud, diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pendapatan dan beban kontrak diakui berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Taksiran rugi yang timbul karena jumlah biaya kontrak melebihi jumlah pendapatan kontrak diakui sebagai beban. Jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan pekerjaan telah atau belum dilaksanakan, tahap penyelesaian aktivitas kontrak dan jumlah taksiran laba yang akan diperoleh dari kontrak lain yang tidak diperlakukan sebagai satu proyek tunggal konstruksi. Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

**aa. Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS)**

**Aset tetap**

Aset tetap yang diperoleh dari donasi Pemerintah diakui dan diukur sebesar biaya perolehannya dan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai aset tidak lancar. Biaya perolehan meliputi nilai wajar aset dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tetap bersangkutan dalam kondisi siap digunakan sesuai keinginan dan maksud manajemen. Aset tetap yang diperoleh dari donasi Pemerintah diakui berdasarkan bukti serah terima.

Apabila aset tetap yang diperoleh dari donasi Pemerintah tidak dapat diukur dengan nilai wajar maka biaya perolehannya diukur sesuai dengan nilai transaksi pasar yang serupa.

**Penyertaan Modal Negara**

Penyertaan Modal Negara (PMN) yang diperoleh dari donasi Pemerintah dicatat secara terpisah dari modal saham Perusahaan dan diakui sebesar nilai wajar kas dan/atau aset keuangan dan/atau aset non keuangan yang diterima.

PMN berupa aset yang diperoleh dari donasi Pemerintah diakui berdasarkan bukti obyektif bahwa Grup telah memenuhi kondisi dan persyaratan donasi tersebut dan donasi tersebut akan diperoleh.

PMN berupa aset dan didukung oleh berita acara serah terima diakui bagian dari ekuitas sebagai bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya sampai dengan Peraturan Pemerintah atas PMN tersebut sudah terbit.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN, DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut adalah berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Dalam proses penerapan prinsip akuntansi, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari yang sudah dijelaskan di bawah ini.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Perjanjian Konsesi Jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset tak berwujud. Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan memberikan hak kepada Perusahaan termasuk hak untuk melaksanakan proyek, hak untuk memasuki, mengakses dan menggunakan area konsesi dengan tujuan melaksanakan proyek dengan tanpa membatasi hak Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan dalam menjalankan wewenangnya, sesuai dengan Perjanjian Konsesi dan hukum yang berlaku.

Pada akhir masa konsesi jasa, Perusahaan harus menyerahkan pelabuhan terminal petikemas kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk tanah, aset tidak bergerak dan aset bergerak yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian Terminal Pelabuhan Petikemas Belawan Fase II. Perusahaan berpendapat bahwa perjanjian konsesi jasa memenuhi kriteria sebagai aset tak berwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset tak berwujud sesuai dengan PSAK 19: Aset Tak Berwujud". Perusahaan diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama periode berjalan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi sesuai dengan PSAK 34. Perusahaan mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi dengan menggunakan metode biaya dengan margin nol berdasarkan estimasi terbaik manajemen yang dihitung dengan model tertentu pada saat penentuan tarif awal pelabuhan terminal petikemas sebelum pelabuhan terminal petikemas dioperasikan.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki resiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

1) Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan untuk laporan keuangan konsolidasian. Perhitungan pajak penghasilan akhir akan dilakukan untuk laporan keuangan konsolidasian. Perhitungan pajak untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dilakukan dengan mengasumsikan koreksi fiskal konsisten dengan koreksi fiskal atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

2) Pajak Tanggahan

Aset pajak tanggahan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tanggahan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- 3) Penilaian Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan  
Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.
- 4) Penentuan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Masa Manfaat Aset Tetap  
Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 2 tahun sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset. Manajemen Grup tidak melakukan perubahan estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan evaluasi terkini.
- 5) Penilaian Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Tertentu  
PSAK No. 48 mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Grup yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- b) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri negatif yang signifikan atau tren ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

- 6) Penentuan Biaya Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja  
Beban dari program pensiun imbalan pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris mencakup penentuan asumsi yang bervariasi yang antara lain terdiri dari tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi, dan tingkat kematian. Setiap perubahan dari asumsi tersebut akan berdampak terhadap nilai tercatat dari kewajiban pensiun. Oleh karena kompleksitas dari penilaian yang dilakukan, asumsi terkait dan sifatnya yang jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Meskipun Grup berkeyakinan bahwa asumsi Grup sudah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Seluruh asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri atas giro dan deposito per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 dengan rincian:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Kas	1.709.296.106	1.854.745.269	1.548.608.140
Bank			
Pihak Berelasi			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.324.370.263	63.771.395.283	30.795.828.872
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	299.674.986.976	61.775.948.091	93.416.885.469
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	250.194.306.769	21.732.915.253	8.834.237.419
PT Bank Syariah Mandiri	3.809.419.931	13.252.568	5.001.030.355
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.640.161.898	3.187.210.915	4.108.198.264
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	733.973.758	756.298.975	487.054.758
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.625.686.866	332.845.035	84.969.715
Jumlah Pihak Berelasi	<u>592.002.906.461</u>	<u>151.569.866.120</u>	<u>142.728.204.852</u>
Pihak Ketiga			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.838.336.354	1.819.520.459	1.795.876.104
PT Bank Central Asia (Persero) Tbk	1.462.792.076	994.463.989	-
PT Bank Bukopin Tbk	735.942.460	572.883.510	427.774.601
PT Bank Permata Syariah	7.709.829	7.780.049	7.510.035
Jumlah Pihak Ketiga	<u>4.044.780.719</u>	<u>3.394.648.007</u>	<u>2.231.160.740</u>
Jumlah Bank	<u>596.047.687.180</u>	<u>154.964.514.127</u>	<u>144.959.365.592</u>
Deposito			
Pihak Berelasi			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	444.905.036.690	494.233.953.980	402.773.853.968
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	307.674.082.991	362.525.303.939	312.286.101.976
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	261.412.610.936	506.548.871.210	755.805.809.398
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	44.584.000.000	56.463.175.106	65.730.534.995
PT Bank Syariah Mandiri	6.000.000.000	5.529.033.763	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.498.936.000	246.980.747.500	87.187.100.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	67.000.000.000
Jumlah Pihak Berelasi	<u>1.074.074.666.617</u>	<u>1.672.281.085.498</u>	<u>1.690.783.400.337</u>
Pihak Ketiga			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Bukopin Tbk	24.000.000.000	82.500.000.000	2.500.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	13.217.229.180	24.587.465.140	10.664.616.030
PT Bank Sumatera Utara	1.000.000.000	-	-
PT Bank Tabungan Negara Syariah	57.500.000.000	63.000.000.000	21.955.170.526
Jumlah Pihak Ketiga	<u>95.717.229.180</u>	<u>170.087.465.140</u>	<u>35.119.786.556</u>
Jumlah Deposito	<u>1.169.791.895.797</u>	<u>1.842.368.550.638</u>	<u>1.725.903.186.893</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>1.767.548.879.083</u></b>	<b><u>1.999.187.810.035</u></b>	<b><u>1.872.411.160.625</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Tingkat suku bunga yang diperoleh dari penempatan kas pada bank, dan deposito berjangka pada bank pihak berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga. Tingkat suku bunga deposito rata-rata tahun 2019 berkisar 1,45% - 1,75% per tahun untuk USD, dan 4,75% - 8,25% per tahun untuk Rupiah.

Kas dan setara kas dalam mata uang asing telah dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah.

**5. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang usaha diklasifikasikan menjadi dua: piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak ketiga.

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Pihak Berelasi			
<u>Rupiah</u>			
PT Pertamina Trans Kontinental	7.599.050.518	7.090.337.013	10.746.642.668
PT Perta Arun Gas	3.886.991.785	3.024.053.053	5.268.527.238
PT Pertamina (Persero)	3.800.565.403	4.832.742.368	1.217.221.649
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	935.542.703	-	1.160.894.337
PT Prima Multi Terminal	852.156.048	-	9.637.301.250
PT Sarana Agro Nusantara	367.242.500	-	5.433.414.192
PT Semen Padang	191.182.784	-	1.154.273.207
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.731.600	-	5.614.012.978
PT Kereta Api Logistik	-	-	1.563.614.000
Lainnya di bawah Rp1.000.000.000	14.263.693.569	3.929.750.872	4.131.835.393
Jumlah Rupiah	<u>31.907.156.910</u>	<u>18.876.883.306</u>	<u>45.927.736.912</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
Lainnya di bawah Rp1.000.000.000	956.135.761	986.039.585	1.182.044.310
Jumlah Dolar Amerika Serikat	<u>956.135.761</u>	<u>986.039.585</u>	<u>1.182.044.310</u>
Jumlah Pihak Berelasi	<u>32.863.292.671</u>	<u>19.862.922.891</u>	<u>47.109.781.222</u>
Pihak Ketiga			
<u>Rupiah</u>			
PT Gresik Cipta Sejahtera	5.570.882.820	1.540.461.685	1.194.004.664
PT Cemindo Gemilang	4.489.646.608	3.677.021.805	7.103.945.478
PT Bhanda Ghara Reksa	4.180.161.383	-	4.133.152.162
PT Rizkia Armada Nusantara	3.134.655.592	3.101.794.948	4.389.576.217
PT Tirta Nusapersada	2.424.523.105	3.151.836.709	1.447.483.080
PT Oiltanking Karimun	2.400.006.000	3.010.005.041	6.434.683.712
PT Intibenua Perkasatama	2.231.486.132	3.166.002.387	1.095.946.651
PT Nagamas Palmoil Lestari	1.807.418.438	2.522.810.067	2.014.884.194
PT Salam Pacific Indonesia Line	1.737.422.514	4.378.068.119	2.933.249.844
PT Pelayaran Batam Samudera	1.721.122.574	2.453.431.894	2.467.722.004
PT Maxsteer Drynusa Perdana	1.448.663.423	1.345.132.612	2.657.572.221
PT Usda Seroja Jaya	1.342.951.026	1.338.391.155	2.679.284.415
PT Guntur Line	1.205.898.665	1.318.398.665	1.513.593.735
PT Citra Pase Indah	1.184.844.000	1.914.584.253	2.369.174.469
PT Snepac Shipping	1.174.982.128	1.531.401.926	3.481.519.828
PT Ivo Mas Tunggal	1.131.158.313	1.220.945.079	1.546.838.970
Jumlah dipindahkan	<u>37.185.822.721</u>	<u>35.670.286.345</u>	<u>47.462.631.644</u>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah dipindahkan	37.185.822.721	35.670.286.345	47.462.631.644
PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1.074.559.244	1.494.728.412	2.733.680.968
PT Bahari Sandi Pratama	-	3.323.402.504	2.479.208.675
PT Shohibul Barokah	-	2.490.978.747	2.490.978.747
PT Tri Eka Line	-	1.961.001.318	2.162.961.436
PT Caraka Tirta Perkasa	-	1.670.957.279	1.431.812.866
PT Handa Terminal	-	1.256.589.336	4.390.036.497
PT Meratus Line	-	1.195.926.851	2.500.238.728
PT Kreasi Jaya Adhikarya	-	1.126.811.250	2.296.374.965
PT Cuaca Marina Servicatama	-	1.027.406.842	2.874.300.229
PT Kanaka Lines	-	1.011.425.589	1.041.580.989
PT Godwin Austen Indonesia	-	-	7.010.525.712
PT Bintang Samudera Utama	-	-	4.615.230.171
CV Khoda	-	-	4.000.027.500
PT Musim Mas	-	-	3.330.483.652
PT Ekadura Indonesia	-	-	3.160.518.768
PT Asia Sinergi Lintas Nusa	-	-	2.288.127.208
PT Citra Abadi Marine Indonesia	-	-	2.241.466.001
PT Lafarge Cement Indonesia	-	-	2.225.222.109
PT Pancaran Jatinusa	-	-	2.143.871.054
PT Tanjung Putra Maritim	-	-	1.963.208.757
PT Cahaya Lautan Niaga	-	-	1.827.450.497
PT The Nasional Global	-	-	1.726.130.796
PT Armada Maritim Nusantara	-	-	1.569.677.431
PT Pelayaran Cahaya Papua	-	-	1.339.208.690
PT Medan Sugar Industry	-	-	1.335.736.831
PT Holcim Indonesia, Tbk	-	-	1.218.707.291
PT Garuda Mahakam Pratama	-	-	1.168.404.348
PT Barakomindo Shipping	-	-	1.099.008.357
PT Nur Sembilan Logistical	-	-	1.072.757.475
PT Sufie Bahari Lines	-	-	1.068.915.168
PT Sandico Ocean Line	-	-	1.015.307.120
Lainnya dibawah Rp.1.000.000.000	73.761.085.480	84.303.554.521	56.740.093.693
Jumlah Rupiah	<u>112.021.467.445</u>	<u>136.533.068.994</u>	<u>176.023.884.373</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Cuaca Marina Service Utama	1.743.452.373	1.798.012.760	1.661.780.433
PT Sandico Ocean Line	1.557.617.697	1.606.362.490	1.484.651.174
PT Citra Abadi Marine Indonesia	-	2.411.385.525	2.228.679.001
PT Tri Eka Lines	-	1.876.792.710	1.734.591.362
PT The Nasional Global	-	1.786.405.945	1.719.943.006
Lainnya di bawah Rp1.000.000.000	2.097.280.960	2.918.345.368	3.209.297.251
Jumlah Dolar Amerika Serikat	<u>5.398.351.030</u>	<u>12.397.304.798</u>	<u>12.038.942.227</u>
Sub Jumlah Pihak Ketiga	<u>117.419.818.475</u>	<u>148.930.373.792</u>	<u>188.062.826.600</u>
Dikurangi Penurunan Nilai Piutang	<u>(67.552.164.876)</u>	<u>(66.549.227.057)</u>	<u>(34.593.747.427)</u>
Jumlah Pihak Ketiga	<u>49.867.653.599</u>	<u>82.381.146.735</u>	<u>153.469.079.173</u>
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b><u>82.730.946.270</u></b>	<b><u>102.244.069.626</u></b>	<b><u>200.578.860.395</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>	<b>1 Januari 2018</b>
Lancar	30.243.810.593	44.753.913.732	111.702.690.808
1 hari - 30 hari	35.503.812.157	44.174.696.165	40.653.408.321
31 hari - 60 hari	12.838.811.876	11.200.747.439	51.283.927.249
61 hari - 90 hari	7.216.200.316	15.479.751.950	8.829.055.139
91 hari - 180 hari	6.805.644.626	4.044.511.220	5.795.200.819
181 hari - 365 hari	10.335.379.128	4.840.485.818	3.356.006.615
> 365 hari	47.339.452.450	44.299.190.359	13.552.318.871
Jumlah	150.283.111.146	168.793.296.683	235.172.607.822
Dikurangi Penurunan Nilai Piutang	(67.552.164.876)	(66.549.227.057)	(34.593.747.427)
<b>Jumlah Bersih</b>	<b>82.730.946.270</b>	<b>102.244.069.626</b>	<b>200.578.860.395</b>

Perubahan pencadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>	<b>1 Januari 2018</b>
Saldo awal	(66.549.227.057)	(34.593.747.427)	(26.803.903.203)
Pencadangan selama tahun berjalan	(40.718.852.552)	(34.219.001.810)	(7.789.844.224)
Pemulihan selama tahun berjalan	39.715.914.733	2.263.522.180	
<b>Saldo akhir</b>	<b>(67.552.164.876)</b>	<b>(66.549.227.057)</b>	<b>(34.593.747.427)</b>

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga, karena jatuh temponya relatif pendek dan jumlah tercatat piutang usaha sama dengan nilai wajarnya. Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

## 6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri atas persediaan suku cadang, pelumas, bahan bakar, alat tulis, dan perlengkapan. Rincian akun persediaan per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>	<b>1 Januari 2018</b>
Suku cadang alat faspel	14.143.506.813	17.350.459.582	-
Pelumas	1.908.087.394	1.478.448.024	3.234.859.425
Bahan bakar minyak	975.334.142	4.526.808.515	-
Obat dan alat medis/rumah sakit	372.396.808	420.234.752	273.826.906
Perlengkapan	269.099.092	821.673.505	262.104.542
Alat tulis kantor	170.492.960	201.864.743	-
Suku cadang peralatan	146.485.736	93.872.878	-
Suku cadang instalasi faspel	130.761.668	162.639.094	-
Unit galangan kapal	129.159.111	141.154.426	-
Suku cadang kapal	40.074.099	191.127.235	19.197.127.550
Lain-lain	-	-	749.058.552
<b>Jumlah Persediaan</b>	<b>18.285.397.823</b>	<b>25.388.282.754</b>	<b>23.716.976.975</b>

Pada 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 persediaan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa persediaan Grup tidak memerlukan perlindungan asuransi sesuai dengan kondisi persediaan yang ada. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**7. UANG MUKA**

Rincian akun uang muka per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Pihak ketiga	21.729.765.124	-	-
Pihak berelasi	8.207.250.922	14.437.880.477	13.415.400.325
Kegiatan usaha lainnya	630.005.052	100.349.000	117.811.600
<b>Jumlah Uang Muka</b>	<b><u>30.567.021.098</u></b>	<b><u>14.538.229.477</u></b>	<b><u>13.533.211.925</u></b>

Uang muka pihak ketiga adalah uang muka milik PT Dok dan Perkapalan Surabaya senilai Rp21.729.765.124 atas pembangunan dua kapal tunda, sedangkan uang muka pihak berelasi merupakan uang muka untuk modal kerja, pembayaran upah TKBM, dan pelaksanaan pekerjaan operasional.

**8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun biaya dibayar di muka merupakan uang muka atas biaya operasional per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Sewa jalan dan bangunan	2.433.973.998	672.385.419	140.000.000
Biaya asuransi alat faspel	1.563.778.582	-	-
Biaya umum Lainnya	1.058.167.001	-	-
Sewa tanah	238.000.000	3.175.023.260	623.333.334
Biaya imbalan kerja - lainnya	72.900.000	-	-
Biaya listrik	-	373.600.000	-
Biaya perjalanan pindah/mutasi	-	65.838.591	65.838.591
Sumber daya pihak lain	-	-	920.283.551
Administrasi lainnya	5.435.203.166	1.735.878.763	-
<b>Jumlah Biaya Dibayar di Muka</b>	<b><u>10.802.022.747</u></b>	<b><u>6.022.726.033</u></b>	<b><u>1.749.455.476</u></b>

Biaya administrasi lainnya merupakan biaya administrasi dan biaya provisi atas kredit investasi Grup.



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**9. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**

Akun aset keuangan lancar lainnya merupakan piutang di luar piutang usaha per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi	141.367.632.165	153.441.037.046	32.056.294.787
Piutang usaha belum difakturkan	37.959.282.870	45.963.612.300	66.367.493.703
Piutang pegawai non-aktif	2.562.672.160	2.562.672.160	2.562.672.160
Piutang pegawai aktif	27.368.480	129.352.108	60.545.622
Provisi penurunan nilai piutang lain - pegawai aktif	(15.068.480)	-	-
Provisi penurunan nilai piutang lain - pihak ketiga	(1.132.176.294)	(1.068.282.480)	(1.068.282.480)
Provisi penurunan nilai piutang lain pegawai non-aktif	(2.562.672.160)	(2.562.672.160)	(2.562.672.160)
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya</b>	<b><u>178.207.038.741</u></b>	<b><u>198.465.718.974</u></b>	<b><u>97.416.051.632</u></b>

Grup mengakui piutang usaha belum difakturkan berdasarkan pra nota tagihan ketika pemberian jasa telah dilakukan namun belum dibuatkan nota penagihan kepada pelanggan yang bersangkutan.

**10. PENYERTAAN PADA ENTITAS VENTURA BERSAMA**

Berdasarkan surat keputusan pemegang saham atas kepemilikan saham PT Prima Multi Terminal dan PT Prima Terminal Petikemas, dinyatakan bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) memiliki kepemilikan saham yang signifikan dan pengendalian pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), maka kedua perusahaan dikonsolidasi sejak tahun 2018.

1 Januari 2018					
Nama Entitas	%	Nilai Tercatat Awal Tahun	Penambahan	Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Entitas	Nilai Tercatat Akhir Tahun
<b>Metode Ekuitas</b>					
PT Prima Terminal Petikemas	70	337.632.537.367	100.000.000.000	(4.125.598.699)	433.506.938.668
PT Prima Multi Terminal	55	563.126.673.061	165.000.000.000	2.354.587.105	730.481.260.166
<b>Jumlah</b>		<b><u>900.759.210.428</u></b>	<b><u>265.000.000.000</u></b>	<b><u>(1.771.011.594)</u></b>	<b><u>1.163.988.198.834</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**11. PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI**

Entitas asosiasi merupakan entitas dimana Perusahaan mempunyai pengendalian secara tidak langsung melalui entitas anak. Rincian penyertaan Grup pada entitas asosiasinya per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2019 (Disajikan Kembali)					
Nama Entitas	%	Nilai Tercatat Awal		Bagian atas	Nilai Tercatat
		Tahun	Penambahan	Laba (Rugi) Bersih Entitas	Akhir Tahun
Metode Ekuitas					
PT Terminal Petikemas Indonesia	25	33.635.880.464	-	381.272.574	34.017.153.038
PT Prima Tangki Indonesia	20	16.225.856.399	-	(1.138.107.439)	15.087.748.960
PT Patriot Nusantara Aceh		500.000.000	(500.000.000)	-	-
<b>Jumlah Penyertaan pada Entitas Asosiasi</b>		<b>50.361.736.863</b>	<b>(500.000.000)</b>	<b>(756.834.865)</b>	<b>49.104.901.998</b>

31 Desember 2019 (Sebelum Disajikan Kembali)					
Nama Entitas	%	Nilai Tercatat Awal		Bagian atas	Nilai Tercatat
		Tahun	Penambahan	Laba (Rugi) Bersih Entitas	Akhir Tahun
Metode Ekuitas					
PT Terminal Petikemas Indonesia	25	33.635.880.464	-	381.272.574	34.017.153.038
PT Prima Tangki Indonesia	20	16.225.856.399	-	(1.138.107.439)	15.087.748.960
PT Patriot Nusantara Aceh		500.000.000	(500.000.000)	-	-
PT Prima Pengembangan Kawasan	10	84.333.000.000	-	-	84.333.000.000
PT Prima Multi Peralatan	1	-	125.000.000	-	125.000.000
<b>Jumlah Penyertaan pada Entitas Asosiasi</b>		<b>134.694.736.863</b>	<b>(375.000.000)</b>	<b>(756.834.865)</b>	<b>133.562.901.998</b>

31 Desember 2018 (Disajikan Kembali)					
Nama Entitas	%	Nilai Tercatat Awal		Bagian atas	Nilai Tercatat
		Tahun	Penambahan	Laba (Rugi) Bersih Entitas	Akhir Tahun
Metode Ekuitas					
PT Terminal Petikemas Indonesia	25	34.873.231.950	-	(1.237.351.486)	33.635.880.464
PT Prima Tangki Indonesia	20	17.631.280.585	-	(1.405.424.186)	16.225.856.399
PT Patriot Nusantara Aceh		-	500.000.000	-	500.000.000
<b>Jumlah Penyertaan pada Entitas Asosiasi</b>		<b>52.504.512.535</b>	<b>500.000.000</b>	<b>(2.642.775.672)</b>	<b>50.361.736.863</b>

31 Desember 2018 (Sebelum Disajikan Kembali)					
Nama Entitas	%	Nilai Tercatat Awal		Bagian atas	Nilai Tercatat
		Tahun	Penambahan	Laba (Rugi) Bersih Entitas	Akhir Tahun
Metode Ekuitas					
PT Terminal Petikemas Indonesia	25	34.873.231.950	-	(1.237.351.486)	33.635.880.464
PT Prima Tangki Indonesia	20	17.631.280.585	-	(1.405.424.186)	16.225.856.399
PT Patriot Nusantara Aceh		500.000.000	-	-	500.000.000
PT Prima Pengembangan Kawasan	10	86.633.040.159	134.522.422	(2.434.562.582)	84.333.000.000
<b>Jumlah Penyertaan pada Entitas Asosiasi</b>		<b>139.637.552.694</b>	<b>134.522.422</b>	<b>(5.077.338.254)</b>	<b>134.694.736.863</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

		1 Januari 2018 (Disajikan Kembali)			
Nama Entitas	%	Nilai Tercatat Awal Tahun	Penambahan	Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Entitas	Nilai Tercatat Akhir Tahun
Metode Ekuitas					
PT Terminal Petikemas Indonesia	25	35.852.193.160	-	(978.961.210)	34.873.231.950
PT Prima Tangki Indonesia	20	8.573.839.624	9.000.000.000	57.440.961	17.631.280.585
<b>Jumlah</b>		<b>44.426.032.784</b>	<b>9.000.000.000</b>	<b>(921.520.249)</b>	<b>52.504.512.535</b>

**PT Terminal Petikemas Indonesia**

Pada bulan 10 April 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Pelabuhan Indonesia II, III dan IV (Persero) untuk mendirikan entitas asosiasi dengan nama PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI) dengan penyertaan saham sebesar Rp37.500.000.000 atau sebesar 25% yang dimiliki bersama dengan PT Pelindo II, III dan IV.

Berdasarkan akta pendirian, masing-masing dewan direksi mewakili setiap pemegang saham. Perusahaan terwakili di dalam dewan direksi melalui penunjukan direktur keuangan. Akta pendirian juga mengakomodasi partisipasi Perusahaan di dalam proses pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan. Kegiatan usaha utama TPI adalah kegiatan pengusahaan di Pelabuhan. Pembukuan TPI dimulai pada 1 Januari 2014. Sampai dengan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada TPI sebesar Rp34.017.153.038 dan mengakui laba dari penyertaan saham sebesar Rp381.272.574 dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019. Rangkuman informasi keuangan TPI sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>Januari 2018</u>
Total aset	131.715.919.780	131.715.919.780	135.742.777.503
Total liabilitas	1.363.300.274	1.550.674.274	628.126.054
Ekuitas	130.352.619.506	130.165.245.506	135.114.651.449
Laba (rugi) bersih	1.525.090.298	(4.949.405.943)	(3.915.844.838)

**PT Prima Tangki Indonesia (Anak Usaha PT Prima Indonesia Logistik)**

Berdasarkan akta Nomor 65 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.kn, Notaris di Jakarta pada tanggal 27 April 2016 tentang Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Prima Indonesia Logistik (PIL) telah menyertakan saham sebanyak 18.000 lembar saham pada entitas asosiasi dengan nama PT Prima Tangki Indonesia (PTI) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp9.000.000.000 atau sebesar 20% dari jumlah saham PTI. Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PTI adalah melaksanakan kegiatan usaha berupa penyediaan fasilitas pelabuhan berupa tangki timbun (*tank storage*). Sampai dengan 31 Desember 2019, PIL memiliki penyertaan saham pada PTI sebesar Rp15.087.748.960 dan mengakui kerugian nilai penyertaan saham sebesar Rp1.138.107.439 dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Rangkuman informasi keuangan PTI sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>Januari 2018</u>
Total aset	221.721.121.118	205.549.944.541	94.085.755.756
Total liabilitas	148.976.539.555	124.420.662.544	5.929.352.829
Ekuitas	72.744.581.563	81.129.281.997	88.156.402.927
Laba (rugi) bersih	(5.690.537.195)	(7.027.120.930)	1.391.752.195

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**PT Prima Pengembangan Kawasan (Anak Usaha PT Prima Multi Terminal)**

PT Prima Pengembangan Kawasan didirikan pada tanggal 8 September 2015 dengan penyertaan saham hingga tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp84.458.000.000 dengan hak kepemilikan sebesar 10%, bergerak di bidang jasa pembangunan, penyewaan dan pengolahan kawasan industri, serta masih dalam tahap pengembangan.

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Total aset	898.144.826.799	873.497.292.879
Total liabilitas	15.171.178.056	4.832.342.755
Ekuitas	882.973.648.743	868.664.950.124
Laba (rugi) bersih	14.239.101.221	(15.569.702.608)

**PT Prima Multi Peralatan (Anak Usaha PT Prima Multi Terminal)**

PT Prima Multi Peralatan didirikan berdasarkan akta No. 74 tanggal 28 Desember 2018 dengan penyertaan saham hingga tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp125.000.000 dengan hak kepemilikan sebesar 1%, bergerak di bidang perdagangan umum, jasa, pembangunan (kontraktor), pengangkutan, pertanian, perindustrian, dan percetakan. Kegiatan operasional perusahaan dimulai sejak April 2019.

	<u>31 Desember 2019</u>
Total aset	13.148.877.050
Total liabilitas	1.328.996.778
Ekuitas	11.819.880.272
Laba (rugi) bersih	(1.586.174.496)

**12. PROPERTI INVESTASI**

Properti investasi per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	412.454.461.619	3.472.672.495	2.602.364.000	-	413.324.770.114
Bangunan fasilitas pelabuhan	8.818.743.881	-	-	(6.522.480.944)	2.296.262.937
Jalan dan bangunan	-	6.732.504	-	4.996.306.399	5.003.038.903
Emplasemen	-	-	-	1.526.174.545	1.526.174.545
Jumlah Nilai Perolehan	<u>421.273.205.500</u>	<u>3.479.404.999</u>	<u>2.602.364.000</u>	<u>-</u>	<u>422.150.246.499</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan fasilitas pelabuhan	5.003.130.677	36.554.164	-	(3.591.927.669)	1.447.757.172
Jalan dan bangunan	-	81.548.420	-	2.900.206.244	2.981.754.664
Emplasemen	-	63.703.423	-	691.721.425	755.424.848
Jumlah akm. penyusutan	<u>5.003.130.677</u>	<u>181.806.007</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.184.936.684</u>
<b>Nilai Buku Properti Investasi</b>	<b><u>416.270.074.823</u></b>	<b><u>3.297.598.992</u></b>	<b><u>2.602.364.000</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>416.965.309.815</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	31 Desember 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	186.033.428.621	226.421.032.998	-	-	412.454.461.619
Bangunan fasilitas pelabuhan	8.646.308.748	172.435.133	-	-	8.818.743.881
Jumlah Nilai Perolehan	194.679.737.369	226.593.468.131	-	-	421.273.205.500
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan fasilitas pelabuhan	4.821.381.672	181.749.005	-	-	5.003.130.677
Jumlah Akm. Penyusutan	4.821.381.672	181.749.005	-	-	5.003.130.677
<b>Nilai Buku Properti Investasi</b>	<b>189.858.355.697</b>	<b>226.411.719.126</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>416.270.074.823</b>
	1 Januari 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	4.843.165.052	181.190.263.569	-	-	186.033.428.621
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	8.646.308.748	-	-	-	8.646.308.748
Jumlah Nilai Perolehan	13.489.473.800	181.190.263.569	-	-	194.679.737.369
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	4.639.632.667	181.749.005	-	-	4.821.381.672
Jumlah Akm. Penyusutan	4.639.632.667	181.749.005	-	-	4.821.381.672
<b>Nilai Buku</b>	<b>8.849.841.133</b>	<b>181.008.514.564</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>189.858.355.697</b>

Properti investasi telah diasuransikan kepada PT Jasa Asuransi Indonesia (Persero) (catatan 13a).

### 13. ASET TETAP

Akun aset tetap per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019 (Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	114.497.262.561	7.170.554.530	-	-	121.667.817.091
Bangunan fasilitas pelabuhan	2.018.570.759.725	4.536.481.048.886	1.906.003.807	(3.920.940.543.084)	2.632.205.261.720
Kapal	605.205.460.255	504.728.205.176	-	-	1.109.933.665.431
Alat fasilitas pelabuhan	1.424.483.819.717	2.048.955.933.440	1.554.017.000	(1.283.738.449.591)	2.188.147.286.566
Instalasi fasilitas pelabuhan	306.724.071.629	474.572.580.512	4.463.657.918	(445.914.278.453)	330.918.715.770
Jalan dan bangunan	427.617.561.602	621.422.745.092	404.407.296	(219.990.084.207)	828.645.815.191
Peralatan	75.854.809.475	88.918.329.608	94.900.000	(86.608.513.940)	78.069.725.143
Kendaraan	12.787.499.728	1.981.669.637	641.669.637	-	14.127.499.728
Emplasemen	58.300.313.767	62.772.287.757	-	(8.306.834.941)	112.765.766.583
Jumlah	5.044.041.558.459	8.347.003.354.638	9.064.655.658	(5.965.498.704.216)	7.416.481.553.223
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan fasilitas pelabuhan	481.278.932.054	103.399.730.318	-	(13.815.638.447)	570.863.023.925
Kapal	276.218.871.098	32.785.058.470	-	151.237.623	309.155.167.191
Alat fasilitas pelabuhan	711.101.857.069	158.186.861.654	-	(21.516.748.479)	847.771.970.244
Instalasi fasilitas pelabuhan	105.027.642.027	27.121.889.162	-	(9.691.916.765)	122.457.614.424
Jalan dan bangunan	187.030.735.323	30.717.176.192	-	1.197.098.975	218.945.010.490
Peralatan	63.098.499.021	13.576.260.992	170.355.938	(8.180.197.528)	68.324.206.547
Kendaraan	9.520.259.246	413.037.905	-	(64.565.582)	9.868.731.569
Emplasemen	14.432.879.257	4.964.052.329	-	587.300.298	19.984.231.884
Jumlah	1.847.709.675.095	371.164.067.022	170.355.938	(51.333.429.905)	2.167.369.956.274

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(dinyatakan dalam Rupiah)**

	31 Desember 2019 (Disajikan Kembali)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	
Penurunan Nilai					
Instalasi fasilitas pelabuhan	-	126.947.997	-	(126.947.997)	-
Nilai Buku Aset Tetap	3.196.331.883.364				5.249.111.596.949
Aset dalam Penyelesaian	2.517.909.429.525	735.004.123.371	6.401.590.815.340	4.018.006.898.416	869.329.635.972
<b>Nilai Buku Aset Tetap dan Aset dalam Penyelesaian</b>	<b>5.714.241.312.889</b>				<b>6.118.441.232.921</b>

	31 Desember 2019 (Sebelum Penyajian Kembali)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	114.497.262.561	7.170.554.530	-	-	121.667.817.091
Bangunan fasilitas pelabuhan	2.018.570.759.725	4.536.481.048.886	1.906.003.807	-	6.553.145.804.804
Kapal	605.205.460.255	504.728.205.176	-	-	1.109.933.665.431
Alat fasilitas pelabuhan	1.424.483.819.717	2.048.955.933.440	1.554.017.000	-	3.471.885.736.157
Instalasi fasilitas pelabuhan	306.846.571.629	474.572.580.512	4.463.657.918	-	776.955.494.223
Jalan dan bangunan	427.617.561.602	621.422.745.092	404.407.296	-	1.048.635.899.398
Peralatan	76.070.149.475	88.918.329.608	94.900.000	-	164.893.579.083
Kendaraan	13.002.860.274	1.981.669.637	641.669.637	-	14.342.860.274
Emplasemen	58.300.313.767	62.772.287.757	-	-	121.072.601.524
Aset tetap lain	421.273.205.500	17.728.705.536	2.602.364.000	-	436.399.547.036
Jumlah	5.465.867.964.505	8.364.732.060.174	11.667.019.658	-	13.818.933.005.021
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan fasilitas pelabuhan	467.274.771.390	103.399.730.318	-	-	570.674.501.708
Kapal	277.749.244.534	32.785.058.470	-	-	310.534.303.004
Alat fasilitas pelabuhan	698.486.784.816	158.186.861.654	-	-	856.673.646.470
Instalasi fasilitas pelabuhan	103.053.277.509	27.121.889.162	-	-	130.175.166.671
Jalan dan bangunan	175.348.690.148	30.717.176.192	-	-	206.065.866.340
Peralatan	65.833.792.968	13.576.260.992	170.355.938	-	79.239.698.022
Kendaraan	9.738.628.023	413.037.905	-	-	10.151.665.928
Emplasemen	12.470.821.081	4.964.052.329	-	-	17.434.873.410
Aset tetap lain	5.003.130.677	181.806.007	-	-	5.184.936.684
Jumlah	1.814.959.141.146	371.345.873.029	170.355.938	-	2.186.134.658.237
<u>Penurunan Nilai</u>					
Instalasi fasilitas pelabuhan	-	126.947.997	-	-	126.947.997
Nilai Buku Aset Tetap	3.650.908.823.359				11.632.925.294.781
Aset dalam Penyelesaian	7.070.805.671.960	735.004.123.371	6.401.590.815.340	-	1.404.218.979.991
<b>Nilai Buku Aset Tetap dan Aset dalam Penyelesaian</b>	<b>10.721.714.495.319</b>				<b>13.037.144.274.772</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(dinyatakan dalam Rupiah)**

31 Desember 2018 (Disajikan Kembali)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	114.497.262.561	-	-	-	114.497.262.561
Bangunan fasilitas pelabuhan	1.940.143.848.337	78.426.911.388	-	-	2.018.570.759.725
Kapal	604.847.079.255	358.381.000	-	-	605.205.460.255
Alat fasilitas pelabuhan	1.426.207.409.361	35.023.295.718	-	(36.746.885.362)	1.424.483.819.717
Instalasi fasilitas pelabuhan	303.146.798.902	3.699.772.727	-	(122.500.000)	306.724.071.629
Jalan dan bangunan	423.958.607.597	5.452.903.151	-	(1.793.949.146)	427.617.561.602
Peralatan	72.543.970.482	3.526.178.993	-	(215.340.000)	75.854.809.475
Kendaraan	12.570.327.001	432.533.273	-	(215.360.546)	12.787.499.728
Emplasemen	58.300.313.767	-	-	-	58.300.313.767
Jumlah	4.956.215.617.263	126.919.976.250	-	(39.094.035.054)	5.044.041.558.459
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan fasilitas pelabuhan	414.078.815.376	63.208.997.368	-	3.991.119.309	481.278.932.054
Kapal	249.489.096.953	27.042.987.303	-	(313.213.158)	276.218.871.098
Alat fasilitas pelabuhan	602.667.078.641	98.433.989.669	-	10.000.788.759	711.101.857.069
Instalasi fasilitas pelabuhan	88.559.487.874	12.667.245.702	-	3.800.908.451	105.027.642.027
Jalan dan bangunan	165.646.322.630	17.884.193.886	-	3.500.218.807	187.030.735.323
Peralatan	59.427.588.847	3.251.325.525	-	419.584.649	63.098.499.021
Kendaraan	9.324.813.402	207.229.207	-	(11.783.363)	9.520.259.246
Emplasemen	10.358.318.453	2.336.771.430	-	1.737.789.374	14.432.879.257
Jumlah	1.599.551.522.176	225.032.740.090	-	23.125.412.828	1.847.709.675.095
Nilai Buku Aset Tetap	3.356.664.095.087				3.196.331.883.364
Aset dalam Penyesuaian	1.283.879.204.868	5.914.869.345.382	(1.022.902.040)	(4.679.816.218.685)	2.517.909.429.525
<b>Nilai Buku Aset Tetap dan Aset dalam Penyesuaian</b>	<b><u>4.640.543.299.955</u></b>				<b><u>5.714.241.312.889</u></b>

31 Desember 2018 (Sebelum Penyajian Kembali)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	114.497.262.561	-	-	-	114.497.262.561
Bangunan fasilitas pelabuhan	1.940.143.848.337	78.426.911.388	-	-	2.018.570.759.725
Kapal	604.847.079.255	358.381.000	-	-	605.205.460.255
Alat fasilitas pelabuhan	1.426.207.409.361	35.023.295.718	-	(36.746.885.362)	1.424.483.819.717
Instalasi fasilitas pelabuhan	303.146.798.902	3.699.772.727	-	-	306.846.571.629
Jalan dan bangunan	423.958.607.597	5.452.903.151	-	(1.793.949.146)	427.617.561.602
Peralatan	72.543.970.482	3.526.178.993	-	-	76.070.149.475
Kendaraan	12.570.327.001	432.533.273	-	-	13.002.860.274
Emplasemen	58.300.313.767	-	-	-	58.300.313.767
Aset tetap lain	-	226.593.468.131	-	194.679.737.369	421.273.205.500
Jumlah	4.956.215.617.263	353.513.444.381	-	156.138.902.861	5.465.867.964.505
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan fasilitas pelabuhan	404.072.107.354	63.208.997.368	-	(6.333.333)	467.274.771.390
Kapal	250.706.257.231	27.042.987.303	-	-	277.749.244.534
Alat fasilitas pelabuhan	617.486.621.091	98.433.989.669	-	(17.433.825.944)	698.486.784.816
Instalasi fasilitas pelabuhan	90.355.574.250	12.667.245.702	-	30.457.557	103.053.277.509
Jalan dan bangunan	157.455.020.153	17.884.193.886	-	9.476.109	175.348.690.148
Peralatan	62.427.262.677	3.251.325.525	-	155.204.766	65.833.792.968
Kendaraan	9.531.398.816	207.229.207	-	-	9.738.628.023
Emplasemen	10.134.049.651	2.336.771.430	-	-	12.470.821.081
Aset tetap lain	-	181.749.005	-	4.821.381.672	5.003.130.677
Jumlah	1.602.168.291.223	225.214.489.095	-	(12.423.639.173)	1.814.959.141.146

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(dinyatakan dalam Rupiah)**

31 Desember 2018 (Sebelum Penyajian Kembali)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	Saldo Akhir
Nilai Buku Aset Tetap	3.354.047.326.040				3.650.908.823.359
Aset dalam Penyelesaian	1.283.879.204.868	5.914.869.345.382	(1.022.902.040)	(126.919.976.250)	7.070.805.671.960
<b>Nilai Buku Aset Tetap dan Aset dalam Penyelesaian</b>	<b>4.637.926.530.908</b>				<b>10.721.714.495.319</b>
1 Januari 2018					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanah	103.022.921.573	11.474.340.988	-	-	114.497.262.561
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	1.640.153.003.336	318.089.935.381	(167.239.757)	(17.931.850.623)	1.940.143.848.337
Kapal	585.446.489.595	112.895.863.548		(93.495.273.888)	604.847.079.255
Alat Fasilitas Pelabuhan	1.281.927.818.584	204.459.209.591		(60.179.618.814)	1.426.207.409.361
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	245.989.337.406	59.265.657.314		(2.108.195.818)	303.146.798.902
Jalan dan Bangunan	385.120.326.820	41.753.362.419	(141.957.641)	(2.773.124.001)	423.958.607.597
Peralatan	72.270.713.982	417.710.000		(144.453.500)	72.543.970.482
Kendaraan	12.231.518.637	789.546.727	(128.200.000)	(322.538.363)	12.570.327.001
Emplasemen	17.602.075.403	41.067.102.728		(368.864.364)	58.300.313.767
Sub Jumlah	4.343.764.205.336	790.212.728.696	(437.397.398)	(177.323.919.371)	4.956.215.617.263
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	345.087.029.367	59.063.365.264	(254.202.035)	10.182.622.780	414.078.815.376
Kapal	215.952.144.566	17.252.145.946	-	16.284.806.441	249.489.096.953
Alat Fasilitas Pelabuhan	538.720.192.604	118.923.665.900	-	(54.976.779.863)	602.667.078.641
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	79.267.467.932	12.849.889.224	-	(3.557.869.282)	88.559.487.874
Jalan dan Bangunan	142.330.114.092	19.226.575.354	-	4.089.633.184	165.646.322.630
Peralatan	54.663.760.601	7.940.899.242	-	(3.177.070.996)	59.427.588.847
Kendaraan	9.537.373.727	377.088.713	(126.063.294)	(463.585.744)	9.324.813.402
Emplasemen	8.685.209.678	1.820.844.415	-	(147.735.640)	10.358.318.453
	1.394.243.292.567	237.454.474.058	(380.265.329)	(31.765.979.120)	1.599.551.522.176
Nilai Buku Aset Tetap	2.949.520.912.769				3.356.664.095.087
Aset dalam Penyelesaian	801.083.610.858	1.151.790.217.555	-	(668.994.623.545)	1.283.879.204.868
<b>Nilai Buku Aset Tetap dan Aset dalam Penyelesaian</b>	<b>3.750.604.523.627</b>				<b>4.640.543.299.955</b>

Penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 masing-masing sebesar Rp2.167.369.956.274, Rp1.847.709.675.095, dan Rp1.599.551.522.176.

Berdasarkan surat RUPS No. S-456/MBU/07/2018 tanggal 13 Juli 2018 dilakukan realisasi penghapusan aset bangunan fasilitas pelabuhan atas aset *moring buoy*, dermaga ponton, talud, gudang, peninggian lantai gudang, dan daprah kayu. Berdasarkan surat RUPS No. S-43/MBU/01/2019 tanggal 15 Januari 2019 dilakukan penghapusan aset alat fasilitas pelabuhan berupa *connection gearhoist* dan *forklift*, aset instalasi pelabuhan berupa *overhaul* dan *sparepart* genset, aset jalan dan bangunan fasilitas pelabuhan berupa jalan pelabuhan lama, serta aset peralatan fasilitas sarana pra-sarana berupa peralatan komputer dan mesin bubut. Penghapusan aset fasilitas pelabuhan mengakibatkan pendebitan otomatis pada akun penurunan nilai aset tetap fasilitas pelabuhan sebesar Rp126.947.997.

- a. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mengasuransikan aset tetap dan properti investasi kepada pihak ketiga PT Jasindo (Persero) sebesar Rp2.490.930.679.269 dan Rp2.524.055.711.095 serta kepada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) sebesar



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Rp1.524.852.340.077 dan Rp502.350.425.130, sehingga total pertanggungan pada 31 Desember 2019 dan 2018 menjadi Rp4.015.783.019.346 dan Rp3.026.406.136.225, yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- b. Beberapa aset tetap dijamin ke beberapa bank atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Grup (lihat catatan 21).
- c. Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 terdiri dari:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Tanah	884.281.972	47.449.101.543
Bangunan fasilitas pelabuhan	94.897.380.834	597.471.205.819
Kapal	204.215.861.526	204.215.861.526
Alat aset tetap fasilitas pelabuhan	256.597.660.713	256.597.660.713
Instalasi fasilitas pelabuhan	52.166.333.805	37.917.033.268
Jalan dan bangunan	254.003.338.122	254.003.338.122
Peralatan	2.827.129.000	2.827.129.000
Kendaraan	3.737.650.000	3.737.650.000
<b>Jumlah Aset dalam Penyelesaian</b>	<b>869.329.635.972</b>	<b>1.404.218.979.991</b>

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Tanah	471.113.172	39.812.659.204
Bangunan fasilitas pelabuhan	562.762.191.633	4.341.945.407.065
Kapal	571.512.919.350	571.512.919.350
Alat aset tetap fasilitas pelabuhan	740.229.361.282	1.472.043.292.994
Instalasi fasilitas pelabuhan	263.087.704.547	263.339.053.942
Jalan dan bangunan	363.740.127.884	366.046.327.748
Peralatan	14.765.934.539	14.765.934.539
Kendaraan	1.340.000.000	1.340.000.000
Emplasemen	77.118	77.118
<b>Jumlah Aset dalam Penyelesaian</b>	<b>2.517.909.429.525</b>	<b>7.070.805.671.960</b>

	<b>1 Januari 2018</b>
Bangunan fasilitas pelabuhan	291.211.025.069
Kapal	222.038.464.632
Alat aset tetap fasilitas pelabuhan	323.470.096.449
Instalasi fasilitas pelabuhan	171.608.789.997
Jalan dan bangunan	248.609.789.108
Peralatan	26.941.039.613
<b>Jumlah Aset dalam Penyelesaian</b>	<b>1.283.879.204.868</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(dinyatakan dalam Rupiah)**

Grup mereklasifikasi aset dalam penyelesaian sebagian besar ke aset tetap berdasarkan realisasi penyelesaian yang didukung dengan berita acara serah terima pekerjaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian rata-rata berkisar antara 50% sampai dengan 95%. Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

**14. ASET TAK BERWUJUD**

Aset tak berwujud merupakan aset Grup yang tidak dapat diidentifikasi bentuknya, namun memberikan nilai lebih pada Grup selama masa waktu tertentu. Rincian aset tak berwujud per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2019 (Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi / Penyesuaian	Saldo Akhir
Pengembangan Piranti Lunak	14.217.474.689	140.253.295.168	-	-	154.470.769.857
Sertifikasi	814.434.917	-	-	-	814.434.917
Konsultan dan Appraisal	1.151.930.546	531.502.000	1.035.562.546	-	647.870.000
Pendidikan dan sarana	24.170.166.823	143.030.000	-	-	24.313.196.823
Pendidikan non fasilitas dan sarana	7.832.619.685	-	-	881.054.962	8.713.674.647
Pendirian dan perubahan anggaran dasar	4.562.175.277	365.396.000	-	-	4.927.571.277
Lainnya	113.839.809.858	4.614.037.273	-	139.400.000	118.593.247.131
Aset Dalam Konstruksi	3.506.998.751.018	77.685.387.556	80.780.513.404	(2.699.917.865.574)	803.985.759.596
Aset dalam konstruksi - aset konsesi	1.301.486.343.557	-	-	4.429.889.517.513	5.731.375.861.070
Sub Jumlah	4.975.073.706.370	223.592.647.997	81.816.075.950	1.730.992.106.901	6.847.842.385.318
Akumulasi Amortisasi	91.992.555.446	46.115.776.593	-	60.531.257.711	198.639.589.750
<b>Nilai Buku Aset Tak Berwujud</b>	<b>4.883.081.150.924</b>	<b>177.476.871.404</b>	<b>81.816.075.950</b>		<b>6.649.202.795.568</b>

Uraian	31 Desember 2019 (Sebelum Penyajian Kembali)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi /	Saldo Akhir
Pengembangan Piranti Lunak	14.217.474.689	140.253.295.168	-	-	154.470.769.857
Sertifikasi	814.434.917	-	-	-	814.434.917
Konsultan dan Appraisal	1.151.930.546	531.502.000	1.035.562.546	-	647.870.000
Pendidikan dan sarana	24.170.166.823	143.030.000	-	-	24.313.196.823
Pendidikan non fasilitas dan sarana	7.832.619.685	-	-	-	7.832.619.685
Pendirian dan perubahan anggaran dasar	4.562.175.277	365.396.000	-	-	4.927.571.277
Lainnya	113.979.209.858	4.614.037.273	-	-	118.593.247.131
Aset Dalam Konstruksi	297.901.825.628	77.685.387.556	80.780.513.404	-	294.806.699.780
Sub Jumlah	464.629.837.423	223.592.647.997	81.816.075.950	-	606.406.409.470
Akumulasi Amortisasi	68.832.468.312	46.115.776.593	-	-	114.948.244.905
<b>Nilai Buku Aset Tak Berwujud</b>	<b>395.797.369.111</b>	<b>177.476.871.404</b>	<b>81.816.075.950</b>		<b>491.458.164.565</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(dinyatakan dalam Rupiah)**

Uraian	31 Desember 2018 (Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi /	Saldo Akhir
Pengembangan Piranti Lunak	-	14.217.474.689	-	-	14.217.474.689
Sertifikasi	814.434.917	-	-	-	814.434.917
Konsultan dan Appraisal	556.370.000	595.560.546	-	-	1.151.930.546
Pendidikan dan sarana	27.804.154.003	-	-	(3.633.987.180)	24.170.166.823
Pendidikan non fasilitas dan sarana	-	6.315.795.088	-	1.516.824.597	7.832.619.685
Pendirian dan perubahan anggaran dasar	-	4.562.175.277	-	-	4.562.175.277
Lainnya	93.205.708.716	21.177.361.688	-	(543.260.546)	113.839.809.858
Aset dalam konstruksi	114.034.823.414	202.006.044.319	-	3.190.957.883.285	3.506.998.751.018
Aset dalam konstruksi - aset konsesi	-	-	-	1.301.486.343.557	1.301.486.343.557
Sub Jumlah	236.415.491.050	248.874.411.607	-	4.489.783.803.713	4.975.073.706.370
Akumulasi Amortisasi	45.933.365.206	35.192.181.394	-	10.867.008.846	91.992.555.446
<b>Nilai Buku Aset Tak Berwujud</b>	<b>190.482.125.844</b>	<b>213.682.230.213</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.883.081.150.924</b>

Uraian	31 Desember 2018 (Sebelum Penyajian Kembali)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi /	Saldo Akhir
Pengembangan Piranti Lunak	-	14.217.474.689	-	-	14.217.474.689
Sertifikasi	814.434.917	-	-	-	814.434.917
Konsultan dan Appraisal	556.370.000	595.560.546	-	-	1.151.930.546
Pendidikan dan sarana	24.170.166.823	-	-	-	24.170.166.823
Pendidikan non fasilitas dan sarana	-	-	-	-	-
Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar	3.633.987.180	6.315.795.088	-	(2.117.162.583)	7.832.619.685
Anggaran Dasar	-	4.562.175.277	-	-	4.562.175.277
Lainnya	93.205.708.716	21.177.361.688	-	(403.860.546)	113.979.209.858
Aset Dalam Konstruksi	114.034.823.414	202.006.044.319	-	(18.139.042.105)	297.901.825.628
Sub Jumlah	236.415.491.050	248.874.411.607	-	(20.660.065.234)	464.629.837.423
Akumulasi Amortisasi	33.640.286.918	35.192.181.394	-	-	68.832.468.312
<b>Nilai Buku Aset Tak Berwujud</b>	<b>202.775.204.132</b>	<b>213.682.230.213</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>395.797.369.111</b>

Uraian	1 Januari 2018 (Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi /	Saldo Akhir
Pengembangan Piranti Lunak	-	-	-	-	-
Sertifikasi	-	814.434.917	-	-	814.434.917
Konsultan dan Appraisal	298.470.000	257.900.000	-	-	556.370.000
Pendidikan dan sarana	13.886.210.295	13.917.943.708	-	-	27.804.154.003
Lainnya	72.123.991.821	21.081.716.895	-	-	93.205.708.716
Aset Dalam Konstruksi	-	114.034.823.414	-	-	114.034.823.414
Sub Jumlah	86.308.672.116	150.106.818.934	-	-	236.415.491.050
Akumulasi Amortisasi	5.856.848.034	27.783.438.884	-	12.293.078.288	45.933.365.206
<b>Nilai Buku Aset Tak Berwujud</b>	<b>80.451.824.082</b>	<b>122.323.380.050</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>190.482.125.844</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Akun aset tidak lancar lainnya terdiri atas aset tetap belum dimanfaatkan dan aset tetap tidak produktif per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Persediaan Tidak Produktif</u>			
Pelumas	9.200.378	9.200.378	9.208.648
Sub Jumlah	<u>9.200.378</u>	<u>9.200.378</u>	<u>9.208.648</u>
<u>Aset Tetap Belum Dimanfaatkan</u>			
Tanah	3.627.715.797	805.851.797	805.851.797
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	20.874.229.471	20.914.646.221	20.874.229.471
Kapal	-	527.000.000	527.000.000
Alat Fasilitas Pelabuhan	-	46.245.045.893	170.500.000
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	170.500.000	170.500.000	-
Jalan dan Bangunan	86.276.000	86.276.000	86.276.000
Kendaraan	634.024.224	634.024.224	634.024.224
Sub Jumlah	<u>25.392.745.492</u>	<u>69.383.344.135</u>	<u>23.097.881.492</u>
<u>Aset Tetap Tidak Produktif</u>			
Tanah	5.137.300	5.137.300	5.137.300
Bangunan Fasilitas Pelabuhan	20.877.039	20.877.039	59.387.655
Kapal	2.284.419.124	21.107.879.533	21.107.879.533
Alat Fasilitas Pelabuhan	121.124.453.070	125.941.240.527	93.580.907.221
Instalasi Fasilitas Pelabuhan	2.416.763.438	2.416.763.438	2.630.568.543
Jalan dan Bangunan	2.616.111.644	7.709.978.769	3.364.741.180
Peralatan	662.652.959	663.948.987	663.948.987
Kendaraan	12.550.111	202.806.656	202.806.656
Emplasmen	368.864.365	368.864.365	368.864.365
	<u>129.511.829.050</u>	<u>158.437.496.614</u>	<u>121.984.241.440</u>
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tidak Produktif	(85.437.563.868)	(108.645.544.702)	(95.343.642.612)
Penurunan Nilai Aset Tetap Tidak Produktif	(36.153.217.293)	(36.153.217.293)	(17.988.382.700)
Sub Jumlah	<u>7.921.047.889</u>	<u>13.638.734.619</u>	<u>8.652.216.128</u>
<b>Nilai Buku Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	<b><u>33.322.993.759</u></b>	<b><u>83.031.279.132</u></b>	<b><u>31.759.306.268</u></b>

Aset tetap tidak produktif merupakan aset tetap yang tidak dapat dioperasikan lagi dalam kegiatan operasional Grup, yang sebagian besar terdiri atas kapal, dan alat-alat fasilitas pelabuhan seperti *Transtainer, Rubber Tired Gantry Crane, Forklift, Reach Staker, dan Harbour Mobile Crane*.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**16. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA**

Aset keuangan tidak lancar lainnya terdiri atas uang jaminan dan piutang lain-lain pihak ketiga per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Kas deposit (uang jaminan, bank garansi, dll)	2.171.080.675	20.049.725.276	15.315.728.210
Piutang lain-lain pihak ketiga	23.692.863.940	13.537.896.496	13.537.896.496
Provisi penurunan nilai piutang lain-lain pihak ketiga	<u>(23.692.863.940)</u>	<u>(13.537.896.496)</u>	<u>(13.089.438.566)</u>
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya</b>	<b><u>2.171.080.675</u></b>	<b><u>20.049.725.276</u></b>	<b><u>15.764.186.140</u></b>

Saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 sebesar Rp23.692.863.940, Rp13.537.896.496, dan Rp13.537.896.496 merupakan piutang usaha tak tertagih lebih dari 3 tahun dan telah dibentuk cadangan penyisihannya.

Saldo uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 sebesar Rp2.171.080.675, Rp20.049.725.276, dan Rp15.315.728.210 merupakan deposito yang diagunkan untuk kredit modal kerja pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) oleh anak perusahaan PT Prima Indonesia Logistik.

**17. UTANG USAHA**

Akun utang usaha merupakan kewajiban Grup terhadap pihak lain per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	
	<u>(Disajikan Kembali)</u>	<u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>
<b>Pihak Berelasi</b>		
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	25.968.997.511	25.968.997.511
PT Brantas Abipraya (Persero)	11.652.692.250	11.652.692.250
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	9.419.282.468	9.419.282.468
PT Pertamina (Persero)	4.058.449.336	4.058.449.336
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.889.431.150	2.889.431.150
Badan Pengembangan dan Pengelola Usaha ITS	1.108.592.181	1.108.592.181
PT Pertamina Trans Kontinental	445.675.520	445.675.520
PT Surveyor Indonesia (Persero)	198.886.000	198.886.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	136.699.476	136.699.476
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	68.295.000	68.295.000
Lainnya dibawah Rp1.000.000.000	<u>359.816.564</u>	<u>359.816.564</u>
Sub Jumlah Pihak Berelasi	<b><u>56.306.817.456</u></b>	<b><u>56.306.817.456</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
<b><u>Pihak Ketiga</u></b>		
PP Waskita JO	199.255.715.964	433.931.759.656
Konecranes Finland Corporation	275.428.131.248	275.428.131.248
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	221.835.240.000	221.835.240.000
Wika Utama JO	136.181.498.900	136.181.498.900
PT Primus Indonesia	114.743.133.928	114.743.133.928
PT Daya Radar Utama	38.624.829.800	38.624.829.800
PT Kaharutama	14.193.096.364	14.193.096.364
PT Kuda Inti Samudera	12.092.263.614	12.092.263.614
Sennobogen Maschinenfabrik GmbH	12.033.468.050	12.033.468.050
PricewaterhouseCooper (PWC) Consulting	7.920.000.000	7.920.000.000
PT Wahana Adidaya Pertiwi	5.085.454.545	5.085.454.545
PT Inti Persada Raya Lestari	4.843.905.022	4.843.905.022
PT Rajawali Sakti Prima	4.346.970.072	4.346.970.072
Terberg Tractors Malaysia Sdn Bhd	4.162.692.450	4.162.692.450
PT Artha Kindo Perkasa	3.697.675.227	3.697.675.227
PT Asha Portindo	3.165.480.658	3.165.480.658
Shanghai Zenhua Heavy Industri Co.	3.103.091.573	3.103.091.573
PT Rantai Bahari Nusantara	3.096.666.480	3.096.666.480
PT Lemotata Grahamas	2.961.304.896	2.961.304.896
PT Harbarindo Baharitama	1.970.567.031	1.970.567.031
PT Bahtera Bahari Shipyard	1.679.867.000	1.679.867.000
PT Arkindo	1.287.516.773	1.287.516.773
Koperasi UTPK Belawan	1.083.644.492	1.083.644.492
Lainnya dibawah Rp1.000.000.000	51.206.415.904	51.206.415.904
Sub Jumlah Pihak Ketiga	<u>1.123.998.629.991</u>	<u>1.358.674.673.683</u>
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b><u>1.180.305.447.447</u></b>	<b><u>1.414.981.491.139</u></b>
	<b>31 Desember 2018</b>	<b>1 Januari 2018</b>
<b><u>Pihak Berelasi</u></b>		
PT Brantas Abipraya (Persero)	14.380.552.520	31.569.188.884
PT Pertamina (Persero)	11.139.306.342	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	9.419.282.468	176.873.193.014
PT Surveyor Indonesia (Persero)	6.734.336.614	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	3.419.636.892	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3.409.481.150	3.281.306.150
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	1.945.896.550	-
PT Pertamina Trans Kontinental	1.322.746.046	355.057.527
PT Utama Karya (Persero)	-	91.430.336.409
PT Virama Karya (Persero)	-	7.316.575.500
Unit Galangan Kapal (UGK)	-	5.957.500.000
PT Sucofindo (Persero)	-	1.341.242.978
DPC INSA Pekanbaru-Sei Pakning	-	1.144.818.097
Lainnya dibawah Rp1.000.000.000	1.735.611.952	2.371.781.614
Sub Jumlah Pihak Berelasi	<u>53.506.850.534</u>	<u>321.641.000.173</u>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Sennobogen Maschinenfabrik GmbH	19.533.468.050	28.449.834.400
PT Pahala Harapan Lestari	12.787.780.000	-
PT Harijadi Sukses	9.429.126.727	2.383.488.545
PricewaterhouseCooper (PWC) Consulting	7.874.163.704	-
PT Konsulindo Informatika Perdana	7.828.011.408	-
PT Harbarindo Baharitama	5.475.462.822	3.720.352.609
PT AKR Corporindo Tbk	5.414.831.468	988.275.028
PT Seloko Batam Shipyard	5.393.787.207	-
PT Kaharutama	4.899.644.242	10.024.514.420
PT Primus Indonesia	4.809.394.798	8.145.809.495
PT Dwira Kusuma	4.537.881.818	-
PT Altrovis Tekno Global	3.999.960.000	-
PT Surya Hedona Lembayung	3.858.881.150	-
PT Nagamas Palmoil Lestari	3.569.886.900	-
PT Lautan Belawan Jaya	3.293.927.355	-
PT Rantai Bahari Nusantara	3.238.673.495	704.969.128
PT Tisa Lestari	3.149.507.012	2.129.425.455
PT Anta Raksa	3.121.803.313	7.792.749.162
Shanghai Zhenhua Heavy Industri Co.	3.103.091.573	21.277.486.264
PT Musim Mas	2.841.973.114	-
PT Layar Dumai Sejahtera	2.682.330.449	649.927.670
Liebherr Werk Nenzing	2.402.388.357	43.304.384.509
PT Batam Expresindo Shipyard	2.387.090.910	-
MITRA SUKSES	2.362.492.978	-
PT Adhimascripta Dwipantara	2.349.847.788	-
PT Kuda Inti Samudera	2.280.293.897	-
Jayendu Khrisna	2.253.950.000	-
Havenbedrijf Rotterdam NV	2.207.315.000	2.207.315.000
Marlent Manurung, SE	2.202.760.555	-
PT Multimas Nabati Asahan	2.098.631.842	-
PT Garda Parahiangan	2.019.513.623	1.384.207.510
PT Asia Mega Persada	2.012.888.500	-
PT Prima Madani Perkasa	1.827.843.447	-
CV Tota	1.790.909.091	-
PT Riau Samudra	1.778.702.777	-
PT Delta Prima Abadi	1.775.885.974	-
PT Ivo Mas Tunggal	1.769.535.345	-
PUTERA GEMILANG	1.723.245.622	-
PT Godwin Austen Indonesia	1.599.785.600	-
PT Karya Utama Unggul	1.554.655.200	-
PT Perfecta Sarana Engineering	1.552.548.567	-
Ramian, R	1.542.475.000	-
PT Diagonal Jaya Multikreasi	1.504.969.818	-
Bonafindo Consultant	1.442.887.000	-
PT Asha Portindo	1.411.425.884	2.647.644.603
PT Rajawali Sakti Prima	1.383.512.144	-
PT Arkindo	1.287.516.773	1.287.516.773
PT Havara Daya Sejahtera	1.274.587.500	-
CV Jaya Palugada Mas	1.246.288.350	-
PT Transforma Rekayasa dan Solusi	1.236.515.700	-
Jumlah dipindahkan	<u>173.124.049.847</u>	<u>137.097.900.571</u>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah dipindahkan	173.124.049.847	137.097.900.571
CV Adela Raya	1.225.879.595	-
Sumatera Computer Centre	1.218.727.750	-
PT Lemotata Grahamas	1.217.992.002	-
PT Daya Radar Utama	1.135.550.200	12.937.500.000
PT Zoraya Utama	1.187.470.740	-
CV Khoda Medan	1.177.474.445	-
CV Citra Pramatra	1.149.827.273	-
PT Gada Jaya	1.142.659.564	-
PT Tugan Mandiri Gemilang	1.134.285.089	-
CV Hadid Mulia	1.107.962.251	-
Koperasi UTPK Belawan	1.083.644.492	1.083.794.492
PT Hamparan Alam Baruna Indonesia	1.043.016.300	-
PT Atrya Swascripta Rekayasa	1.038.854.273	-
Algholib	1.004.331.301	-
Terberg Tractors Malaysia Sdn Bhd	-	38.161.329.000
PT Citra Shipyard	-	25.448.076.078
PT Wahana Adidaya Pertiwi	-	10.473.464.000
PT Indo Traktor Utama	-	7.072.727.273
PT Vena Sanjaya Makmur Sejahtera	-	5.985.360.000
PT Karya Karimun Mandiri	-	4.330.352.329
PT Energi Cakrawala Buana	-	3.577.272.727
PT Astra Isuzu Medan	-	3.840.909.090
PT Multi Jaya Samudera	-	2.598.000.000
PT Bramasari	-	2.008.181.818
PT Aryaguna Jaya	-	1.833.371.051
PT Rasya Utama	-	1.416.854.310
PT Emitraco Investama Mandiri	-	1.366.790.488
PT Budi Putra Indonesia	-	1.221.240.322
PT Haskoning Indonesia	-	1.100.261.317
PT Mandiri Teknik Utama Sejahtera	-	1.069.347.400
CV Bina Tekhnik	-	1.068.181.818
Lainnya dibawah Rp1.000.000.000	393.350.572.677	35.061.373.104
Sub Jumlah Pihak Ketiga	<u>582.342.297.799</u>	<u>298.752.287.188</u>
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b><u>635.849.148.333</u></b>	<b><u>620.393.287.361</u></b>

	<u>31 Desember 2019</u>	
	<u>(Disajikan Kembali)</u>	<u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>
Rupiah	755.041.362.714	989.717.406.406
Dolar Amerika Serikat	425.264.084.733	425.264.084.733
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.180.305.447.447</u></b>	<b><u>1.414.981.491.139</u></b>
	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Rupiah	632.529.503.555	620.040.984.325
Dolar Amerika Serikat	3.319.644.778	352.303.036
<b>Jumlah</b>	<b><u>635.849.148.333</u></b>	<b><u>620.393.287.361</u></b>



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Utang usaha pihak ketiga kepada PP Waskita JO pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp433.931.759.656 merupakan utang atas pembangunan Terminal Mutli Purpose Kuala Tanjung di PT Prima Multi Terminal. Utang usaha pihak ketiga kepada Konecranes Finland Corporation sebesar Rp275.428.131.248 pada tanggal 31 Desember 2019 merupakan utang atas pengadaan alat berat yaitu: alat *Automatic Rubber Tyred Gantry* (ARTG) dan *Ship to Share* (STS). Utang usaha pihak ketiga PT Mitsui sebesar Rp221.835.240.000 merupakan utang atas pengadaan alat berat *Ship to Share* (STS) di PT Prima Terminal Petikemas.

**18. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual merupakan biaya yang telah dibebankan pada periode berjalan namun belum dibayarkan oleh Grup. Rincian atas beban akrual per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Pegawai	61.156.026.248	20.523.280.295	105.846.004.559
Sewa	17.247.933.809	774.980.525	4.476.366.154
Kerja sama mitra usaha	15.385.970.149	2.380.500	3.598.085.411
Kontribusi kepada pihak lain	12.264.733.620	9.016.873.915	-
Pemeliharaan	9.217.345.687	121.877.035	1.190.724.113
Umum	7.087.776.399	17.601.947.266	28.164.990.820
Bahan	1.969.013.486	2.692.421.114	6.748.978.834
Pemeriksaan dan konsultan	904.975.255	439.676.000	-
Keamanan	695.933.470	-	-
Pakaian dinas	226.402.550	-	-
Administrasi kantor	200.824.650	735.928.520	1.499.981.346
Asuransi	132.219.519	365.401.321	15.748.801
Pajak	38.000.000	-	-
Denda dan ganti rugi	21.000.000	-	-
Perawatan kesehatan pegawai aktif	19.671.000	4.070.201	-
Olah raga dan kesenian	16.927.000	2.071.886	-
Dewan komisaris dan direksi	1.227.463	-	-
Pendidikan dan latihan	-	110.500.000	-
Perjalanan dinas	-	511.618.203	-
Lainnya	-	449.853.280.859	14.839.349.865
<b>Jumlah Beban Akrual</b>	<b><u>126.585.980.305</u></b>	<b><u>502.756.307.640</u></b>	<b><u>166.380.229.903</u></b>

Beban akrual - lainnya pada tahun 2018 sebagian besar adalah biaya pekerjaan di PT Prima Multi Terminal sebesar Rp449.853.280.859 karena tagihan belum diterima oleh PT Prima Multi Terminal, pada 1 Januari 2018 beban akrual lainnya merupakan *fee* konsesi atas penerapan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2015.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**19. BAGIAN LANCAR PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun bagian lancar pendapatan diterima di muka merupakan pendapatan diterima di muka yang akan direstitusi melalui pelayanan Grup dalam periode mendatang per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Pendapatan sewa diterima di muka jangka pendek	62.827.108.376	42.756.096.092	56.906.961.745
Uang titipan	28.794.888.017	22.354.600.138	22.947.828.402
Uang panjar	6.882.913.253	9.201.376.083	31.021.746.446
<b>Jumlah Bagian Lancar Pendapatan Diterima di Muka</b>	<b><u>98.504.909.646</u></b>	<b><u>74.312.072.313</u></b>	<b><u>110.876.536.593</u></b>

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa dari pelanggan sebelum pelayanan jasa kepelabuhan diberikan kepada pelanggan. Uang titipan sebagian besar merupakan reimburse PPh pasal 23 dan iuran peserta taspens, pensiun, koperasi, dan serikat pekerja.

**20. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA**

Akun liabilitas keuangan jangka pendek lainnya merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain atas aktivitas di luar aktivitas utama Grup. Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	2.801.594.066	2.512.518.492	873.165.919
Lainnya	2.885.939.501	1.658.229.167	909.795.820
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya</b>	<b><u>5.687.533.567</u></b>	<b><u>4.170.747.659</u></b>	<b><u>1.782.961.739</u></b>

Utang PNBP bersumber dari jasa pelayanan kapal dan pelayanan barang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Perhubungan. Utang jangka pendek lainnya bersumber dari iuran BPJS, Asuransi, dan uang titipan lainnya.

**21. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun utang bank jangka pendek merupakan kewajiban Grup kepada bank yang akan jatuh tempo pada periode selanjutnya per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Pihak Berelasi			
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	17.989.184.312	10.571.780.774
PT Bank Syariah Mandiri	-	3.000.000	-
<b>Jumlah Utang Bank Jangka Pendek</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>17.992.184.312</u></b>	<b><u>10.571.780.774</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

**PT Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan perjanjian kredit *Line Facility* Akta No. 1 Notaris Egawati Siregar, SH di Medan tanggal 24 November 2017, Grup menerima kredit dari PT Bank Mandiri Syariah dengan rincian sebagai berikut:

- Limit/*plafond* kredit : Rp91.000.000.000 (sembilan puluh satu miliar rupiah).
- Tujuan penggunaan : Pembiayaan investasi (*Sublimit LC*)  
Pembelian 2 unit *Harbour Mobile Crane* (HMC)
- Bentuk kredit : Pembiayaan *Line Facility* Mudharabah
- Jangka waktu : 27 November 2017 – 20 Agustus 2025 (7 tahun 9 bulan)
- Suku bunga : 8,50% per tahun
- Provisi : 0,10%.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk**

Berdasarkan surat Perjanjian Kredit Nomor 665/MDC/PK-C3-2018 tanggal 12 Oktober 2018 dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk entitas anak mendapat fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

- Limit/*plafond* kredit : Rp6.000.000.000 (enam miliar rupiah).
- Tujuan penggunaan : Tambahan modal kerja.
- Jangka waktu : 12 Oktober 2018 – 11 Oktober 2019 (satu tahun).
- Suku bunga : 8,00% per tahun.
- Provisi : 0,10%.

Utang kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk sebesar Rp6.000.000.000 telah dilunasi pada bulan Januari 2019.

Berdasarkan surat perjanjian kredit Nomor: 003/MDC/PK-C3/2017 tanggal 18 Januari 2017 dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Grup menerima kredit dengan rincian sebagai berikut:

- Limit/*plafond* kredit : Rp12.000.000.000 (dua belas miliar rupiah).
- Tujuan penggunaan : Tambahan modal kerja.
- Bentuk kredit : RC Terbatas
- Jangka waktu : 18 Januari – 17 Januari 2019.
- Suku bunga : 8,75% per tahun (rivi per 3 (tiga) bulan).
- Agunan Kredit
  1. Bilyet deposito No. Seri PAB 0427601 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp2.000.000.000 Rekening No. 430431652.
  2. Bilyet deposito No. Seri PAB 0427607 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp2.000.000.000 Rekening No. 431520418.
  3. Bilyet deposito No. Seri PAB 0427610 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp7.000.000.000 Rekening No. 431914719.
  4. Bilyet deposito No. Seri PAB 0421217 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp4.000.000.000 Rekening No. 443659390.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan surat perjanjian gadai No.666/MDC/GADAI/2018 tanggal 12 Oktober 2018 jaminan atas pinjaman menjadi sebagai berikut:

- Agunan Kredit
  1. Bilyet deposito No. Seri PAB 0427607 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp2.293.586.579 Rek No. 431520418.
  2. Bilyet deposito No. Seri PAB 0427610 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp8.027.553.063 Rek No. 431914719.
  3. Bilyet deposito No. Seri PAB 0421217 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp4.540.033.040 Rek No. 443659390.
  4. Bilyet deposito No. Seri PAB 536377354 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp2.147.712.042 Rek No. 443659390.
  5. Bilyet deposito No. Seri PAB 0839853 atas nama PT Prima Indonesia Logistik sebesar Rp2.025.384.380.040 Rek No. 718891219.

**22. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka**

Akun pajak dibayar di muka merupakan pajak yang telah dibayarkan oleh Grup sebelum tanggal penutupan laporan dan dapat diakui sebagai kredit pajak dalam perhitungan pajak badan.

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Perusahaan</u>			
PPH Pasal 23	2.383.664.805	2.322.008.215	93.141.124
PPN masukan dapat dikreditkan	49.638.825.880	53.421.018.452	-
PPH Pasal 28A	156.095.449.043	-	-
PPN - Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	-	128.790.000	-
Sub Jumlah Perusahaan	<u>208.117.939.728</u>	<u>55.871.816.667</u>	<u>93.141.124</u>
<u>Entitas Anak</u>			
PPH Pasal 22	875.744.859	-	-
PPH Pasal 23	985.576.505	-	-
PPH Pasal 25	4.906.712.228	-	-
PPN masukan dapat dikreditkan	298.834.691.272	145.362.626.540	49.588.430
PPN masukan tidak dapat dikreditkan	-	75.868.615.508	-
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>305.602.724.864</u>	<u>221.231.242.048</u>	<u>49.588.430</u>
<b>Jumlah Pajak Dibayar Di Muka</b>	<b><u>513.720.664.592</u></b>	<b><u>277.103.058.715</u></b>	<b><u>142.729.554</u></b>

**b. Utang Pajak**

Utang pajak merupakan kewajiban Grup kepada Negara berupa pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Perusahaan</u>			
PPH Pasal 21	4.920.049.863	6.598.380.770	6.988.531.729
PPH Pasal 22	1.001.543.373	1.473.004.097	383.101.782
PPH Pasal 23	3.106.244.535	2.079.523.663	890.836.198
PPH Pasal 4 ayat (2)	612.674.386	143.720.923	3.447.767.460
PPH Pasal 25	22.420.070.394	667.274.086	16.858.997.730
Jumlah dipindahkan	<u>32.060.582.551</u>	<u>10.961.903.539</u>	<u>28.569.234.899</u>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah dipindahkan	32.060.582.551	10.961.903.539	28.569.234.899
PPH Pasal 26	9.447.710	9.447.710	-
PPH Pasal 29	-	33.941.327.354	16.149.137.052
PPH Pasal 15	131.894.947	59.838.401	-
PPN Keluaran	26.480.288.286	16.872.844.953	-
PPN Masukan Dapat Dikreditkan	12.851.472.375	8.845.674.671	167.788.639
PPN Masukan Tidak Dapat Dikreditkan	2.143.753.976	1.401.728.996	-
Sub Jumlah Perusahaan	<u>73.677.439.845</u>	<u>72.092.765.624</u>	<u>44.886.160.590</u>
<u>Entitas Anak</u>			
PPH Pasal 21	710.106.951	789.695.530	1.167.107.324
PPH Pasal 22	-	26.526.057	-
PPH Pasal 23	113.474.194	23.463.054	74.945.110
PPH Pasal 4 ayat (2)	2.375.020.950	3.636.686.889	30.122.727
PPH Pasal 25	107.178.327	938.879.298	-
PPH Pasal 29	-	-	1.540.837.807
PPN Keluaran	1.551.061.258	-	-
PPN Masukan Dapat Dikreditkan	-	-	378.369.077
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>4.856.841.680</u>	<u>5.415.250.828</u>	<u>3.191.382.045</u>
<b>Jumlah Utang Pajak</b>	<b><u>78.534.281.525</u></b>	<b><u>77.508.016.452</u></b>	<b><u>48.077.542.635</u></b>

**c. Pajak Penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>(Disajikan Kembali)</b>		
	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Perusahaan</u>			
Pajak kini	(124.992.827.250)	(284.490.617.500)	(253.790.009.250)
Pajak tangguhan	(1.625.745.530)	33.497.938.908	(4.690.686.890)
Sub Jumlah Perusahaan	<u>(126.618.572.780)</u>	<u>(250.992.678.592)</u>	<u>(258.480.696.140)</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Pajak kini	-	(9.400.316.675)	(5.155.326.264)
Pajak tangguhan	44.817.420.335	16.712.269.753	1.379.567.393
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>44.817.420.335</u>	<u>7.311.953.078</u>	<u>(3.775.758.871)</u>
<u>Konsolidasian</u>			
Pajak kini	(124.992.827.250)	(293.890.934.175)	(258.945.335.514)
Pajak tangguhan	43.191.674.805	50.210.208.661	(3.311.119.497)
<b>Jumlah Konsolidasian</b>	<b><u>(81.801.152.445)</u></b>	<b><u>(243.680.725.514)</u></b>	<b><u>(262.256.455.011)</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	(Disajikan Kembali)		
	31 Desember 2019	31 Desember 2018	1 Januari 2018
Laba sebelum pajak	287.957.968.277	1.127.589.245.543	1.073.424.193.944
Dikurangi:			
Laba sebelum pajak - entitas anak	218.667.154.294	(12.171.488.403)	(38.736.027.210)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	756.834.865	2.642.775.672	
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	(1.138.107.439)	(1.405.424.186)	(3.321.938.940)
	<u>506.243.849.997</u>	<u>1.116.655.108.626</u>	<u>1.031.366.227.794</u>
Beda temporer:			
Beban manfaat karyawan bersih	23.940.045.540	31.707.903.336	24.904.891.570
Penyisihan piutang usaha	27.678.088.576	31.598.182.032	7.612.157.277
Beban amortisasi	21.324.920.380	22.100.177.072	173.067.817
Beda penyusutan aset tetap dan properti investasi	(79.446.036.620)	48.585.493.192	(51.395.150.751)
	<u>(6.502.982.124)</u>	<u>133.991.755.632</u>	<u>(18.705.034.087)</u>
Beda tetap			
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	139.497.517.508	13.947.082.223	130.888.903.836
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(139.267.075.559)	(126.631.476.481)	(128.390.059.605)
	<u>230.441.949</u>	<u>(112.684.394.258)</u>	<u>2.498.844.231</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>499.971.309.822</u>	<u>1.137.962.470.000</u>	<u>1.015.160.037.938</u>
Taksiran penghasilan kena pajak dibulatkan	499.971.309.000	1.137.962.470.000	1.015.160.037.000
Tarif pajak	25%	25%	25%
Beban pajak kini	<u>124.992.827.250</u>	<u>284.490.617.500</u>	<u>253.790.009.250</u>
Kredit pajak			
PPH Pasal 22	(7.677.136.000)	(3.401.403.000)	(8.155.918.150)
PPH Pasal 23	(4.370.295.564)	(4.787.470.790)	(31.940.981.288)
PPH Pasal 25	(269.040.844.729)	(242.360.416.356)	(197.543.972.760)
Jumlah Kredit Pajak	<u>(281.088.276.293)</u>	<u>(250.549.290.146)</u>	<u>(237.640.872.198)</u>
<b>Pajak Penghasilan Badan Kurang (Lebih) Bayar</b>	<b><u>(156.095.449.043)</u></b>	<b><u>33.941.327.354</u></b>	<b><u>16.149.137.052</u></b>

	(Sebelum Disajikan Kembali)		
	31 Desember 2019	31 Desember 2018	1 Januari 2018
<u>Perusahaan</u>			
Pajak kini	(124.992.827.250)	(284.490.617.500)	(253.790.009.250)
Pajak tangguhan	(13.453.199.594)	(13.849.114.073)	(4.690.686.890)
Sub Jumlah Perusahaan	<u>(138.446.026.844)</u>	<u>(298.339.731.573)</u>	<u>(258.480.696.140)</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Pajak kini	-	(9.400.316.675)	(5.155.326.264)
Pajak tangguhan	175.659.811.536	16.628.669.924	1.379.567.393
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>175.659.811.536</u>	<u>7.228.353.249</u>	<u>(3.775.758.871)</u>
<u>Konsolidasian</u>			
Pajak kini	(124.992.827.250)	(293.890.934.175)	(258.945.335.514)
Pajak tangguhan	162.206.611.942	2.779.555.851	(3.311.119.497)
<b>Jumlah Konsolidasian</b>	<b><u>37.213.784.692</u></b>	<b><u>(291.111.378.324)</u></b>	<b><u>(262.256.455.011)</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	(Sebelum Disajikan Kembali)		
	31 Desember 2019	31 Desember 2018	1 Januari 2018
Laba sebelum pajak	302.542.746.205	1.195.981.954.797	1.073.424.193.944
Dikurangi:			
Laba sebelum pajak - entitas anak	238.919.371.833	(12.090.658.474)	(38.736.027.210)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	(381.272.574)	-	-
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	3.986.980	877.067.982	(3.321.938.940)
	<u>541.084.832.444</u>	<u>1.184.768.364.305</u>	<u>1.031.366.227.794</u>
Beda temporer:			
Beban manfaat karyawan bersih	29.917.970.411	25.861.600.717	24.904.891.570
Penyisihan piutang usaha	10.387.377.628	31.598.182.033	7.612.157.277
Beban amortisasi	(3.138.654.314)	554.871.867	173.067.817
Beda penyusutan aset tetap dan properti investasi	(90.979.492.102)	(119.438.205.421)	(51.395.150.751)
	<u>(53.812.798.377)</u>	<u>(61.423.550.803)</u>	<u>(18.705.034.087)</u>
Beda tetap			
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	151.966.351.314	141.249.132.979	130.888.903.836
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(139.267.075.559)	(126.631.476.481)	(128.390.059.605)
	<u>12.699.275.755</u>	<u>14.617.656.498</u>	<u>2.498.844.231</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>499.971.309.822</u>	<u>1.137.962.470.000</u>	<u>1.015.160.037.938</u>
Taksiran penghasilan kena pajak dibulatkan	499.971.309.000	1.137.962.470.000	1.015.160.037.000
Tarif pajak 25%	25%	25%	25%
Beban pajak kini	<u>124.992.827.250</u>	<u>284.490.617.500</u>	<u>253.790.009.250</u>
Kredit pajak			
PPH Pasal 22	(7.677.136.000)	(3.401.403.000)	(8.155.918.150)
PPH Pasal 23	(4.370.295.564)	(4.787.470.790)	(31.940.981.288)
PPH Pasal 25	(269.040.844.729)	(242.360.416.356)	(197.543.972.760)
Jumlah Kredit Pajak	<u>(281.088.276.293)</u>	<u>(250.549.290.146)</u>	<u>(237.640.872.198)</u>
<b>Pajak Penghasilan Badan Kurang (Lebih) Bayar</b>	<b><u>(156.095.449.043)</u></b>	<b><u>33.941.327.354</u></b>	<b><u>16.149.137.052</u></b>

Perhitungan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 tersebut di atas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan tahunan. Perhitungan laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Pajak penghasilan yang dibebankan/(dikreditkan) sehubungan dengan pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
	<u>(Disajikan Kembali)</u>		
Beban/(Pendapatan) Imbalan Kerja yang diakui di laporan ekuitas - DP4	75.023.718.420	39.288.109.071	10.662.438.824
Beban/(Pendapatan) Imbalan Kerja yang diakui di laporan ekuitas - PPUKF	4.100.552.684	1.964.912.887	5.670.761.998
Beban/(Pendapatan) Imbalan Kerja yang diakui di laporan ekuitas - Lainnya;	5.119.065.336	(3.810.821.842)	-
(Pendapatan)/Beban Pajak	(21.060.834.110)	(9.360.550.029)	(4.083.300.205)
<b>Beban/(Pendapatan) Imbalan Kerja yang diakui di laporan ekuitas</b>	<b><u>63.182.502.330</u></b>	<b><u>28.081.650.087</u></b>	<b><u>12.249.900.617</u></b>

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
	<u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>		
Beban/(Pendapatan) Imbalan Kerja yang diakui di laporan ekuitas - DP4	75.023.718.420	39.288.109.071	10.662.438.824
Beban/(Pendapatan) Imbalan Kerja yang diakui di laporan ekuitas - PPUKF	4.100.552.684	1.964.912.887	5.670.761.998
(Pendapatan)/Beban Pajak	(19.781.067.776)	(10.313.255.489)	(4.083.300.205)
<b>Beban/(Pendapatan) Imbalan Kerja yang diakui di laporan ekuitas</b>	<b><u>59.343.203.328</u></b>	<b><u>30.939.766.469</u></b>	<b><u>12.249.900.617</u></b>

**d. Aset (Liabilitas) pajak tangguhan**

<u>Uraian</u>	<u>31 Desember 2019</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>L/R</u>	<u>Aset/(Liabilitas)</u>	<u>Ekuitas</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Aktiva Tetap dan Properti Investasi	(96.828.761.126)	(19.861.509.155)	-	-	(116.690.270.281)
Amortisasi Aset Tak Berwujud	5.928.739.750	5.331.230.095	-	-	11.259.969.845
Cadangan Piutang	16.318.319.893	6.919.522.144	-	-	23.237.842.037
Imbalan Kerja	71.577.133.508	5.985.011.386	-	21.060.834.110	98.622.979.004
Sub Jumlah	<u>(3.004.567.975)</u>	<u>(1.625.745.530)</u>	-	21.060.834.110	16.430.520.605
Entitas Anak					
PT Prima Indonesia Logistik	1.159.431.689	(1.019.746.001)	-	-	139.685.688
PT Prima Pengembangan Kawasan	5.021.353.377	1.309.012	-	-	5.022.662.389
PT Prima Terminal Petikemas	12.383.117.397	(12.383.117.397)	-	-	-
PT Prima Multi Terminal	18.490.024.418	58.149.243.626	-	-	76.639.268.044
PT Prima Husada Cipta Medan	-	69.731.095	-	-	69.731.095
Sub Jumlah	<u>37.053.926.881</u>	<u>44.817.420.335</u>	-	-	81.871.347.216
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b><u>34.049.358.906</u></b>	<b><u>43.191.674.805</u></b>	<b>-</b>	<b><u>21.060.834.110</u></b>	<b><u>98.301.867.821</u></b>



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(dinyatakan dalam Rupiah)**

Uraian	31 Desember 2019 (Sebelum Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	L/R	Aset/(Liabilitas)	Ekuitas	Saldo Akhir
Aktiva Tetap dan Properti Investasi	(138.834.685.779)	(22.744.873.025)	-	-	(161.579.558.804)
Amortisasi Aset Tak Berwujud	542.413.449	(784.663.579)	-	-	(242.250.130)
Cadangan Piutang	16.318.319.893	2.596.844.407	-	-	18.915.164.300
Imbalan Kerja	67.007.440.153	7.479.492.603	-	19.781.067.775	94.268.000.531
Sub Jumlah	(54.966.512.285)	(13.453.199.594)	-	19.781.067.775	(48.638.644.103)
Entitas Anak					
Kerugian fiskal yang belum digunakan	47.709.223.921	-	175.659.811.536	-	223.369.035.457
Sub Jumlah	47.709.223.921	-	175.659.811.536	-	223.369.035.457
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>(7.257.288.364)</b>	<b>(13.453.199.594)</b>	<b>175.659.811.536</b>	<b>19.781.067.775</b>	<b>174.730.391.354</b>

Uraian	31 Desember 2018 (Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	L/R	Aset/(Liabilitas)	Ekuitas	Saldo Akhir
Aktiva Tetap dan Properti Investasi	(108.975.134.424)	12.146.373.298	-	-	(96.828.761.126)
Amortisasi Aset Tak Berwujud	403.695.482	5.525.044.268	-	-	5.928.739.750
Cadangan Piutang	8.418.774.385	7.899.545.508	-	-	16.318.319.893
Imbalan Kerja	54.289.607.645	7.926.975.834	-	9.360.550.029	71.577.133.508
Sub Jumlah	(45.863.056.912)	33.497.938.908	-	9.360.550.029	(3.004.567.975)
Entitas Anak					
PT Prima Indonesia Logistik	(137.142.200)	1.296.573.889	-	-	1.159.431.689
PT Prima Pengembangan Kawasan	3.018.574.652	2.002.778.725	-	-	5.021.353.377
PT Prima Terminal Petikemas	-	2.879.827.153	9.503.290.244	-	12.383.117.397
PT Prima Multi Terminal	-	10.533.089.986	7.956.934.432	-	18.490.024.418
Sub Jumlah	2.881.432.452	16.712.269.753	17.460.224.676	-	37.053.926.881
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>(42.981.624.460)</b>	<b>50.210.208.661</b>	<b>17.460.224.676</b>	<b>9.360.550.029</b>	<b>34.049.358.906</b>

Uraian	31 Desember 2018 (Sebelum Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	L/R	Aset/(Liabilitas)	Ekuitas	Saldo Akhir
Aktiva Tetap dan Properti Investasi	(108.975.134.424)	(29.859.551.355)	-	-	(138.834.685.779)
Amortisasi Aset Tak Berwujud	403.695.482	138.717.967	-	-	542.413.449
Cadangan Piutang	8.418.774.385	7.899.545.508	-	-	16.318.319.893
Imbalan Kerja	48.722.010.855	7.972.173.808	-	10.313.255.490	67.007.440.153
Sub Jumlah	(51.430.653.702)	(13.849.114.072)	-	10.313.255.490	(54.966.512.285)
Entitas Anak					
Kerugian fiskal yang belum digunakan	2.881.432.452	16.628.669.924	28.199.121.545	-	47.709.223.921
Sub Jumlah	2.881.432.452	16.628.669.924	28.199.121.545	-	47.709.223.921
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>(48.549.221.250)</b>	<b>2.779.555.852</b>	<b>28.199.121.545</b>	<b>10.313.255.490</b>	<b>(7.257.288.364)</b>

Uraian	1 Januari 2018 (Disajikan Kembali)				
	Saldo Awal	L/R	Aset/(Liabilitas)	Ekuitas	Saldo Akhir
Aktiva Tetap dan Properti Investasi	(96.126.346.736)	(12.848.787.688)	-	-	(108.975.134.424)
Amortisasi Aset Tak Berwujud	360.428.528	43.266.954	-	-	403.695.482
Imbalan kerja	38.412.487.757	6.226.222.893	-	9.650.896.995	54.289.607.645
Cadangan Piutang	6.515.735.066	1.903.039.319	-	-	8.418.774.385
Imbalan Kerja	14.428.368	(14.428.368)	-	-	-
Sub Jumlah	(50.823.267.017)	(4.690.686.890)	-	9.650.896.995	(45.863.056.912)
Entitas Anak					
PT Prima Indonesia Logistik	(14.249.264)	(122.892.936)	-	-	(137.142.200)
PT Prima Pengembangan Kawasan	1.516.114.323	1.502.460.329	-	-	3.018.574.652
Sub Jumlah	1.501.865.059	1.379.567.393	-	-	2.881.432.452
<b>Jumlah</b>	<b>(49.321.401.958)</b>	<b>(3.311.119.497)</b>	<b>-</b>	<b>9.650.896.995</b>	<b>(42.981.624.460)</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan karena dimiliki entitas yang berbeda. Aset pajak tangguhan sebesar Rp98.301.867.821 merupakan saldo aset pajak tangguhan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai Entitas Induk Rp16.430.520.605 dan Rp81.871.347.216 merupakan saldo aset pajak tangguhan Entitas Anak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset yang direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

**e. Administrasi perpajakan**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

**23. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Akun utang bank jangka panjang merupakan kewajiban Grup kepada bank yang akan jatuh tempo dalam beberapa tahun ke depan per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Utang bank	5.965.567.083.736	3.539.720.219.181	379.883.016.545
Bagian lancar liabilitas jangka panjang	<u>(214.549.156.365)</u>	<u>(175.000.140.000)</u>	<u>(52.883.016.545)</u>
<b>Bagian Utang Bank Jangka Panjang</b>	<b><u>5.751.017.927.371</u></b>	<b><u>3.364.720.079.181</u></b>	<b><u>327.000.000.000</u></b>

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Perusahaan</u>			
Pihak Ketiga	-	-	-
Pihak Berelasi			
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	789.875.589.591	350.000.000.000	156.583.056.564
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	571.666.200.000	350.000.000.000	114.299.959.981
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	571.666.200.000	350.000.000.000	109.000.000.000
Sub Jumlah	<u>1.933.207.989.591</u>	<u>1.050.000.000.000</u>	<u>379.883.016.545</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Pihak Ketiga	506.157.767.409	-	-
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.086.614.344.149	1.318.780.191.060	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	719.793.491.293	585.470.014.061	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	719.793.491.294	585.470.014.060	-
Sub Jumlah	<u>4.032.359.094.145</u>	<u>2.489.720.219.181</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah Utang Bank Jangka Panjang</b>	<b><u>5.965.567.083.736</u></b>	<b><u>3.539.720.219.181</u></b>	<b><u>379.883.016.545</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Rincian bagian lancar liabilitas jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<u>Perusahaan</u>			
Pihak Ketiga	-	-	-
Pihak Berelasi			
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	70.416.713.333	58.333.380.000	47.583.056.564
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	70.000.046.667	58.333.380.000	5.299.959.981
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	70.000.046.667	58.333.380.000	-
Sub Jumlah	<u>210.416.806.667</u>	<u>175.000.140.000</u>	<u>52.883.016.545</u>
<u>Entitas Anak</u>			
Pihak Ketiga	<u>4.132.349.698</u>	-	-
Sub Jumlah	<u>4.132.349.698</u>	-	-
<b>Jumlah Bag. Lancar Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b><u>214.549.156.365</u></b>	<b><u>175.000.140.000</u></b>	<b><u>52.883.016.545</u></b>

**Perusahaan**

**Kredit Sindikasi Bank Mandiri, BNI, dan BRI**

Sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit Sindikasi No. 28 tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi dengan limit sebesar Rp1.050.000.000.000.

Limit kredit:

Masing-masing Kredit Sindikasi berpartisipasi dalam setiap penarikan Fasilitas kredit dalam jumlah yang sesuai dengan proporsi yang disepakati dari total Komitmen seluruh Kreditur Sindikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total komitmen Rp350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar rupiah).
- b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan total komitmen Rp350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar rupiah).
- c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan total komitmen Rp350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar rupiah).

Jangka waktu:

Maksimal 7 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian, termasuk masa tenggang.

Selama masih menerima fasilitas kredit dari bank, tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan perubahan bidang usaha yang dapat menimbulkan akibat yang material (kecuali dipersyaratkan oleh Perundang-undangan yang berlaku), melakukan merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain (kecuali dipersyaratkan oleh Perundang-undangan yang berlaku), melakukan perubahan bentuk badan hukum, mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau keseluruhan atas hak dan kewajiban yang timbul dari pemberian fasilitas kredit, mengikat diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan termasuk entitas anak kepada pihak lain, mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban utang kepada instansi berwenang, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank atau kreditur lain, kecuali pinjam meminjam dalam rangka transaksi usaha yang wajar atau dalam hal setelah memperoleh fasilitas kredit rasio keuangan yang dipersyaratkan masih terpenuhi, maka Perusahaan cukup memberitahukan secara tertulis kepada Bank Sindikasi melalui agen selambatnya lima hari sejak memperoleh fasilitas kredit/pinjaman tersebut.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Rasio keuangan yang wajib dijaga oleh Perusahaan adalah *current ratio* lebih besar atau sama dengan 1,1 kali, *debt service coverage ratio* lebih besar atau sama dengan 1,25 kali, dan *debt to equity ratio* lebih kecil atau sama dengan 2,1 kali. Perusahaan telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi No. 02 yang ditandatangani pada tanggal 13 Desember 2018 di hadapan Notaris Dr. Tintin Surtini, S.H., M.Hum., M.Kn., PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk secara sindikasi bertindak sebagai *Joint Mandated Lead Arranger and Book Runner (JMLAB)* untuk membiayai investasi PT Pelindo I (Persero) tahun 2018 sebesar Rp1.300.000.000.000 (satu triliun tiga ratus miliar rupiah)

Limit kredit:

Masing-masing Kredit Sindikasi berpartisipasi dalam setiap penarikan Fasilitas kredit dalam jumlah yang sesuai dengan proporsi yang disepakati dari total Komitmen seluruh Kreditur Sindikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan total komitmen Rp440.000.000.000 (empat ratus empat puluh miliar rupiah).
- b. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan total komitmen Rp430.000.000.000 (empat ratus tiga puluh miliar rupiah).
- c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan total komitmen Rp430.000.000.000 (empat ratus tiga puluh miliar rupiah).

Fasilitas kredit ini merupakan fasilitas kredit yang bersifat *aflopend* (menurun) dan *non revolving*.

Jenis kredit:

Kredit investasi untuk membiayai:

- a. Investasi fisik (kecuali investasi atas tanah dan atas anak perusahaan)
- b. Non fisik berupa pengembangan system *Capital Expenditure* sesuai dengan RKAP tahun 2018, baik yang dilaksanakan pada tahun 2018 maupun yang *dicarry over* ke tahun 2019 dan diluar yang telah dibiayai oleh fasilitas kredit sindikasi pada tahun 2017 dengan ketentuan bahwa pembiayaan atas investasi proyek *multi years* adalah untuk yang penyelesaiannya tidak lebih dari 2 tahun.

Jangka waktu:

Maksimal 7 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian, termasuk masa tenggang.

Penarikan kredit:

Hanya dapat dilakukan atas dasar *reimburse*, kecuali Grup ingin melakukan Penarikan Fasilitas Kredit atas dasar rencana pembayaran, Grup wajib mengajukan permohonan perubahan mekanisme untuk mendapat persetujuan Kreditur Sindikasi.

Maksimal penarikan adalah sebesar 69,26% dari:

- a. Investasi fisik (kecuali investasi atas tanah dan atas anak perusahaan).
- b. Non fisik berupa pengembangan system, kecuali *carry over* tahun 2018 yang dibiayai oleh sindikasi tahun 2017, yang dibuktikan dengan kontrak/*purchase order* atau dokumen lain yang disetujui oleh Kreditur Sindikasi.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Batasan rasio keuangan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pinjaman bank:

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. : *Current ratio*: 100%, *DSCR*: 110%, *Leverage Ratio*: 250%

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. : *Current ratio*: 100%, *Debt Equity Ratio*: 220%, *DSCR*: 100%,  
*Days Receivable*: 60 hari

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. : *Debt Equity Ratio*: 210%

### **Entitas Anak**

#### **PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan No. 28 tanggal 19 November 2018, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) setuju untuk memberikan fasilitas kredit tambahan kepada PT Prima Multi Terminal atas pembiayaan proyek *Terminal Multi Purpose* (TMP) dengan skema pembiayaan subordinasi/*subdebt* yang bersifat junior terhadap fasilitas kredit berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi yang sebelumnya telah ditandatangani antara PT Prima Multi Terminal dengan kreditur sindikasi.

Fasilitas kredit yang diberikan yaitu:

a. Fasilitas Kredit Investasi

*Commitment fee* : 0,25% dari jumlah fasilitas kredit investasi yang tidak ditarik sebagaimana dimaksud dalam perjanjian pembiayaan.

Plafon kredit : Rp461.000.000.000 (empat ratus enam puluh satu miliar Rupiah)

Tujuan kredit : Tambahan peningkatan biaya investasi pembangunan TMP Kuala Tanjung Tahap I, termasuk untuk pembayaran atas pajak dan bea masuk yang timbul dari pelaksanaan pembangunan TMP Kuala Tanjung Tahap I.

b. Fasilitas *Interest During Construction* (IDC)

Plafon kredit : Rp18.600.000.000 (delapan belas miliar enam ratus juta Rupiah)

Tujuan kredit : Pembiayaan atas 70% bunga fasilitas kredit selama masa konstruksi termasuk masa awal operasi, namun tidak melebihi *Availability Period*. Apabila fasilitas IDC telah ditarik sepenuhnya sebelum *Availability Period* terlampaui, maka seluruh beban bunga fasilitas kredit yang timbul harus dibayar oleh Debitur.

Jangka waktu:

Fasilitas kredit diberikan sampai dengan 28 Maret 2031 atau 5 (lima) tahun sejak tanggal berakhirnya fasilitas kredit sindikasi, mana yang lebih cepat.

Jaminan:

a. Hak tanggungan untuk seluruh tanah dan bangunan serta benda-benda yang melekat di atas tanah TMP Kuala Tanjung.

b. Jaminan fidusia atas seluruh fasilitas TMP Kuala Tanjung berikut seluruh peralatan dan perlengkapan fasilitas.

c. Jaminan fidusia atas seluruh hasil klaim bank garansi dan/atau klaim asuransi Debitur atas pekerjaan pembangunan infrastruktur TMP yang diterima dari kontraktor dan/atau *supplier/vendor*, atau pemasok.

d. Pengalihan (*cessie*) atas rekening penampungan.

e. Gadai deposito atas rekening *debt service reserve account* (DSRA).

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- f. Surat pernyataan dan kesanggupan (*Letter of Undertaking*) dari para pemegang saham Debitur, yang menyatakan akan memastikan bahwa proyek TMP tidak akan dalam keadaan cidera janji dan akan melakukan *top up* dana yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:
- *Cost Overrun* yang tidak mampu dipenuhi oleh Debitur
  - Terjadi *cash deficit* pada Debitur yang dikarenakan oleh alasan apapun, sehingga Debitur tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, antara lain:
    - i. Pembayaran pinjaman pokok dan bunga kepada Kreditur
    - ii. Kewajiban pemenuhan biaya operasional

Seluruh jaminan diikat secara *paripassu* dengan Para Kreditur Sindikasi, kecuali atas jaminan yang tidak dipersyaratkan oleh Para Kreditur Sindikasi dan diikat secara notarial dimana dokumen-dokumen tersebut merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Pembiayaan.

**PT Bank Mandiri (Persero)**

**a. Fasilitas Kredit Investasi (KI) I dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 48 tanggal 29 September 2015, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk menyetujui pemberian fasilitas kredit investasi efektif dan kredit investasi *interest during construction* sebesar Rp1.152.000.000.000 (Satu triliun seratus lima puluh dua miliar Rupiah).

Jangka waktu fasilitas adalah 15 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit termasuk masa tenggang pembayaran angsuran pokok selama 3 tahun 6 bulan, perjanjian kredit ditandatangani pada 29 September 2015. Kredit investasi tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur Terminal Petikemas Belawan Fase 2. Suku bunga yang diberlakukan untuk fasilitas kredit investasi adalah sebesar ketentuan Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR) 3 bulan ditambah 3,35% p.a.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut antara lain:

- 1) Tanah, bangunan dermaga dan *container yard* serta benda-benda lain yang melekat di atas tanah Terminal Petikemas Belawan fase 2 yang berada pada lahan atas nama PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan diikat dengan *Security Coverage Ratio* minimal 120% dari limit fasilitas kredit.
- 2) Seluruh hasil klaim atas garansi proyek pembangunan infrastruktur Dermaga dan Terminal Petikemas Belawan Fase 2 yang diterima dari kontraktor/atau *supplier*.
- 3) Seluruh hasil klaim asuransi terhadap proyek pembangunan infrastruktur Dermaga dan Terminal Petikemas Belawan fase 2.

Selama masih menerima fasilitas kredit dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memindahtangankan dan/atau mengalihkan barang agunan.
- 2) Mengikatkan diri dalam kredit, sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, kecuali dapat memenuhi rasio keuangan yang ditetapkan dalam perjanjian.
- 3) Pembagian dividen
- 4) Membayar/melunasi utang kepada pemegang saham kecuali utang piutang yang timbul dari kegiatan operasional Perusahaan.
- 5) Mengubah susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Pelindo I (Persero) menjadi minoritas dan/atau bukan sebagai pemegang saham pengendali Perusahaan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

**b. Fasilitas Kredit Investasi (KI) 2 dari Sindikasi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan Indonesia Infrastructure Finance (IIF)**

Sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit Sindikasi No. 13 tanggal 31 Agustus 2018, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) menyetujui pemberian fasilitas kredit investasi sindikasi, pinjaman non tunai dalam bentuk *Letter of Credit* (LC) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan fasilitas pembiayaan bunga selama masa konstruksi *Interest During Construction* (IDC) sebesar USD142.758.000 (Seratus Empat Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Dollar US). Bank Mandiri bertindak sebagai agen fasilitas atau agen jaminan atau agen penampungan di dalam perjanjian kredit.

Fasilitas kreditnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit investasi sebesar USD70.174.000.
- 2) Kredit NCL (*Non Cash Loan*) sebesar USD70.174.000.
- 3) Kredit bunga selama masa konstruksi (IDC) sebesar USD2.410.000
- 4) Kredit Investasi, NCL, IDC digunakan untuk pengadaan alat fasilitas pelabuhan dan pembayaran konsultan pengawas pengadaan.

Fasilitas-fasilitas tersebut dikenakan Bunga sebesar London Interbank Offered Rate (LIBOR) ditambah dengan margin tertentu per tahun.

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut antara lain:

- 1) Fidusia atas hasil klaim/*proceed* atas jaminan pembayaran (*bank guarantee*) dan/atau SBLC, dan/atau asuransi atas proyek.
- 2) Fidusia atas peralatan dan perlengkapan terminal petikemas BICT Fase II atas nama PT Prima Terminal Petikemas yang dibiayai oleh kreditur sindikasi.
- 3) Seluruh agunan tersebut wajib diasuransikan dengan mencantumkan *banker's clause* dengan nama agen jaminan atau nama kreditur sindikasi sebagai bertanggung oleh perusahaan asuransi rekanan kreditur sindikasi.
- 4) Seluruh rekening yang akan dibentuk sehubungan dengan Proyek, disertai dengan kuasa yang tidak dapat ditarik kembali (*irrevocable*) untuk melakukan pendebitan atas saldo yang terdapat dalam rekening-rekening tersebut dilakukan pengikatan sesuai ketentuan yang berlaku ("Gadai Rekening Penampungan").
- 5) *Letter of Undertaking* dari pemegang saham yang menjamin kepastian penyelesaian atas kewajiban yang timbul atas perjanjian kredit dengan para kreditur termasuk *cost overrun* yang timbul.

Selama masih menerima fasilitas kredit dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memindahtangankan dan/atau mengalihkan barang agunan.
- 2) Mengikatkan diri dalam hubungan kredit/menerima pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, kecuali dalam hal Perusahaan dapat memenuhi rasio keuangan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit, maka cukup pemberitahuan saja, dimana pemberituannya harus disampaikan kepada kreditur sindikasi selambatnya 5 (lima) hari kerja sejak dilakukan tindakan perseroan tersebut.
- 3) Melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.
- 4) Membayar/melunasi utang kepada pemegang saham kecuali utang piutang yang timbul dari kegiatan operasional Perusahaan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

- 5) Mengubah susunan pemegang saham yang menyebabkan PT Pelindo I (Persero) menjadi minoritas dan/atau bukan sebagai pemegang saham pengendali Perusahaan.
- 6) Mengadakan penyertaan pada perusahaan lain, merger dan/atau akuisisi.

**PT Bank Syariah Mandiri**

Berdasarkan Akad Pembiayaan Prinsip *Mudharabah* Nomor 20/019/CBI-FOG/IV/2018/MRBH yang ditandatangani pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan menerima pembiayaan dari PT Bank Syariah Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- Limit/Plafon Kredit : Rp91.000.000.000
- Tujuan Pembiayaan : Pembelian 2 Unit *Harbor Mobile Crane* (HMC)
- Bentuk Pembiayaan : Pembiayaan Prinsip *Mudharabah*
- Margin Pembiayaan 3 Bulan Pertama : 9,50%
- Setelah 3 Bulan Pertama : 17,50%
- Biaya Administrasi : Rp728.000.000.000
- Jangka Waktu : 26 April 2018 – 20 April 2025  
6 Tahun 11 Bulan 24 Hari
- Agunan : 2 Unit *Harbor Mobile Crane* (HMC) yang diikat Fidusia senilai Rp103.299.200.000

Perusahaan mencatat margin atas pembiayaan selama tahun 2018 sebesar Rp 4.655.406.711 sebagai penambah aset dalam proses atas 2 Unit *Harbor Mobile Crane* (HMC). Dalam melakukan transaksi atas *Letter of credit* Perusahaan wajib membuka rekening tampungan (*escrow account*).

**Kredit Sindikasi BNI, BRI, Mandiri**

Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi No. 61 yang ditandatangani pada tanggal 29 Maret 2016 di hadapan Notaris Ariani Laksmijati Rachim, S.H., PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk membentuk sindikasi pembiayaan Proyek Terminal Multi Purpose (TMP) berupa fasilitas kredit investasi maksimal 70% dari *project cost* yang disetujui Grup, sebagai berikut:

Limit kredit:

Maksimum Rp2.194.278.000.000 (dua triliun seratus sembilan puluh empat miliar dua ratus tujuh puluh delapan juta rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit investasi *Tranche I non-revolving* dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.353.912.000.000.
2. Fasilitas kredit investasi *Tranche II revolving* dalam bentuk *Non Cash Loan* dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimal sebesar Rp607.725.000.000.
3. Fasilitas kredit IDC dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimal Rp232.641.000.000



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Dengan proporsi masing-masing:

No.	Sindikasi	Limit kredit			Total
		Tranche I	Tranche II	Tranche IDC	
1.	PT BNI, Tbk	451.304.000.000	202.575.000.000	77.547.000.000	731.426.000.000
2.	PT BRI, Tbk	451.304.000.000	202.575.000.000	77.547.000.000	731.426.000.000
3.	PT Bank Mandiri, Tbk	451.304.000.000	202.575.000.000	77.547.000.000	731.426.000.000
Total		1,353.912.000.000	607.725.000.000	232.641.000.000	2.194.278.000.000

Jenis kredit:

- Fasilitas Kredit Investasi *Tranche I*  
Digunakan untuk membiayai maksimum 70% dari biaya perencanaan, pembangunan dan pengembangan (di luar biaya tanah, pra operasi non fisik dan *overhead*) *Terminal Multi Purpose*.
- Fasilitas Kredit Investasi *Tranche II*  
Digunakan untuk pembiayaan maksimum 70% dari biaya pembelian peralatan Fasilitas Pelabuhan.
- Fasilitas Kredit Investasi *Tranche IDC*  
Digunakan untuk membiayai 70% bunga kredit investasi selama masa konstruksi termasuk masa awal operasi selama 6 bulan, namun tidak melebihi jangka waktu penyediaan.

Jangka Waktu:

Maksimal 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian, termasuk masa tenggang

**PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

Berdasarkan perjanjian kredit investasi Nomor CRO.KP/016/KI/11 tanggal 02 Pebruari 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan fasilitas *Letter of Credit (L/C)* / Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada Grup dengan rincian sebagai berikut:

- Limit/*plafond* kredit : USD 39.000.000 (tiga puluh sembilan juta US dollar) termasuk sub limit fasilitas L/C / SKBDN maksimum sebesar USD 35.000.000 (tiga puluh lima juta dolar Amerika Serikat).
- Jenis kredit : Kredit Investasi (KI) dengan sub limit L/C / SKBDN.
- Tujuan : Untuk *refinancing* dan atau membiayai pembelian mesin / alat-alat fasilitas Belawan International Container Terminal (BICT).
- Jenis fasilitas/*plafond* : LC Impor / SKBDN.
- Jangka waktu : 7 (tujuh) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit termasuk di dalamnya masa penarikan kredit sampai dengan akhir triwulan I tahun 2012.
- Penarikan kredit : Penarikan kredit dengan cara *reimburse* atas alat-alat / mesin fasilitas pelabuhan yang telah dibeli Grup dengan komposisi pembiayaan 80% (Kredit Investasi) : 20% (*Self Financing*) dengan disertai *invoice* asli. Penarikan kredit untuk pembelian / pengadaan mesin / alat-alat fasilitas pelabuhan yang menggunakan L/C / SKBDN dengan ketentuan sebagai berikut:
  - Pembayaran L/C / SKBDN dilakukan selama masa penarikan kredit sampai dengan maksimal akhir triwulan I tahun 2012.
  - Dana fasilitas Kredit Investasi maksimal sebesar 80% dan dana Perusahaan (*Self Financing*) minimal sebesar 20%.
  - Menyerahkan dokumen progres pengawasan pelaksanaan proyek yang ditandatangani oleh konsultan pengawas / pihak ketiga dan Perusahaan.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- Jika L/C / SKBDN diterbitkan dalam valuta berbeda dengan valuta fasilitas kredit, Perusahaan akan melakukan konversi menjadi valuta L/C / SKBDN dengan kurs yang berlaku di Bank pada saat pelaksanaan transaksi.
- Agunan kredit : Agunan berupa mesin/ alat-alat fasilitas pelabuhan yang dibiayai dengan fasilitas Kredit Investasi dengan nilai pengikatan Fidusia minimal sebesar Rp360.000.000.000 (tiga ratus enam puluh miliar rupiah) atau total nilai agunan aset tetap yang diikat minimal 100% terhadap total fasilitas kredit.

Atas seluruh barang agunan yang telah diserahkan wajib diikat sesuai ketentuan perundangan yang berlaku. Agunan yang *Insurable* diasuransikan dengan *Banker's clause* PT Bank Mandiri (Persero), Tbk melalui Perusahaan asuransi rekanan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Seluruh biaya yang timbul menjadi beban Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian kredit Nomor CRO.KP/089/KI/11 tanggal 05 April 2011 dan Nomor CRO.KP/090/KI/11 tanggal 05 April 2011, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. memberikan penawaran tambahan fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- Limit/plafond kredit : USD 21.000.000 (dua puluh satu juta US dollar).  
: Rp126.000.000.000 (seratus dua puluh enam miliar rupiah).
- Jenis kredit : Kredit Investasi.
- Tujuan : Untuk membiayai pengadaan alat-alat fasilitas pelabuhan atas nama PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) termasuk cabang pelabuhannya.
- Jenis fasilitas/plafond : LC Impor / SKBDN.
- Jangka waktu : 8 (delapan) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit atau maksimum sampai dengan 31 Desember 2018 termasuk masa tenggang pembayaran angsuran pokok dan masa penarikan kredit s.d akhir triwulan IV 2012.
- Suku bunga : USD = 4,00% p.a. (dibayar setiap triwulan).  
: Rp = 9,50% p.a. (dibayar setiap triwulan).
- Provisi kredit : 0,25% (dibayar pada saat penarikan kredit).
- Agunan kredit : USD : Agunan berupa alat-alat pelabuhan yang dibiayai dengan fasilitas Kredit Investasi dengan nilai pengikatan fidusia minimal USD21.500.000 dan atau *Equivalent* Rupiah atau total nilai agunan aset tetap yang diikat mengcover minimal 100% terhadap total fasilitas kredit.  
Rp : Agunan berupa alat-alat pelabuhan yang dibiayai dengan fasilitas Kredit Investasi dengan nilai pengikatan fidusia minimal Rp126.500.000.000 dan atau total nilai agunan aset tetap yang diikat mencakup minimal 100% terhadap total fasilitas kredit.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**24. UTANG OBLIGASI**

Utang obligasi merupakan kewajiban Grup kepada pihak lain melalui penerbitan surat utang. Rincian obligasi per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai Nominal			
Utang pokok obligasi	950.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(1.776.523.245)	(2.568.300.789)	(3.398.782.545)
Sub Jumlah	<u>948.223.476.755</u>	<u>997.431.699.211</u>	<u>996.601.217.455</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	50.000.000.000	-
Jumlah Utang Obligasi	<u><u>948.223.476.755</u></u>	<u><u>947.431.699.211</u></u>	<u><u>996.601.217.455</u></u>
Rincian obligasi per seri:			
	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Seri A			
Utang pokok obligasi seri A	-	50.000.000.000	50.000.000.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(38.704.227)	(116.112.699)
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>49.961.295.773</u>	<u>49.883.887.301</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	50.000.000.000	-
Jumlah Obligasi Seri A	<u>-</u>	<u>(38.704.227)</u>	<u>49.883.887.301</u>
Seri B			
Utang pokok obligasi seri B	500.000.000.000	500.000.000.000	500.000.000.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(696.675.843)	(1.161.126.316)	(1.625.576.820)
Sub Jumlah	<u>499.303.324.157</u>	<u>498.838.873.684</u>	<u>498.374.423.180</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-
Jumlah Obligasi Seri B	<u>499.303.324.157</u>	<u>498.838.873.684</u>	<u>498.374.423.180</u>
Seri C			
Utang pokok obligasi seri C	400.000.000.000	400.000.000.000	400.000.000.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(928.901.022)	(1.194.301.330)	(1.459.701.606)
Sub Jumlah	<u>399.071.098.978</u>	<u>398.805.698.670</u>	<u>398.540.298.394</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-
Jumlah Obligasi Seri C	<u>399.071.098.978</u>	<u>398.805.698.670</u>	<u>398.540.298.394</u>
Seri D			
Utang pokok obligasi seri D	50.000.000.000	50.000.000.000	50.000.000.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(150.946.380)	(174.168.916)	(197.391.420)
Sub Jumlah	<u>49.849.053.620</u>	<u>49.825.831.084</u>	<u>49.802.608.580</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-
Jumlah Obligasi Seri D	<u>49.849.053.620</u>	<u>49.825.831.084</u>	<u>49.802.608.580</u>
<b>Jumlah Utang Obligasi</b>	<u><b>948.223.476.755</b></u>	<u><b>947.431.699.211</b></u>	<u><b>996.601.217.455</b></u>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Obligasi I Pelindo 1 Gerbang Nusantara Tahun 2016 diterbitkan tanpa warkat dan dijamin secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*) yang terdiri dari 4 (empat) seri, sebagai berikut:

- Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga sebesar 8,25% (delapan koma dua puluh lima persen) per tahun berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Jumlah pokok obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*). Pembayaran obligasi Seri A akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi Seri A pada tanggal pelunasan pokok obligasi yaitu pada tanggal 21 Juni 2019.
- Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga sebesar 9% (sembilan persen) per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal emisi. Jumlah pokok obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah) secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*). Pembayaran obligasi Seri B akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi Seri B pada tanggal pelunasan obligasi yaitu pada tanggal 21 Juni 2021.
- Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga sebesar 9,25% (sembilan koma dua puluh lima persen) per tahun berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal emisi. Jumlah pokok obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*). Pembayaran obligasi Seri C akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi Seri C pada tanggal pelunasan pokok obligasi yaitu pada tanggal 21 Juni 2023.
- Seri D : Obligasi dengan tingkat bunga sebesar 9,5% (sembilan koma lima persen) per tahun berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal Emisi. Jumlah pokok obligasi Seri D yang ditawarkan adalah sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*). Pembayaran obligasi Seri D akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi Seri D pada tanggal pelunasan pokok obligasi yaitu pada tanggal 21 Juni 2026.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 21 September 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing seri obligasi adalah pada tanggal 21 Juni 2019 untuk obligasi Seri A, tanggal 21 Juni 2021 untuk obligasi Seri B, tanggal 21 Juni 2023 untuk obligasi Seri C, dan tanggal 21 Juni 2026 untuk obligasi Seri D. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo.

Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk sebagai wali amanat.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 KUHP. Hak pemegang obligasi adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur emiten lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Dalam rangka penerbitan obligasi ini, Grup telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang (obligasi) dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") dan PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dengan peringkat: AA(idn) / idAA (Double A).

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali sertifikat jumbo obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai bukti utang untuk kepentingan pemegang obligasi. Obligasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan pemegang rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan pemegang obligasi dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya sertifikat jumbo obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan obligasi bagi pemegang obligasi adalah konfirmasi tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*Buy Back*) obligasi, dapat ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar, pelaksanaan pembelian kembali obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek, pembelian kembali obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan sebagaimana disebutkan dalam prospektus.

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Liabilitas imbalan kerja merupakan estimasi yang harus dibayarkan oleh Grup sebagai imbalan kepada karyawan atas pemutusan hubungan kerja. Rincian perhitungan liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> (Disajikan Kembali)	<u>1 Januari 2018</u>
Perusahaan:			
Liabilitas imbalan kerja - Program DP4	123.782.256.992	51.886.817.377	14.581.553.626
Liabilitas imbalan kerja - PPUKP	247.262.650.615	210.115.848.715	180.306.489.791
Liabilitas imbalan kerja - lainnya	23.447.008.409	18.278.773.424	22.270.387.161
Entitas Anak:			
Liabilitas imbalan kerja	764.860.177	1.072.271.292	-
<b>Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja</b>	<b><u>395.256.776.193</u></b>	<b><u>281.353.710.808</u></b>	<b><u>217.158.430.578</u></b>
	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> (Sebelum Disajikan Kembali)	<u>1 Januari 2018</u>
Liabilitas imbalan kerja - Program DP4	123.782.256.992	51.886.817.377	14.581.553.626
Liabilitas imbalan kerja - PPUKP	247.262.650.615	210.115.848.715	180.306.489.791
Liabilitas imbalan kerja - lainnya	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja</b>	<b><u>371.044.907.607</u></b>	<b><u>262.002.666.092</u></b>	<b><u>194.888.043.417</u></b>
	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> (Disajikan Kembali)	<u>1 Januari 2018</u>
(Pendapatan)/Beban imbalan kerja - DP4	5.173.907.858	2.233.457.195	1.587.059.055
(Pendapatan)/Beban imbalan kerja - PPUKP	37.304.640.466	29.655.238.037	27.542.876.208
(Pendapatan)/Beban imbalan kerja - lainnya	2.111.329.644	1.899.127.915	-
<b>Jumlah Beban Imbalan Kerja</b>	<b><u>44.589.877.968</u></b>	<b><u>33.787.823.147</u></b>	<b><u>29.129.935.263</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
	<u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>		
Beban imbalan kerja - Program DP4	5.173.907.858	2.233.457.195	1.587.059.055
(Pendapatan)/Beban imbalan kerja - PPUKP	37.304.640.466	29.655.238.037	27.542.876.208
<b>Jumlah Beban Imbalan Kerja</b>	<b><u>42.478.548.324</u></b>	<b><u>31.888.695.232</u></b>	<b><u>29.129.935.263</u></b>

**a. Program Dana Pensiun Manfaat Pasti**

Program Dana Pensiun Manfaat Pasti dikelola oleh Dana Pensiun Perseroan Pelabuhan dan Pengerukan (DP4) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. KEP-248/KM.6/2002 tanggal 21 Oktober 2002. DP4 merupakan dana pensiun yang didirikan oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) dengan mitra pendiri dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dan PT Pengerukan Indonesia (Persero).

Perhitungan beban pensiun dan aset manfaat dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 menggunakan angka yang dihitung oleh Aktuaris Bestama Aktuarial melalui laporannya dengan Nomor 19028/PEL-1/EP/01/2020 tanggal 6 Januari 2020 dan Nomor 18008/PEL-1/EP/01/2019 tanggal 7 Januari 2019.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal	172.279.042.231	179.497.652.818	178.784.182.718
Biaya bunga	13.575.269.114	11.456.023.969	13.462.696.732
Biaya jasa kini	1.551.386.023	1.802.045.841	1.710.650.343
Pembayaran imbalan kerja	(22.888.777.300)	(22.861.541.196)	(22.711.597.479)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-asumsi	3.673.479.317	(3.320.977.359)	2.737.101.154
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-kewajiban	68.948.083.251	5.705.838.158	5.514.619.350
<b>Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun</b>	<b><u>237.138.482.636</u></b>	<b><u>172.279.042.231</u></b>	<b><u>179.497.652.818</u></b>

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari aset program

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Aset program awal periode	120.392.224.854	164.916.099.192	173.041.797.778
Hasil pengembangan riil	7.116.390.661	(26.338.423.529)	10.680.382.268
Pembayaran iuran - pemberi kerja	8.302.186.663	4.216.302.515	3.410.329.193
Pembayaran iuran - peserta program	434.200.766	459.787.872	495.187.432
Pembayaran imbalan kerja	(22.888.777.300)	(22.861.541.196)	(22.711.597.479)
<b>Aset program akhir periode - aktual</b>	<b><u>113.356.225.644</u></b>	<b><u>120.392.224.854</u></b>	<b><u>164.916.099.192</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan

Penentuan defisit/(surplus)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Penentuan defisit/(surplus)			
Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir	237.138.482.636	172.279.042.231	179.497.652.818
Aset program akhir periode - aktual	<u>(113.356.225.644)</u>	<u>(120.392.224.854)</u>	<u>(164.916.099.192)</u>
<b>Defisit/(Surplus)</b>	<b><u>123.782.256.992</u></b>	<b><u>51.886.817.377</u></b>	<b><u>14.581.553.626</u></b>

Liabilitas imbalan kerja

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	237.138.482.636	172.279.042.231	179.497.652.818
Nilai wajar aset program	<u>(113.356.225.644)</u>	<u>(120.392.224.854)</u>	<u>(164.916.099.192)</u>
Defisit/(Surplus)	<u>123.782.256.992</u>	<u>51.886.817.377</u>	<u>14.581.553.626</u>
Batas atas aset	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Liabilitas(aset)</b>	<b><u>123.782.256.992</u></b>	<b><u>51.886.817.377</u></b>	<b><u>14.581.553.626</u></b>

Beban yang diakui di laba rugi

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Biaya jasa kini	1.551.386.023	1.802.045.841	1.710.650.343
Beban bunga neto	4.056.722.601	891.199.226	371.596.144
Iuran peserta	<u>(434.200.766)</u>	<u>(459.787.872)</u>	<u>(495.187.432)</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.173.907.858</u></b>	<b><u>2.233.457.195</u></b>	<b><u>1.587.059.055</u></b>

Perubahan liabilitas bersih

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Liabilitas bersih awal tahun	51.886.817.377	14.581.553.626	5.742.384.940
Biaya imbalan pasti	5.173.907.858	2.233.457.195	1.587.059.055
Pengukuran kembali imbalan pasti	75.023.718.420	39.288.109.071	10.662.438.824
Pembayaran imbalan kerja oleh entitas	-	-	-
Pembayaran iuran tahun berjalan	<u>(8.302.186.663)</u>	<u>(4.216.302.515)</u>	<u>(3.410.329.193)</u>
<b>Liabilitas bersih akhir tahun</b>	<b><u>123.782.256.992</u></b>	<b><u>51.886.817.377</u></b>	<b><u>14.581.553.626</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah pengukuran kembali awal tahun	65.606.206.991	26.318.097.920	15.655.659.096
Keuntungan aktuarial	72.621.562.568	2.384.860.799	8.251.720.504
Imbal hasil atas aset program	2.402.155.852	36.903.248.272	2.410.718.320
Perubahan atas dampak aset di luar bur	-	-	-
Jumlah pengukuran kembali tahun berjalan	<u>75.023.718.420</u>	<u>39.288.109.071</u>	<u>10.662.438.824</u>
<b>Liabilitas bersih akhir tahun</b>	<b><u>140.629.925.411</u></b>	<b><u>65.606.206.991</u></b>	<b><u>26.318.097.920</u></b>

**Asumsi Aktuarial**

Perhitungan Aktuarial untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari penggunaan berbagai asumsi aktuarial. Tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga berdasarkan atas kenaikan Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP), tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri. Perhitungan atas semua faktor dimaksud disebut nilai tunai aktuarial.

Metode Perhitungan Aktuarial yang digunakan adalah metode *Projected Unit Credit*, sesuai yang dipersyaratkan oleh PSAK 24. Metode *Projected Unit Credit* digunakan sesuai ketentuan yang disyaratkan pada paragraf 67 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 24 tentang imbalan kerja. Perhitungan Aktuarial dengan metode ini adalah dengan mengalokasikan setiap unit imbalan kerja ke dalam masa kerja yang mungkin dijalani sampai dengan pensiun.

Asumsi-asumsi aktuarial yang digunakan untuk perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b><u>Asumsi 31 Desember 2019</u></b>
Tingkat diskonto	8,20%
Tingkat kenaikan PhDP	4,00%
Tabel mortalitas	<i>The 1949 Annuity Mortality Table</i>
Tingkat cacat	1,00% dari tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	1,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia pensiun normal
	<hr/>
	<b><u>Asumsi 31 Desember 2018</u></b>
Tingkat diskonto	8,40%
Tingkat kenaikan PhDP	4,00%
Tabel mortalitas	<i>The 1949 Annuity Mortality Table (Modified)</i>
Tingkat cacat	1,00% dari tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	1,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia pensiun normal



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Asumsi 1 Januari 2018</u>
Tingkat diskonto	6,78%
Tingkat kenaikan PhDP	4,00%
Tabel mortalitas	<i>The 1949 Annuity Mortality Table (Modified)</i>
Tingkat cacat	1,00% dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia pensiun normal

**b. Imbalan Pasti Pascakerja Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon**

Selain program pensiun di atas, Perusahaan memiliki Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, manfaat PPUKP dapat dikompensasikan terhadap semua kewajiban Perusahaan kepada karyawannya dalam memenuhi ketentuan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 pada saat karyawan memasuki usia pensiun maupun karyawan yang terkait dengan kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sepanjang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusahaan.

Beban imbalan kerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 menggunakan angka yang dihitung oleh Aktuaris Bestama Aktuarial melalui laporannya dengan Nomor 19028/PEL-1/EP/01/2020 tanggal 6 Januari 2020 dan Nomor 18008/PEL-1/EP/01/2019 tanggal 7 Januari 2019.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan pasti

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal	226.899.927.346	220.154.975.062	208.813.049.620
Biaya bunga	19.374.544.976	16.791.573.645	17.631.020.714
Biaya jasa kini	15.639.233.394	15.046.889.161	14.245.309.921
Biaya jasa lalu	3.106.067.870	-	-
Pembayaran imbalan kerja	(18.868.274.700)	(25.527.640.250)	(21.847.671.634)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-asumsi	7.700.520.928	(7.830.761.145)	(3.305.697.991)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-kewajiban	(6.332.671.239)	8.264.890.873	4.618.964.432
<b>Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun</b>	<b><u>247.519.348.575</u></b>	<b><u>226.899.927.346</u></b>	<b><u>220.154.975.062</u></b>

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari aset program

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Aset program awal periode	16.784.078.631	39.848.485.271	60.905.483.535
Hasil pengembangan riil	(1.917.497.221)	652.441.610	(24.041.130)
Pembayaran iuran-iuran	2.692.320.000	-	-
Pembayaran imbalan kerja	(17.302.203.450)	(23.716.848.250)	(21.032.957.134)
<b>Aset program akhir periode - aktual</b>	<b><u>256.697.960</u></b>	<b><u>16.784.078.631</u></b>	<b><u>39.848.485.271</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	247.519.348.575	226.899.927.346	220.154.975.062
Nilai wajar aset program	<u>(256.697.960)</u>	<u>(16.784.078.631)</u>	<u>(39.848.485.271)</u>
<b>Defisit/(surplus)</b>	<b><u>247.262.650.615</u></b>	<b><u>210.115.848.715</u></b>	<b><u>180.306.489.791</u></b>

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	247.519.348.575	226.899.927.346	220.154.975.062
Nilai wajar aset program	<u>(256.697.960)</u>	<u>(16.784.078.631)</u>	<u>(39.848.485.271)</u>
Defisit/(surplus)	247.262.650.615	210.115.848.715	180.306.489.791
Batas atas aset	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Liabilitas / (Aset)</b>	<b><u>247.262.650.615</u></b>	<b><u>210.115.848.715</u></b>	<b><u>180.306.489.791</u></b>

Jumlah beban yang diakui di laba rugi

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Biaya jasa kini	15.639.233.394	15.046.889.161	14.245.309.921
Beban bunga neto	18.559.339.202	14.608.348.876	13.297.566.287
Kurtailmen	-	-	-
Biaya jasa lalu	<u>3.106.067.870</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>37.304.640.466</u></b>	<b><u>29.655.238.037</u></b>	<b><u>27.542.876.208</u></b>

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah pengukuran kembali awal tahun	91.385.296.154	89.420.383.267	83.749.621.269
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	1.367.849.689	434.129.728	1.313.266.441
Imbal hasil atas aset program	2.732.702.995	1.530.783.159	4.357.495.557
Perubahan atas dampak aset di luar bunga neto	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Liabilitas bersih akhir tahun</b>	<b><u>95.485.848.838</u></b>	<b><u>91.385.296.154</u></b>	<b><u>89.420.383.267</u></b>

Perubahan liabilitas bersih

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Liabilitas bersih awal tahun	210.115.848.715	180.306.489.791	147.907.566.085
Biaya imbalan pasti	41.405.193.150	31.620.150.924	33.213.638.206
Pembayaran imbalan kerja oleh entitas	<u>(1.566.071.250)</u>	<u>(1.810.792.000)</u>	<u>(814.714.500)</u>
Pembayaran iuran tahun berjalan	<u>(2.692.320.000)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Liabilitas bersih akhir tahun</b>	<b><u>247.262.650.615</u></b>	<b><u>210.115.848.715</u></b>	<b><u>180.306.489.791</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**Asumsi Aktuarial**

Perhitungan Aktuarial untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari penggunaan berbagai asumsi aktuarial. Tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga berdasarkan atas kenaikan upah, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri. Perhitungan atas semua faktor dimaksud lazim disebut nilai tunai aktuarial.

Metode Perhitungan Aktuarial yang digunakan adalah metode *Projected Unit Credit*, sesuai yang dipersyaratkan oleh PSAK 24. Metode *Projected Unit Credit* digunakan sesuai ketentuan yang disyaratkan pada paragraf 67 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 24 tentang imbalan kerja. Perhitungan Aktuarial dengan metode ini adalah dengan mengalokasikan setiap unit imbalan kerja kedalam masa kerja yang mungkin dijalani sampai dengan pensiun.

Asumsi-asumsi aktuarial yang digunakan untuk perhitungan beban pensiun dan aset manfaat pensiun untuk tahun 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>Asumsi Aktuarial</b>
Tingkat diskonto	8,20%
Tingkat kenaikan upah	6,00%
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2019
Tingkat cacat	1,00% dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia pensiun normal

**Jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan**

i. Analisis sensitivitas berdasarkan perubahan tingkat diskonto

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		Perubahan
237.773.971.844	+0,50%	-3,94%
257.979.919.646	-0,50%	4,23%

ii. Analisis sensitivitas atas asumsi kenaikan upah

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		Perubahan
257.452.317.165	+0,50%	4,01%
238.197.435.444	-0,50%	-3,77%

iii. Analisis manfaat jatuh tempo dan nilai kini kewajiban imbalan pasti

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	Manfaat Jatuh Tempo	Tahun Ke
19.654.426.684	20.789.650.147	< 1
17.676.650.529	21.310.262.774	1 - < 2
10.185.186.050	14.080.629.887	2 - < 3
17.132.532.588	26.402.940.565	3 - < 4
16.052.278.811	28.169.818.710	4 - < 5
166.818.273.912	1.497.088.581.494	>= 5

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**c. Imbalan Pasti Pascakerja Lainnya**

Manfaat program diberikan kepada pensiunan Perusahaan dan keluarganya berupa iuran BPJS Kesehatan yang seluruhnya menjadi beban Perusahaan.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan pasti

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> <u>(Disajikan Kembali)</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal	18.278.773.424	22.270.387.161	-
Biaya bunga	1.776.348.755	1.665.100.399	-
Biaya jasa kini	334.980.889	234.027.516	-
Pembayaran imbalan kerja	(2.062.160.000)	(2.079.919.810)	-
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-asumsi	5.123.774.060	(4.029.648.910)	-
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-kewajiban	(4.708.719)	218.827.068	-
<b>Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun</b>	<b><u>23.447.008.409</u></b>	<b><u>18.278.773.424</u></b>	<b><u>-</u></b>

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> <u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal	-	-	-
Biaya bunga	-	-	-
Biaya jasa kini	-	-	-
Pembayaran imbalan kerja	-	-	-
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-asumsi	-	-	-
(Keuntungan)/kerugian aktuarial-kewajiban	-	-	-
<b>Nilai kini kewajiban imbalan pasti akhir tahun</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> <u>(Disajikan Kembali)</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	23.447.008.409	18.278.773.424	-
Nilai wajar aset program	-	-	-
Defisit/(Surplus)	23.447.008.409	18.278.773.424	-
Batas atas aset	-	-	-
<b>Liabilitas/(aset)</b>	<b><u>23.447.008.409</u></b>	<b><u>18.278.773.424</u></b>	<b><u>-</u></b>

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> <u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	-	-	-
Nilai wajar aset program	-	-	-
Defisit/(Surplus)	-	-	-
Batas atas aset	-	-	-
<b>Liabilitas/(aset)</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Jumlah beban yang diakui di laba rugi

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> (Disajikan Kembali)	<u>1 Januari 2018</u>
Biaya jasa kini	334.980.889	234.027.516	-
Beban bunga neto	1.776.348.755	1.665.100.399	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.111.329.644</u></b>	<b><u>1.899.127.915</u></b>	<b><u>-</u></b>

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> (Sebelum Disajikan Kembali)	<u>1 Januari 2018</u>
Biaya jasa kini	-	-	-
Beban bunga neto	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

Perubahan liabilitas bersih

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> (Disajikan Kembali)	<u>1 Januari 2018</u>
Liabilitas bersih awal tahun	18.278.773.424	22.270.387.161	-
Biaya imbalan pasti	7.230.394.985	(1.911.693.927)	-
Pembayaran imbalan kerja oleh entitas	(2.062.160.000)	(2.079.919.810)	-
Pembayaran iuran tahun berjalan	-	-	-
<b>Liabilitas bersih akhir tahun</b>	<b><u>23.447.008.409</u></b>	<b><u>18.278.773.424</u></b>	<b><u>-</u></b>

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u> (Sebelum Disajikan Kembali)	<u>1 Januari 2018</u>
Liabilitas bersih awal tahun	-	-	-
Biaya imbalan pasti	-	-	-
Pembayaran imbalan kerja oleh entitas	-	-	-
Pembayaran iuran tahun berjalan	-	-	-
<b>Liabilitas bersih akhir tahun</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

**Asumsi Aktuaria**

Valuasi aktuaria untuk biaya imbalan pasti menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari penggunaan berbagai asumsi aktuaria. Tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga berdasarkan atas kenaikan upah, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri. Perhitungan atas semua faktor dimaksud lazim disebut nilai tunai aktuaria. Asumsi-asumsi aktuaria yang digunakan untuk menghitung beban pensiun dan manfaat pensiun untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>Asumsi 2019</b>
Tingkat diskonto	8,20%
Tingkat kenaikan upah	0,00%
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2019
Tingkat cacat	1,00% dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia pensiun normal
Kelas BPJS	Kelas 1 dengan iuran Rp80.000/orang/bulan
Tertanggung	2 tertanggung
	<b>Asumsi 2018</b>
Tingkat diskonto	10,20%
Tingkat kenaikan upah	0,00%
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011
Tingkat cacat	1,00% dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia pensiun normal
Kelas BPJS	Kelas 1 dengan iuran Rp80.000/orang/bulan
Tertanggung	2 tertanggung

Jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan

i. Analisis sensitivitas berdasarkan perubahan tingkat diskonto

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		Perubahan
44.181.359.133	+0,50%	-3,69%
48.653.041.775	-0,50%	6,06%

ii. Analisis sensitivitas berdasarkan perubahan tingkat diskonto

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti		Perubahan
45.873.502.965	+0,50%	0,00%
45.873.502.965	-0,50%	0,00%

iii. Analisis sensitivitas berdasarkan perubahan tingkat diskonto

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	Manfaat Jatuh Tempo	Tahun Ke
3.681.436.461	3.809.688.526	< 1
3.426.477.980	3.822.242.479	1 - < 2
3.191.004.994	3.837.412.745	2 - < 3
2.980.586.709	3.863.912.462	3 - < 4
2.788.572.719	3.896.890.831	4 - < 5
29.805.424.102	152.650.304.206	>= 5

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**26. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA JANGKA PANJANG**

Pendapatan diterima di muka jangka panjang merupakan kewajiban Grup atas pelayanan yang belum akan diberikan pada satu tahun ke depan. Rincian atas pendapatan diterima di muka jangka panjang per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	297.169.687.543	276.940.288.373	266.631.705.829
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(62.827.108.376)</u>	<u>(42.756.096.092)</u>	<u>(56.906.961.745)</u>
<b>Jumlah Pendapatan Diterima Di Muka Jangka Panjang</b>	<b><u>234.342.579.167</u></b>	<b><u>234.184.192.281</u></b>	<b><u>209.724.744.084</u></b>

Pendapatan diterima di muka jangka merupakan pendapatan dari kontrak pelanggan atas perjanjian sewa properti investasi milik Grup.

**27. PROVISI KONSESI**

Provisi konsesi per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>(Disajikan Kembali)</u>		
	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Beban akrual bunga	18.545.298.105	-	-
Beban akrual <i>reinvestment</i>	<u>11.865.261.529</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah provisi konsesi</b>	<b><u>30.410.559.634</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

  

	<u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>		
	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Beban akrual bunga	18.545.298.105	-	-
Beban akrual <i>reinvestment</i>	<u>11.865.261.529</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah provisi konsesi</b>	<b><u>30.410.559.634</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

Berdasarkan kajian konsultan atas penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 16 Nomor: OL202103140001/YUA/IRL/CAP tanggal 22 Februari 2021 dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan PT Prima Multi Terminal setuju untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk memelihara atau memulihkan infrastruktur pada tingkat kemampuan tertentu (*overhaul*). ISAK 16 memberikan pengaturan khusus mengenai kewajiban *overhaul*, dimana perlakuan akuntansi yang tepat tergantung pada kondisi dan persyaratan yang menyertai kewajiban tersebut.

Apabila Pemerintah sebagai Pemberi Konsesi bersedia untuk mengganti biaya terkait dengan kegiatan *overhaul*, maka PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan PT Prima Multi Terminal mengakui kegiatan *overhaul* tersebut sebagai aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, apabila Pemerintah tidak memiliki kewajiban untuk mengganti biaya *overhaul*, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) harus mengakui provisi seiring dengan penggunaan infrastruktur tersebut sesuai dengan pengaturan yang ada pada PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Dalam hal ini Pemerintah tidak memberikan jaminan pengembalian modal kepada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan PT Prima

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Multi Terminal atas aktivitas PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan PT Prima Multi Terminal dalam mengembangkan aset kepelabuhan.

**28. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG LAINNYA**

Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya merupakan kewajiban Grup kepada pihak lain dengan masa penagihan lebih dari satu tahun per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
<b><u>Pihak Berelasi</u></b>			
PT Brantas Abipraya (Persero)	41.348.768.468	41.255.710.696	31.076.963.813
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	29.940.616.696	79.518.175.481	114.889.327.285
PT Utama Karya (Persero)	15.220.573.337	15.220.572.797	19.828.265.727
PT Dok Dan Perkapalan Surabaya (Persero)	13.703.333.132	-	-
PT Pertamina (Persero)	12.963.373.578	13.511.749.416	3.873.297.343
PT Superintending Company of Indonesia (Persero)	9.927.653.082	5.717.554.858	3.673.977.753
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	6.063.946.530	9.353.155.100	-
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	3.920.171.136	-	1.648.580.616
PT Surveyor Indonesia (Persero)	2.907.709.782	-	1.660.583.520
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.673.163.821	13.138.728.768	46.150.773.467
Badan Pengembangan dan Pengelola Usaha ITS	1.288.334.240	1.246.509.999	-
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	1.017.500.000	-	-
PT Virama Karya (Persero)	840.885.000	-	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tb	-	34.648.385.805	59.280.000.000
PT Nindya Karya (Persero)	-	71.318.324.111	26.571.870.119
Lainnya di bawah Rp1.000.000.000	-	2.279.077.969	1.261.455.217
Sub Jumlah Pihak Berelasi	<u>141.816.028.802</u>	<u>287.207.945.000</u>	<u>309.915.094.860</u>
<b><u>Pihak Ketiga</u></b>			
Sennobogen Maschinenfabrik GmbH	101.411.240.487	187.214.849.338	35.167.252.250
Konecranes Finland Corporation	70.311.514.775	86.376.076.000	22.110.000.000
PT Waruna Nusa Sentana	53.365.410.461	100.083.423.212	104.233.060.630
PT Citra Shipyard	52.832.804.668	87.578.304.001	37.871.385.395
PT Daya Radar Utama	19.636.204.599	-	1.749.618.000
PT Bramasari	17.499.157.867	2.655.678.465	-
PT Kaharutama	13.655.745.167	14.100.048.179	13.255.838.428
PT Harbarindo Baharitama	12.928.677.829	13.120.831.970	16.615.845.971
PT Inti Persada Raya Lestari	11.134.698.847	4.698.685.546	-
PT Pahala Harapan Lestari	10.454.776.175	-	18.022.817.500
PT Farhanindo	8.882.581.993	9.969.141.025	-
PT Karya Utama Unggul	7.595.337.918	9.742.961.516	5.314.382.020
PT Mitra Persada Jaya	7.054.215.000	7.054.215.000	7.054.215.000
PT Anugerah Bangun Kencana	6.931.818.100	-	-
PT Energi Cakrawala Buana	6.842.092.100	8.521.274.068	1.911.842.180
Jade Logistic Group, Ltd	4.788.206.531	11.462.078.065	-
PWC Consulting	4.586.785.953	12.393.012.047	11.210.781.209
PT Dwiwira Kusuma	4.537.881.818	-	-
Jumlah dipindahkan	<u>414.449.150.288</u>	<u>554.970.578.432</u>	<u>274.517.038.583</u>



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah dipindahkan	414.449.150.288	554.970.578.432	274.517.038.583
PT Harijadi Sukses	4.421.857.214	12.908.005.871	11.620.025.411
PT Anta Raksa	4.221.598.194	19.204.617.819	25.859.155.800
PT Tisa Lestari	4.187.054.686	1.937.138.668	1.625.454.545
PT Kreatif Dinamika Integrasi	4.140.544.700	-	-
PT Wahana Adidaya Pertiwi	4.098.454.944	2.611.559.182	12.296.434.990
PT Kawasan Industri Dumai	3.949.277.952	5.202.008.877	1.824.051.542
Terberg Tractors Malaysia SDN, BHD	3.848.000.000	5.469.540.750	39.709.301.000
PT Duta Utama Sumatera	3.800.700.732	3.905.260.063	5.396.250.000
PT Starindo Cleaning Technologies	3.737.650.000	-	-
Lembaga Afiliasi Penelitian Indonesia (LAP)	3.724.779.000	-	-
PT. Damhury Jaya	3.715.211.535	7.698.738.000	-
PT Aman Arwita Maritime	3.364.903.384	-	1.126.620.544
PT Sumatera Indah Indonesia	3.272.260.000	3.272.260.000	-
PT Sinar Jaya Mandiri	3.101.047.240	2.589.222.464	1.518.841.409
PT Seloko Batam Shipyard	3.060.965.000	-	-
Premiere Risk Catalyst Consulting Chairani	2.660.568.368	3.336.463.872	3.923.238.168
PT Gambir Mas Pangkalan	2.598.285.673	6.303.339.849	2.181.681.898
PT Kuda Inti Samudera	2.530.087.789	6.822.051.891	2.013.861.336
PT Kuda Inti Samudera	2.078.317.182	1.012.879.200	9.964.214.149
PT Asha Portindo	2.071.632.800	4.884.568.182	2.997.426.010
PT. Rizky Anada Sejati	1.876.750.210	-	-
CV Ronatama Nian	1.860.690.909	-	-
PT Konsulindo Informatika Perdana	1.817.921.200	3.833.360.005	11.230.556.172
Liebherr Werk Nenzing	1.674.198.700	4.700.530.000	6.937.858.798
PT Cemerlang Samudera	1.669.338.346	6.244.747.407	-
CV Jaya Palugada Mas	1.615.000.000	-	-
CV Hadid Mulia	1.597.066.733	-	-
PT Sidomukti Lestari	1.550.668.392	-	1.960.227.932
PT Multimas Nabati Asahan	1.539.606.680	-	-
PT Artek Utama	1.513.743.800	2.103.519.868	-
PT Surya Hedona Lembayung	1.424.040.000	-	-
PT Layar Dumai Sejahtera	1.336.858.797	-	909.291.601
PT Langsa Indah Lestari	1.283.950.268	-	-
PT Transforma Rekayasa dan Solusi	1.236.515.700	-	-
PT Rajawali Panji Mandiri	1.233.203.000	2.301.700.000	-
PT Riau Samudra	1.168.295.452	-	-
PT MultiIntegra Digital	1.104.300.000	-	-
CV Khalimal Cocultant	1.046.562.541	-	-
Indomobil Prima Niaga	-	9.620.889.838	-
PT Trakindo Utama	-	7.852.749.500	-
PT Rajawali Sakti Prima	-	6.172.411.260	3.993.699.927
PT Veda Praxis	-	4.624.955.800	-
PT Jasautama Sukmaperkasa	-	4.317.331.754	3.453.865.403
PT Multi Ocean Shipyard	-	4.308.000.000	-
PT Artha Kindo Perkasa	-	3.885.488.842	-
PT Sang Saka	-	3.793.137.509	-
PT SGS Indonesia	-	2.409.160.000	-
PT Tirta Kencana Sejahtera	-	2.364.728.905	-
Duta Agung Group	-	2.333.522.760	3.287.681.136
CV Timbul Baru Jaya	-	2.138.012.555	-
Jumlah dipindahkan	<u>509.581.057.409</u>	<u>715.132.479.123</u>	<u>428.346.776.354</u>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah dipindahkan	509.581.057.409	715.132.479.123	428.346.776.354
PT Primus Indonesia	-	1.945.274.089	5.254.756.106
PT Windu Aji Kencana	-	1.874.460.000	-
PT Gubahreka Consultant	-	1.853.178.375	-
Cargotec CHS PTE LTD	-	1.822.412.902	1.822.412.902
PT Trio Wisata Eka Raksa	-	1.782.648.768	-
PT Bintang Seroja	-	1.588.487.860	6.269.515.455
PT Cinovasi Rekaprima	-	1.552.032.000	-
Den-Jet Marine Pte Ltd	-	1.528.545.755	-
PT Zoraya Utama	-	1.474.618.084	-
PT Tugan Mandiri Gemilang	-	1.386.471.898	-
PT Budi Putra Indonesia	-	1.383.869.912	1.419.801.041
PT Eka Jaya Sakti	-	1.365.251.410	-
PT New Sentosa International	-	1.340.000.000	-
PT Bina Cipta Jaya Sejati Konsultan	-	1.326.712.100	-
Srikandi Multi Mandiri	-	1.180.854.392	-
PT AKR Corporindo Tbk	-	-	2.070.733.961
PT Lautan Belawan Jaya	-	-	2.102.052.706
PT Adhimascipta Dwipantara	-	-	1.079.397.289
PT Batam Expresindo Shipyard	-	-	2.387.090.910
Bonafindo Consultant	-	-	1.172.126.211
Sumatera Computer Centre	-	-	1.074.562.000
CV Khoda Medan	-	-	1.552.956.347
PT Gada Jaya	-	-	1.741.611.421
PT Emitraco Investama Mandiri	-	-	2.276.093.000
PT Abadi Tetap Jaya	-	-	1.101.674.545
PT Kurnia Samudra	-	-	1.250.938.424
PT Dungo Reksa	-	-	3.297.640.364
PT Prima Teknik Husada	-	-	2.956.749.091
Lainnya dibawah Rp1.000.000.000	58.994.496.658	113.564.190.007	34.987.309.781
Sub Jumlah Pihak Ketiga	<u>568.575.554.067</u>	<u>852.101.486.675</u>	<u>502.164.197.908</u>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya</b>	<b><u>710.391.582.869</u></b>	<b><u>1.139.309.431.675</u></b>	<b><u>812.079.292.768</u></b>

**29. MODAL SAHAM**

Jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Lembar Saham</u>	<u>Nominal</u>	<u>Prosentase</u>
Pemerintah Republik Indonesia	1.700.000	1.000.000	100,00%
	<b><u>1.700.000</u></b>	<b><u>1.000.000</u></b>	<b><u>100,00%</u></b>

Berdasarkan Akta No. 1, tanggal 15 Agustus 2008 oleh Agus Sudiono Kuntjoro, S.H., Notaris di Bekasi, anggaran dasar Grup mengalami perubahan dengan peningkatan modal dasar Grup dari Rp1.248.000.000.000 yang terbagi atas 1.248.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp1.800.000.000.000 yang terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

Peningkatan modal disetor Grup sesuai Akta No.1 tanggal 15 Agustus 2008 Notaris Agus Sudiono Kuntjoro, S.H., dari sebesar Rp312.000.000.000 menjadi sebesar Rp455.059.000.000 dilakukan dengan cara mengeluarkan saham dalam portepel sejumlah 143.059 saham atau sebesar Rp143.059.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-85564.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 13 Nopember 2008.

Berdasarkan Akta No. 88 tanggal 16 Agustus 2012 yang dikeluarkan oleh Notaris Rahmad Nauli Siregar, S.H., anggaran dasar Grup mengalami perubahan dengan peningkatan modal disetor Grup dari Rp455.059.000.000 yang terbagi atas 455.059 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp511.960.000.000 yang terbagi atas 511.960 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, terdiri atas:

- a. Sebesar Rp455.059.000.000 merupakan setoran modal sesuai Akta nomor 1 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat oleh Notaris Agus Sudiono Kuntjoro.
- b. Sebesar Rp48.167.600.000 merupakan Penyertaan Modal Negara (PMN) sesuai PP No. 79 tahun 2011.
- c. Sebesar Rp85.000 merupakan kapitalisasi Cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2011.
- d. Sebesar Rp8.733.315.000 merupakan Penyertaan Modal Negara (PMN) sesuai PP No. 34 tahun 2012.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.AH.01.1.0-3524 Tahun 2012 tanggal 28 September 2012.

Berdasarkan Akta No. 207 tanggal 30 Juni 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., anggaran dasar Grup mengalami perubahan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.800.000.000.000 yang terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp6.800.000.000.000 yang terbagi atas 6.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Berdasarkan akta tersebut juga telah terjadi peningkatan modal disetor Perusahaan dari Rp511.960.000.000 yang terbagi atas 511.960 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp1.700.000.000.000 yang terbagi atas 1.700.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, terdiri atas:

- a. Sebesar Rp511.960.000.000 merupakan setoran modal lama sesuai Akta Nomor 88 tanggal 16 Agustus 2012 yang dikeluarkan oleh Notaris Rahmad Nauli Siregar, S.H.
- b. Sebesar Rp1.188.040.000.000 merupakan kapitalisasi Cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2013.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.05403.40.20.2014 tanggal 11 Juli 2014.

### **30. TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA**

Tambahan modal disetor lainnya merupakan ekuitas yang berasal dari Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS), yang melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I tanggal 22 Februari 2019, pasal 1 (satu) menyatakan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I yang statusnya sebagai Perusahaan Perseroan (Persero) ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan I Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Rincian dari nilai tambahan modal disetor lainnya per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>2019</u>
Tambahan Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya Tahun 2011	
Berasal dari Kementerian Perhubungan:	
Dermaga dan fasilitas pelabuhan Dumai Fase 3	414.128.745.519
Tambahan Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya Tahun 2013	
Bersumber dari Kementerian Perhubungan:	
Pembangunan Dermaga sisi selatan dan fasilitas pendukung lainnya (8,3 x 43,5 m) di Sibolga	37.991.646.536
Satu unit forklift merk Patria kapasitas 3 ton	196.900.000
Satu unit forklift merk Patria kapasitas 5 ton	365.200.000
Fasilitas pelabuhan Gunung Sitoli	19.203.989.000
Bersumber dari Kementerian Perhubungan:	
Satu unit Kapal Tunda TB Kreung Raya di cabang Malahayati	26.799.668.974
Tiga unit forklift kapasitas 3 ton	590.700.000
Tiga unit forklift kapasitas 5 ton	1.095.600.000
Pembukuan pencatatan Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya	(19.450.875)
Bersumber dari Kementerian Perhubungan:	
Satu Kapal Tunda Kreung Geukeuh di cabang Malahayati	26.780.218.098
<b>Jumlah Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan</b>	<b><u>527.133.217.252</u></b>

Tambahan modal disetor akan dipindahkan ke modal saham setelah disahkan melalui RUPS.

**31. BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITETAPKAN STATUSNYA**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I tanggal 22 Februari 2019, Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) sebesar Rp527.133.217.252 dipindahkan ke dalam kelompok tambahan setoran modal lainnya, rincian BPYBDS pada 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Tambahan Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya Tahun 2011		
Berasal dari Kementerian Perhubungan:		
Dermaga dan fasilitas pelabuhan Dumai Fase 3	414.128.745.519	414.128.745.519
Tambahan Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya Tahun 2013		
Bersumber dari Kementerian Perhubungan:		
Pembangunan Dermaga sisi selatan dan fasilitas pendukung lainnya (8,3 x 43,5 m) di Sibolga	37.991.646.536	36.743.091.536
Satu unit forklift merk Patria kapasitas 3 ton	196.900.000	196.900.000
Satu unit forklift merk Patria kapasitas 5 ton	365.200.000	365.200.000
Fasilitas pelabuhan Gunung Sitoli	19.203.989.000	19.203.989.000
Jumlah dipindahkan	<u>471.886.481.055</u>	<u>470.637.926.055</u>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>1 Januari 2018</u>
Jumlah dipindahkan	471.886.481.055	470.637.926.055
Satu unit Kapal Tunda TB Kreung Raya di cabang Malahayati	26.799.668.974	26.799.668.974
Tiga unit forklift kapasitas 3 ton	590.700.000	590.700.000
Tiga unit forklift kapasitas 5 ton	1.095.600.000	1.095.600.000
Pembukuan pencatatan Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya	(19.450.875)	(19.450.875)
Satu Kapal Tunda Kreung Geukeuh di cabang Malahayati	26.780.218.098	26.780.218.098
<b>Jumlah Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya</b>	<b><u>527.133.217.252</u></b>	<b><u>525.884.662.252</u></b>

**Dermaga dan Fasilitas Pelabuhan Dumai Phase III**

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Hasil Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Dumai Nomor KN.38/2/20/DJPL-11 tanggal 29 Maret 2011 perihal penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Indonesia kepada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), maka pada tahun 2011 terdapat penambahan aset dengan nilai penyerahan sebagai berikut:

Dalam Rupiah(Rp)	:	349.273.056.206
Dalam Dolar Amerika Serikat (USD)	:	2.905.914
Dalam Yen Jepang (¥)	:	474.296.987

Nilai penyerahan dalam mata uang asing sebagaimana tersebut di atas dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan kurs buku Perusahaan pada bulan April 2011 sebesar Rp8.900/ USD 1 (¥ 100 ekuivalen dengan USD 1,23) sehingga nilai penyerahan BPYBDS menjadi Rp427.056.982.506.

Dermaga Dumai phase III sudah digunakan secara komersil sejak tahun 2012, pada tanggal 31 Desember 2013 disajikan sebagai aset dalam penyelesaian, dan per tanggal 31 Desember 2014 telah dilakukan reklasifikasi ke dalam aset tetap - bangunan dan prasarana (catatan 13).

**Tambahan Aset Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) tahun 2013**

Penambahan aset BPYBDS Terdiri dari 2 (dua) unit Kapal Tunda di Cabang Pelabuhan Malahayati dan Lhokseumawe, Forklift 3 (tiga) ton dan 5 (lima) ton di Cabang Pelabuhan Gunung Sitoli dan Malahayati, Dermaga dan Fasilitas di Cabang Pelabuhan Gunung Sitoli. Sudah diusulkan kepada Kementerian Teknis pada tanggal 19 Nopember 2013 dan direviu oleh BPKP pada tanggal 14 Agustus 2013 dan 02 Desember 2013.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**32. PEMBAGIAN LABA DAN CADANGAN UMUM**

Pembagian laba dan cadangan umum merupakan alokasi dari laba bersih Grup tahun berjalan dan realisasi penggunaan laba bersih tahun sebelumnya. Rincian dari pembagian laba dan cadangan umum per 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Penyajian Kembali)</b>
Penyisihan untuk cadangan umum	580.245.634.468	592.679.406.602
Pembagian dividen tunai	312.439.957.022	319.135.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>892.685.591.490</b>	<b>911.814.406.602</b>
	<b>31 Desember 2018</b>	<b>1 Januari 2018</b>
Penyisihan untuk cadangan umum	529.099.568.728	513.521.829.177
Pembagian dividen tunai	274.521.340.447	220.081.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>803.620.909.175</b>	<b>733.602.829.177</b>

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor 12 tanggal 29 April 2019, penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2018 ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dividen sebesar 35% atau Rp319.135.000.000.
- b. Cadangan sebesar 65% atau Rp592.679.406.602.

Penyajian kembali laporan keuangan berdampak pada laba bersih tahun buku 2019 dan 2018. Berdasarkan hasil RUPS yang menyatakan bahwa penggunaan laba bersih ditetapkan sebesar 35% untuk deviden dan 65% untuk cadangan, maka penggunaan laba bersih tahun 2018 dikoreksi menjadi:

- a. Dividen sebesar 35% atau Rp312.439.957.022.
- b. Cadangan sebesar 65% atau Rp580.245.634.468.

Pada tahun 2019 PT Prima Indonesia Logistik yang merupakan salah satu Entitas Anak, melakukan akuisisi terhadap PT Prima Multi Peralatan. Sampai dengan periode 31 Desember 2019 PT Prima Multi Terminal membukukan kerugian, sehingga berpengaruh terhadap pencadangan yang dilakukan oleh PT Prima Indonesia Logistik khususnya dan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) umumnya. Oleh karena itu terdapat perbedaan realisasi pencadangan yang lebih rendah dari yang diputuskan dalam RUPS sebagai akibat pengakuan rugi PT Prima Indonesia Logistik sesuai proporsi kepemilikannya sebesar Rp1.533.325.394.

Berdasarkan Berita Acara RUPS PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor 01 tanggal 3 Januari 2019, Perusahaan menetapkan besaran dana untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahun buku 2019 sebesar Rp16.400.000.000 (enam belas miliar empat ratus juta Rupiah) yang sumber dananya diambil dari beban Perusahaan serta sisa saldo dana PKBL dari rangkaian tahun sebelumnya. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2018 ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dividen sebesar 30% atau Rp241.086.272.753.
- b. Cadangan sebesar 70% atau Rp562.534.636.422.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor 1 tanggal 8 Mei 2017, penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2016 ditetapkan sebagai berikut:

- c. Dividen sebesar 30% atau Rp220.081.000.000.
- d. Cadangan sebesar 70% atau Rp513.521.829.177.

**33. KEPENTINGAN NON PENGENDALI ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK**

Keentingan non pengendali atas aset bersih dan atas laba/(rugi) bersih entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
PT Prima Multi Terminal	583.616.898.224	632.624.324.918
PT Prima Terminal Petikemas	354.307.330.188	358.022.265.407
PT Prima Pengembang Kawasan	-	88.297.041.718
PT Prima Indonesia Logistik	815.028.328	1.092.671.539
PT Prima Husada Cipta Medan	49.101.758	49.101.759
<b>Jumlah</b>	<b>938.788.358.498</b>	<b>1.080.085.405.341</b>

  

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
PT Prima Multi Terminal	656.456.869.777	660.255.506.428
PT Prima Terminal Petikemas	281.345.851.694	282.227.883.595
PT Prima Pengembang Kawasan	-	86.873.131.596
PT Prima Indonesia Logistik	816.763.592	1.094.435.126
PT Prima Husada Cipta Medan	69.708.878	69.708.878
<b>Jumlah</b>	<b>938.689.193.941</b>	<b>1.030.520.665.623</b>

  

	<b>1 Januari 2018</b>
PT Prima Pengembang Kawasan	85.115.883.463
PT Prima Indonesia Logistik	972.202.350
PT Prima Husada Cipta Medan	54.721.297
<b>Jumlah</b>	<b>86.142.807.110</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**34. PENDAPATAN USAHA**

Akun pendapatan usaha merupakan pendapatan atas operasi perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Pendapatan Pelayanan Peti Kemas	1.449.963.747.487	1.449.963.747.487
Pendapatan Pelayanan Barang Non Peti Kemas	436.106.340.739	436.106.340.739
Pendapatan Pelayanan Kapal	382.649.696.062	382.649.696.062
Pendapatan Pelabuhan Tersus/Pelus/Dersus/ Terminal UKS	313.720.020.944	313.720.020.944
Pendapatan Sewa Lahan & Bangunan/Bagian Bangunan (PI)	146.632.973.896	144.792.679.362
Pendapatan Pelayanan Logistik/Konsolidasi & Distribusi Barang	67.072.111.726	67.072.111.726
Pendapatan Sewa Aset, Peralatan & Ruangan (Non PI)	44.081.045.168	44.666.232.474
Pendapatan Jasa Listrik / Power Plant dan Air	44.050.336.559	44.050.336.559
Pendapatan Jasa Kesehatan (Poliklinik & RS)	58.928.918.995	16.333.205.035
Pendapatan Pelayaran / Marine Service	3.995.656.769	3.995.656.769
Pendapatan Galangan (Dock) Kapal	632.563.500	632.563.500
Pendapatan Usaha Rupa-rupa	156.212.862.612	156.212.862.612
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b><u>3.104.046.274.457</u></b>	<b><u>3.060.195.453.269</u></b>

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Pendapatan Pelayanan Peti Kemas	1.547.033.203.026	1.547.033.203.026
Pendapatan Pelayanan Barang Non Peti Kemas	405.022.343.578	405.022.343.578
Pendapatan Pelayanan Kapal	363.544.786.056	363.544.786.056
Pendapatan Pelabuhan Tersus/Pelus/Dersus/ Terminal UKS	338.202.996.918	338.202.996.918
Pendapatan Sewa Lahan & Bangunan/Bagian Bangunan (PI)	128.719.868.128	128.719.868.128
Pendapatan Pelayanan Logistik/Konsolidasi & Distribusi Barang	82.214.215.829	82.214.215.829
Pendapatan Sewa Aset, Peralatan & Ruangan (Non PI)	41.481.172.265	41.481.172.265
Pendapatan Jasa Listrik / Power Plant dan Air	45.233.428.945	45.233.428.945
Pendapatan Jasa Kesehatan (Poliklinik & RS)	25.902.441.538	25.025.373.556
Pendapatan Pelayaran / Marine Service	8.255.594.009	8.255.594.009
Pendapatan Galangan (Dock) Kapal	408.190.000	408.190.000
Pendapatan Usaha Rupa-rupa	128.391.407.347	128.391.407.347
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b><u>3.114.409.647.639</u></b>	<b><u>3.113.532.579.657</u></b>



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Pendapatan rupa-rupa merupakan pendapatan pas pelabuhan dari terminal orang, kendaraan, dan barang, serta pendapatan administratif dari proses pembuatan nota.

**35. PENDAPATAN KONSTRUKSI**

Pendapatan konstruksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Pendapatan Konstruksi	2.535.336.461.063	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.535.336.461.063</b>	<b>-</b>
	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Pendapatan Konstruksi	1.483.752.581.945	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.483.752.581.945</b>	<b>-</b>

Pendapatan konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian dimana margin yang terkait dengan kegiatan konstruksi diatribusikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi selama periode pelaporan. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengakui aset tak berwujud seiring dengan pengakuan pendapatan konstruksi.

**36. BEBAN POKOK**

Beban pokok merupakan beban Grup yang muncul karena kegiatan operasional Grup. Rincian beban pokok untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Beban sewa (kapal dan fasar kepelabuhanan)	400.198.941.062	401.369.315.674
Beban imbalan kerja (SDM operasional)	377.055.237.538	377.055.237.538
Beban penyusutan AT (kapal & fasar kepelabuhanan)	310.853.267.074	365.613.234.843
Beban KSMU (fasar kepelabuhanan)	212.402.166.756	212.402.166.756
Beban bahan pokok (kapal & jasa kepelabuhanan lain)	179.600.238.723	179.600.238.723
Beban pemeliharaan & perbaikan (kapal & fasar kepelabuhanan)	138.432.987.878	126.567.726.349
Beban amortisasi ATB (fasar kepelabuhanan)	100.141.069.247	42.918.177.320
Beban pajak & retribusi (fasar kepelabuhanan)	66.905.037.495	66.905.037.495
Beban asuransi (kapal & fasar kepelabuhanan)	38.101.672.373	38.101.672.373
Beban keamanan & keselamatan (kapal & fasar kepelabuhanan)	29.773.831.536	29.773.831.536
<b>Jumlah dipindahkan</b>	<b>1.853.464.449.682</b>	<b>1.840.306.638.607</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Jumlah dipindahkan	1.853.464.449.682	1.840.306.638.607
Beban kesehatan (SDM operasional-mandatory)	24.241.143.141	2.943.286.161
Beban perjalanan dinas (tunj. keg. operasi pelayanan jasa)	15.257.818.174	15.257.818.174
Beban provisi penurunan nilai piutang	11.336.996.406	11.336.996.407
Beban administrasi perkantoran	5.313.490.506	5.313.490.506
Beban perencanaan pengembangan usaha	3.137.704.520	3.137.704.520
Beban imbalan pasca kerja (SDM operasional)	1.178.785.257	1.178.785.257
Beban kendali mutu pelayanan (kapal & fasar kepelabuhan)	837.524.975	837.524.975
Sumbangan dan beban sosial	816.539.200	816.539.200
Beban penagihan piutang	795.630.438	795.630.438
Beban pakaian dinas/kerja (kapal & fasar kepelabuhan)	654.121.550	654.121.550
Beban program kemitraan & bina lingkungan	424.718.668	424.718.668
Beban diklat & sertifikasi (SDM operasional)	345.779.106	345.779.106
Beban konsultan/survei/supervisi (kapal & fasar kepelabuhan)	56.490.000	56.490.000
Beban penyusutan PI (fasar kepelabuhanan)	36.554.164	36.554.164
Beban denda, ganti rugi/klaim (non denda pajak)	31.561.020	31.561.020
Beban Pokok - Lainnya	25.053.056.142	25.053.056.141
<b>Jumlah Beban Pokok</b>	<b>1.942.982.362.949</b>	<b>1.908.526.694.894</b>

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Beban sewa (kapal dan fasar kepelabuhanan)	332.320.431.467	330.245.827.865
Beban imbalan kerja (SDM operasional)	260.129.689.146	269.022.623.023
Beban penyusutan AT (kapal & fasar kepelabuhan)	259.552.924.885	221.285.713.668
Beban KSMU (fasar kepelabuhanan)	176.754.403.248	176.754.403.248
Beban bahan pokok (kapal & jasa kepelabuhan lain)	165.796.595.900	166.094.672.298
Beban pemeliharaan & perbaikan (kapal & fasar kepelabuhan)	101.740.524.626	101.798.377.626
Beban pajak & retribusi (fasar kepelabuhan)	48.693.924.462	48.718.186.154
Beban amortisasi ATB (fasar kepelabuhanan)	40.245.722.794	30.268.438.429
Beban provisi penurunan nilai piutang	32.401.286.011	32.401.286.011
Beban asuransi (kapal & fasar kepelabuhanan)	26.335.258.596	27.361.448.681
Beban keamanan & keselamatan (kapal & fasar kepelabuhan)	18.835.721.320	18.835.721.320
Beban perjalanan dinas (tunj. keg. operasi pelayanan jasa)	14.634.426.436	17.093.427.425
Beban administrasi perkantoran	3.582.932.766	4.510.814.611
Jumlah dipindahkan	1.481.023.841.657	1.444.390.940.359

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Jumlah dipindahkan	1.481.023.841.657	1.444.390.940.359
Beban kesehatan (SDM operasional-mandatory)	2.623.692.096	2.623.692.096
Beban perencanaan pengembangan usaha	2.602.146.834	2.602.146.834
Beban imbalan pasca kerja (SDM operasional)	2.070.804.512	2.586.601.350
Beban kendali mutu pelayanan (kapal & fasar kepelabuhan)	590.450.000	590.450.000
Sumbangan dan beban sosial	806.292.452	1.275.354.792
Beban penagihan piutang	617.203.416	617.203.416
Beban pakaian dinas/kerja (kapal & fasar kepelabuhan)	291.658.250	391.225.250
Beban program kemitraan & bina lingkungan	511.369.304	511.369.304
Beban diklat & sertifikasi (SDM operasional)	141.797.100	461.514.484
Beban konsultan/survei/supervisi (kapal & fasar kepelabuhan)	59.106.000	59.106.000
Beban penyusutan PI (fasar kepelabuhanan)	36.554.163	36.554.163
Beban denda, ganti rugi/klaim (non denda pajak)	68.296.700	68.296.700
Beban Pokok - Lainnya	24.043.398.405	28.723.882.493
<b>Jumlah Beban Pokok</b>	<b>1.515.486.610.889</b>	<b>1.484.938.337.241</b>

Beban pokok lainnya merupakan beban atas jamuan rapat, beban rumah tangga, beban olahraga dan kesenian, serta beban administrasi lainnya.

### 37. BEBAN KONSTRUKSI

Beban konstruksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Beban konstruksi	2.535.336.461.063	-
<b>Jumlah Beban Pokok</b>	<b>2.535.336.461.063</b>	<b>-</b>

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Beban konstruksi	1.483.752.581.945	-
<b>Jumlah Beban Pokok</b>	<b>1.483.752.581.945</b>	<b>-</b>

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengkapitalisasi biaya-biaya terkait perolehan aset tak berwujud termasuk transaksi biaya pinjaman yang terkait dengan konstruksi infrastruktur kepelabuhan dan *upfront fee* yang dibayarkan kepada kreditur terkait dengan fasilitas pinjaman yang diberikan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan proyek konstruksi.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**38. BEBAN PEMASARAN**

Akun beban pemasaran adalah beban yang muncul karena kegiatan pemasaran layanan Grup. Rincian beban pemasaran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban promosi dan periklanan	23.459.671.085	25.945.995.142
Beban kehumasan	4.883.000.754	2.707.930.133
Beban pemasaran lainnya	2.769.424.750	3.183.556.100
<b>Jumlah Beban Pemasaran</b>	<b><u>31.112.096.589</u></b>	<b><u>31.837.481.375</u></b>

Beban pemasaran lainnya sebagian besar merupakan bantuan sosial ke *Indonesian National Ship-owner Association* (INSA) dan Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia (APBMI), serta biaya yang muncul dalam rangka *go-live e-ticketing* di Cabang Tanjung Pinang.

**39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun beban umum dan administrasi merupakan beban yang muncul karena kegiatan administratif Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	
	<u>(Disajikan Kembali)</u>	<u>(Sebelum Disajikan Kembali)</u>
Beban imbalan kerja (SDM adm. perkantoran)	144.637.844.377	144.637.844.377
Beban pajak & retribusi (non fasar kepelabuhan)	71.726.633.046	71.726.633.046
Beban direksi, dewan komisaris & perangkat kerjanya	45.508.614.886	45.508.614.886
Beban imbalan pasca kerja (SDM administrasi perkantoran)	44.786.509.486	42.936.339.535
Beban diklat & sertifikasi (non SDM operasional)	24.604.501.550	24.555.431.550
Beban perjalanan dinas (tunjangan non kegiatan operasi pelayanan jasa)	20.838.127.115	20.838.127.115
Beban sewa (non kapal & fasar kepelabuhan)	14.859.165.775	14.859.165.775
Beban program kemitraan dan bina lingkungan	17.853.918.282	17.853.918.282
Beban jasa konsultan & audit	12.483.561.944	11.270.204.605
Beban asuransi (non kapal & fasar kepelabuhan)	10.975.490.391	10.975.490.391
Beban penyusutan aset tetap (non kapal & fasar kepelabuhan)	14.477.851.149	10.924.365.296
Beban administrasi perkantoran	6.385.830.366	6.385.830.366
Beban pemeliharaan & perbaikan (non kapal & fasar kepelabuhan)	5.569.897.381	5.569.897.381
Beban bahan	4.588.823.577	4.588.823.577
Beban amortisasi aset tak berwujud (non fasar kepelabuhan)	6.505.965.057	3.197.599.273
Beban umum & adm. (perawatan kesehatan pensiunan)	1.091.257	2.063.251.257
Beban Kesehatan (non SDM operasi/checkup rutin)	23.161.441.423	1.925.441.423
<b>Jumlah dipindahkan</b>	<b>468.965.267.062</b>	<b>439.816.978.135</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum)</b>
Jumlah dipindahkan	468.965.267.062	439.816.978.135
Beban perencanaan pengembangan usaha	2.360.271.252	1.525.750.752
Beban penurunan nilai aset non keuangan	1.269.024.376	1.269.024.376
Sumbangan dan beban sosial	361.044.161	361.044.161
Beban pakaian dinas/kerja (non SDM operasional)	345.460.000	345.460.000
Beban penyusutan properti investasi (non fasar kepelabuhan)	145.251.843	145.251.843
Beban penagihan piutang	224.455.852	224.455.852
Beban provisi penurunan nilai piutang		
Beban umum dan administrasi - lainnya	58.071.858.610	58.127.217.272
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>531.742.633.156</b>	<b>501.815.182.391</b>

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Beban imbalan kerja (SDM adm. perkantoran)	95.359.074.677	86.466.140.800
Beban pajak & retribusi (non fasar kepelabuhan)	12.668.296.772	12.644.035.080
Beban direksi, dewan komisaris & perangkat kerjanya	36.417.649.981	36.417.649.981
Beban imbalan pasca kerja (SDM administrasi perkantoran)	33.111.703.984	30.696.779.231
Beban diklat & sertifikasi (non SDM operasional)	10.294.666.004	9.974.948.620
Beban perjalanan dinas (tunjangan non kegiatan operasi pelayanan jasa)	17.702.816.538	15.243.815.549
Beban sewa (non kapal & fasar kepelabuhanan)	17.777.704.293	19.852.307.895
Beban program kemitraan dan bina lingkungan	11.493.429.708	11.493.429.708
Beban jasa konsultan & audit	19.068.226.160	6.199.745.438
Beban asuransi (non kapal & fasar kepelabuhan)	8.319.258.980	7.293.068.895
Beban penyusutan aset tetap (non kapal & fasar kepelabuhan)	6.023.230.319	3.747.026.422
Beban administrasi perkantoran	6.544.470.042	6.389.781.036
Beban pemeliharaan & perbaikan (non kapal & fasar kepelabuhan)	4.158.831.198	4.100.978.198
Beban bahan	3.426.650.513	2.355.381.276
Beban amortisasi aset tak berwujud (non fasar kepelabuhan)	2.986.066.304	2.096.341.823
Beban umum & adm. (perawatan kesehatan pensiunan)	3.969.358	2.083.889.168
Beban kesehatan (non SDM operasi/checkup rutin)	7.863.777.637	7.863.777.637
Beban perencanaan pengembangan usaha	5.229.278.070	934.681.603
Beban penurunan nilai aset non keuangan	18.195.597.049	18.195.597.049
Sumbangan dan beban sosial	505.562.340	36.500.000
Jumlah dipindahkan	317.150.259.927	284.085.875.409

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum)</b>
Jumlah dipindahkan	317.150.259.927	284.085.875.409
Beban pakaian dinas/kerja (non SDM operasional)	1.772.322.000	1.672.755.000
Beban penyusutan properti investasi (non dasar kepelabuhan)	145.194.842	145.194.842
Beban penagihan piutang	32.047.000	32.047.000
Beban provisi penurunan nilai piutang	2.651.549	2.651.549
Beban umum dan administrasi - lainnya	71.430.763.070	65.873.211.000
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>390.533.238.388</b>	<b>351.811.734.800</b>

Beban umum dan administrasi lainnya merupakan biaya yang muncul akibat perjalanan dinas mutasi karyawan, biaya jamuan rapat, biaya rumah tangga, biaya olahraga dan kesenian, serta biaya administrasi umum lainnya.

#### 40. PENDAPATAN NON USAHA

Akun pendapatan non usaha merupakan pendapatan yang diterima Grup di luar aktivitas utamanya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
Pendapatan bunga deposito (sebelum PPh final)	81.692.985.210	79.298.304.486
Laba selisih kurs ( <i>gains on foreign exchange</i> )	7.625.282.526	42.846.566.995
Pendapatan denda/penalti	6.395.342.866	5.866.601.365
Pendapatan jasa giro (sebelum PPh final)	3.864.954.346	3.033.002.703
Pendapatan sewa properti investasi	2.063.238.927	4.555.723.485
Pendapatan biaya materai yang ditagihkan	1.401.208.220	1.488.723.000
Pendapatan iuran kesehatan	269.560.127	-
Pendapatan klaim asuransi	205.037.416	1.998.091.914
Pendapatan pembulatan	100.649	34.497
Pendapatan pembelian dok./buku/formulir std.	-	2.000.000
Pendapatan non usaha - lainnya	66.649.729.881	100.602.346.712
<b>Jumlah Pendapatan Non-Usaha</b>	<b>170.167.440.168</b>	<b>239.691.395.157</b>

Pendapatan non-usaha lainnya merupakan hasil dari lelang penjualan aset tetap dan koreksi atas utang usaha.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**41. BEBAN NON USAHA**

Akun beban non usaha adalah beban yang muncul karena disebabkan oleh aktivitas di luar aktivitas utama Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban konsesi	52.830.515.568	44.481.173.666
Beban atas penerimaan negara bukan pajak	29.829.845.672	28.713.379.452
Rugi selisih kurs ( <i>loss on foreign exchange</i> )	14.407.032.547	17.485.579.259
Beban pajak (final) jasa giro & deposito	2.033.457.596	4.660.387.907
Beban biaya materai	1.439.719.644	1.521.209.792
Rugi penjualan aset non keuangan - tidak produktif	1.241.661.903	1.271.497.117
Biaya amortisasi obligasi	791.777.544	830.481.756
Biaya administrasi bank	230.436.531	419.278.879
Rugi pembulatan	14.728	143
Beban non-usaha lainnya	16.086.415.906	33.348.045.834
<b>Jumlah Beban Non-Usaha</b>	<b><u>118.890.877.639</u></b>	<b><u>132.731.033.805</u></b>

Beban non-usaha lainnya tahun 2019 merupakan biaya yang muncul akibat kegiatan pelatihan dan pengembangan aplikasi *front-end Indonesia Gateway Master Terminal* (IGMT), sedangkan pada tahun 2018 beban non-usaha lainnya merupakan pencatatan pembebanan biaya Sektap, biaya penjualan jasa kapal nasional PT Pertamina Trans Kontinental, penyesuaian pencatatan atas penghapusbukuan aset tetap, penyesuaian pembukuan biaya penyusutan (bea masuk impor), dan penyesuaian pembukuan pencatatan tagihan PNBK.

**42. BEBAN KEUANGAN**

Akun beban keuangan merupakan beban disebabkan oleh aktivitas keuangan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban pinjaman bank	271.938.788.137	62.405.657.124
Beban keuangan atas penerbitan instrumen keuangan jangka panjang	88.812.500.000	90.875.000.000
<b>Jumlah Beban Keuangan</b>	<b><u>360.751.288.137</u></b>	<b><u>153.280.657.124</u></b>

**43. BAGIAN LABA (RUGI) ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA**

Bagian laba (rugi) entitas asosiasi adalah laba atau rugi yang diterima Grup sebagai akibat penyertaan pada entitas asosiasi. Rincian bagian laba (rugi) entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PT Terminal Petikemas Indonesia	381.272.574	(1.237.351.486)
PT Prima Tangki Indonesia	(1.138.107.439)	(1.405.424.186)
<b>Jumlah Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama</b>	<b><u>(756.834.865)</u></b>	<b><u>(2.642.775.672)</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**44. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba per saham dasar merupakan laba yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar modal saham yang dimiliki. Perhitungan laba per saham dasar per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Laba tahun berjalan	285.263.383.703	369.511.714.452
Laba usaha per lembar saham dasar	351.888	363.971
Laba bersih per lembar saham dasar	167.802	217.360

  

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Laba tahun berjalan	892.685.591.490	880.874.640.133
Laba usaha per lembar saham dasar	351.888	795.238
Laba bersih per lembar saham dasar	525.109	518.162

**45. PENYAJIAN KEMBALI**

Grup telah mengubah dan menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018 serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) melakukan kajian ulang secara menyeluruh terhadap pengakuan aset tetap, aset tak berwujud, beban penyusutan aset tetap, dan beban penyusutan aset tak berwujud, serta seluruh proyek konsesinya dengan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia sejak perjanjian awal konsesi sampai dengan 31 Desember 2020, termasuk di dalamnya kajian ulang atas proyek konstruksi dimana PT Prima Terminal Petikemas ditunjuk sebagai Operator dalam pengadaan Terminal Petikemas Belawan Fase II yang dimulai sejak tahun 2014, dan PT Prima Multi Terminal ditunjuk sebagai Operator dalam pengadaan Terminal Multipurpose Kuala Tanjung yang dimulai sejak tahun 2015. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menunjuk konsultan dalam melakukan kajian ulang tersebut sebagaimana tertuang dalam laporan Nomor: OL202103140001/YUA/IRL/CAP tanggal 22 Februari 2021 tentang Kajian Perlakuan Akuntansi untuk Kontrak Jasa Konsesi. Mengacu pada laporan tersebut, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyajikan kembali laporan keuangannya dan melakukan perhitungan kembali atas pengakuan aset tetap kapal, alat fasilitas pelabuhan, instalasi fasilitas pelabuhan, jalan dan bangunan, peralatan, kendaraan, serta emplasemen, dan mengakui imbalan yang diterima dari pengoperasian fasilitas pelabuhan, kegiatan konstruksi, dan pendanaan infrastruktur kepelabuhan diakui sebagai aset tak berwujud, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengakui provisi seiring dengan penggunaan infrastruktur tersebut.

Pengakuan atas pendapatan konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian dimana margin yang terkait dengan kegiatan konstruksi diatribusikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi selama periode pelaporan, dan biaya-biaya terkait perolehan aset tak berwujud termasuk biaya pinjaman yang terkait dengan konstruksi infrastruktur kepelabuhan atau pengoperasian fasilitas dan upfront fee yang dibayarkan kepada kreditur terkait dengan fasilitas pinjaman yang diberikan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan proyek konstruksi atau pengoperasian kepelabuhan dikapitalisasi.



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

Manajemen juga melakukan perhitungan kembali terhadap liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan laporan aktuaria Nomor: 20083/PEL-1/EP/02/2021 tanggal 10 Februari 2021 tentang Perhitungan Liabilitas dan Beban Imbalan Pasti, yang menyatakan bahwa program kesehatan pascakerja dicadangkan pertama kali pada tahun 2020, sehingga dilakukan perhitungan kembali atas liabilitas dan beban imbalan pasti yang disajikan pada tahun 2019 dan 2018 yang berdampak pada pencatatan dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Penyajian kembali tersebut mengakibatkan adanya penyesuaian dan reklasifikasi akun investasi entitas asosiasi, aset tetap, aset dalam penyelesaian, aset tak berwujud, aset pajak tangguhan, utang usaha, liabilitas pajak tangguhan, provisi konsesi, dan liabilitas imbalan kerja yang berpengaruh pada akun cadangan umum, pengukuran kembali imbalan pascakerja, pendapatan konstruksi, beban konstruksi, beban pokok, beban umum dan administrasi, serta beban pajak tangguhan. Berikut ringkasan terkait dengan penyesuaian dan perbaikan pengungkapan dalam laporan keuangan Grup yang diubah dan disajikan kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

- a. Perubahan pengungkapan pada akun investasi entitas asosiasi (Catatan 11)
- b. Perubahan pengungkapan pada akun aset tetap (Catatan 13)
- c. Perubahan pengungkapan pada akun aset dalam penyelesaian (Catatan 13c)
- d. Perubahan pengungkapan pada akun aset tak berwujud (Catatan 14)
- e. Perubahan pengungkapan pada akun pajak kini (Catatan 22c)
- f. Perubahan pengungkapan pada akun aset pajak tangguhan (Catatan 22d)
- g. Perubahan pengungkapan pada akun utang usaha (Catatan 17)
- h. Penambahan pengungkapan pada akun liabilitas imbalan kerja (Catatan 25)
- i. Perubahan pengungkapan pada akun liabilitas pajak tangguhan (Catatan 22d)
- j. Penambahan pengungkapan pada akun provisi konsesi (Catatan 27)
- k. Perubahan pengungkapan pada akun cadangan umum (Catatan 32)
- l. Perubahan pengungkapan pada akun kepentingan non pengendali atas aset bersih dan laba bersih entitas anak (Catatan 33)
- m. Penambahan pengungkapan pada akun pengukuran kembali program imbalan pasti (Catatan 25)
- n. Penambahan pengungkapan pada akun pendapatan konstruksi (Catatan 35)
- o. Perubahan pengungkapan pada akun beban pokok (Catatan 36)
- p. Penambahan pengungkapan pada akun beban konstruksi (Catatan 37)
- q. Perubahan pengungkapan pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 39)
- r. Perubahan pengungkapan pada akun beban pajak tangguhan (Catatan 22d)
- s. Perubahan pengungkapan penghasilan komprehensif lain – pengukuran kembali imbalan pascakerja (Catatan 25)
- t. Perubahan pengungkapan pada laba per lembar saham (Catatan 44 dan 49)
- u. Perubahan pengungkapan pada reklasifikasi akun (Catatan 53)

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya, penyesuaian dan angka-angka setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Investasi entitas asosiasi	49.104.901.998	133.562.901.998
Aset tetap	5.249.111.596.949	13.037.144.274.772
Aset dalam penyelesaian	869.329.635.972	1.404.218.979.991
Aset tak berwujud	6.649.202.795.568	491.458.164.565
Aset pajak tangguhan	98.301.867.821	174.730.391.354
Utang usaha	1.180.305.447.447	1.414.981.491.139
Liabilitas imbalan kerja	395.256.776.193	371.044.907.607
Liabilitas pajak tangguhan	-	(48.638.644.103)
Provisi konsesi	30.410.559.634	-
Cadangan umum	3.249.466.021.084	3.428.859.839.464
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(219.825.654.767)	(217.436.147.225)
Pendapatan konstruksi	2.535.336.461.063	-
Beban pokok	1.942.982.362.949	1.908.526.694.894
Beban konstruksi	2.535.336.461.063	-
Beban umum dan administrasi	531.742.633.156	501.815.182.391
Beban pajak tangguhan	43.191.674.804	(13.453.199.594)
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali imbalan pascakerja	(63.193.311.491)	(59.343.203.328)
<b>Jumlah</b>	<b><u>25.076.060.229.443</u></b>	<b><u>22.527.471.633.925</u></b>

	<b>31 Desember 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Investasi entitas asosiasi	50.361.736.863	134.694.736.863
Aset tetap	3.196.331.883.364	10.721.714.495.319
Aset dalam penyelesaian	2.517.909.429.525	7.070.805.671.960
Aset tak berwujud	4.883.081.150.924	395.797.369.111
Aset pajak tangguhan	37.053.926.881	47.709.223.921
Liabilitas imbalan kerja	281.353.710.808	262.232.070.323
Liabilitas pajak tangguhan	3.004.567.975	(54.966.512.285)
Cadangan umum	3.310.256.736.643	3.380.016.450.406
Pengukuran kembali program imbalan pascakerja	(156.632.343.276)	(158.092.943.897)
Pendapatan konstruksi	513.698.610.231	-
Beban pokok	2.485.540.582.603	1.895.953.428.450
Beban konstruksi	513.698.610.231	-
Beban umum dan administrasi	390.533.238.388	501.815.182.391
Beban pajak tangguhan	50.210.208.661	2.779.555.852
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali imbalan pascakerja	(28.081.650.087)	(30.939.766.469)
<b>Jumlah</b>	<b><u>18.048.320.399.734</u></b>	<b><u>24.169.518.961.946</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>1 Januari 2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>
Aset tetap	3.356.664.095.087	3.354.047.326.040
Aset tak berwujud	190.482.125.844	202.775.204.132
Liabilitas imbalan kerja	217.158.430.578	194.888.043.417
Liabilitas pajak tangguhan	46.000.199.112	51.567.795.902
Cadangan umum	2.694.367.885.498	2.719.349.469.349
Pengukuran kembali program imbalan pascakerja	(128.550.693.189)	(127.153.177.428)
<b>Jumlah</b>	<b>6.376.122.042.930</b>	<b>6.395.474.661.412</b>

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>		
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen</b>	<b>Rp</b>
Aset			
Kas dan Setara Kas	USD	938.434	13.195.482.922
Piutang Usaha	USD	451.947	6.354.486.791
<b>Jumlah</b>		<b>1.390.381</b>	<b>19.549.969.713</b>

	<b>2019</b>		
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen</b>	<b>Rp</b>
Liabilitas			
Utang Usaha	USD	30.352.158	425.264.084.733
<b>Jumlah</b>		<b>30.352.158</b>	<b>425.264.084.733</b>

	<b>2018</b>		
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen</b>	<b>Rp</b>
Aset			
Kas dan Setara Kas	USD	17.328.076	251.257.102.425
Piutang Usaha	USD	922.989	13.383.344.383
<b>Jumlah</b>		<b>18.251.065</b>	<b>264.640.446.808</b>

	<b>2018</b>		
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen</b>	<b>Rp</b>
Liabilitas			
Utang Usaha	USD	228.941	3.319.644.777
<b>Jumlah</b>		<b>228.941</b>	<b>3.319.644.777</b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**47. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI**

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kas dan Setara Kas

	2019		2018	
	Jumlah	%)	Jumlah	%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	573.226.695.810	0,04	311.943.906.506	0,02
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	558.602.363.518	0,03	385.014.518.167	0,03
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	479.855.093.819	0,03	558.338.194.298	0,04
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	44.584.000.000	0,00	56.463.175.106	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.656.268.153.147</b>	<b>0,10</b>	<b>1.311.759.794.077</b>	<b>0,09</b>

\*) Persentase terhadap total aset

b. Piutang Usaha

	2019		2018	
	Jumlah	%)	Jumlah	%)
PT Pertamina Trans Kontinental	7.599.050.518	0,00	7.090.337.013	0,00
PT Pertamina (Persero)	3.800.565.403	0,00	4.832.742.368	0,00
PT Perta Arun Gas	3.886.991.785	0,00	3.024.053.053	0,00
Lainnya di bawah Rp1.000.000.000	16.620.549.204	0,00	3.929.750.872	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>31.907.156.910</b>	<b>0,00</b>	<b>18.876.883.306</b>	<b>0,00</b>

\*) Persentase terhadap total aset

c. Utang Usaha

	2019		2018	
	Jumlah	%)	Jumlah	%)
PT Brantas Abipraya (Persero)	11.652.692.250	0,00	14.380.552.520	0,00
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	-	3.419.636.892	0,00
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	25.968.997.511	0,00	-	-
PT Pertamina (Persero)	4.058.449.336	0,00	11.139.306.342	0,00
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	9.419.282.468	0,00	9.419.282.468	0,00
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2.889.431.150	0,00	3.409.481.150	0,00
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	-	-	1.945.896.550	0,00
PT Surveyor Indonesia (Persero)	-	-	6.734.336.614	0,00
BPPU ITS	1.108.592.181	0,00	-	-
PT Pertamina Trans Kontinental	-	-	1.322.746.046	0,00
Lainnya di bawah Rp1.000.000.000	1.209.372.560	0,00	1.735.611.952	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>56.306.817.456</b>	<b>0,00</b>	<b>53.506.850.534</b>	<b>0,00</b>

\*) Persentase terhadap total aset

d. Utang Bank

	2019		2018	
	Jumlah	%)	Jumlah	%)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.291.459.691.294	0,13	953.459.198.372	12,65
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.291.459.691.293	0,13	935.470.014.061	12,41
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.876.489.933.740	0,29	1.668.783.191.060	22,13
<b>Jumlah</b>	<b>5.459.409.316.327</b>	<b>0,56</b>	<b>3.557.712.403.493</b>	<b>47,19</b>

\*) Persentase terhadap total kewajiban

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

e. Pendapatan Usaha

	2019		2018	
	Jumlah	%*)	Jumlah	%*)
PT Pertamina (Persero)	34.389.744.109	0,01	33.696.746.026	0,01
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	6.577.588.334	0,00	-	-
PT Djakarta LLYOD	426.853.863	0,00	345.115.287	0,00
PT ASDP Indonesia Ferry	382.578.999	0,00	341.356	0,00
PT Indonesia Asahan Alumunium	187.544.440	0,00	-	-
PT Pelayaran Nasional Indonesia	177.161.792	0,00	5.758.560.943	0,00
PT Nindya Karya (Persero)	129.511.978	0,00	-	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	119.686.077	0,00	195.779.490	0,00
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	103.536.206	0,00	114.903.808	0,00
PT Superintending Company of Indonesia	69.338.505	0,00	-	-
PT Pos Indonesia	57.665.453	0,00	-	-
PT Pembangunan Perumahan Tbk	37.209.909	0,00	-	-
PT Pembangunan Prasarana Sumut	32.384.090	0,00	-	-
PT Bank Negara Indonesia	18.869.812	0,00	-	-
PT Varuna Tirta Prakarsa	16.596.000	0,00	1.317.728	0,00
PT Surveyor Indonesia	11.734.091	0,00	-	-
PT Biro Klasifikasi Indonesia	10.339.776	0,00	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	5.829.605	0,00	-	-
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	4.805.670	0,00	-	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	4.590.767	0,00	-	-
PT Bank Mandiri (Persero)	3.430.828	0,00	-	-
PT Pegadaian (Persero)	2.835.000	0,00	-	-
PT Banda Graha Reksa	-	-	18.834.200.860	0,00
PT Jasa Prima Logistik Bulog	-	-	11.771.438.822	0,00
PT Sarana Agro Nusantara	-	-	10.111.980.155	0,00
PT Lafarge Cement Indonesia	-	-	9.463.841.638	0,00
PT Semen Padang	-	-	2.016.146.284	0,00
PT Pupuk Sriwijaya Palembang	-	-	1.021.116.018	0,00
PT Sarana Bandar Nasional	-	-	530.910.864	0,00
PT Pupuk Iskandar Muda	-	-	133.642.458	0,00
PT Bahtera Adhiguna	-	-	50.375.278	0,00
PT Telekomunikasi Seluler Tbk	-	-	24.373.017	0,00
PT Waskita Karya (Persero)	-	-	19.266.574	0,00
PT Perkebunan Nusantara IV	-	-	17.048.332	0,00
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	-	8.476.399	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>42.769.835.304</b>	<b>0,01</b>	<b>94.115.581.337</b>	<b>0,02</b>

\*) Persentase terhadap total pendapatan

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**48. SEGMENT OPERASI**

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis, Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi, informasi menurut segmen sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha berdasarkan kegiatan utama

	<b>2019</b>			
	Petikemas	Kepelabuhan	Lainnya	Konsolidasi
Pendapatan Usaha	1.445.395.013.759	1.576.848.261.452	37.952.178.058	3.060.195.453.269
Beban Usaha	584.926.778.152	1.057.924.438.690	798.593.957.032	2.441.445.173.874
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b><u>860.468.235.607</u></b>	<b><u>518.923.822.762</u></b>	<b><u>(760.641.778.974)</u></b>	<b><u>618.750.279.395</u></b>
	<b>2018</b>			
	Petikemas	Kepelabuhan	Lainnya	Konsolidasi
Pendapatan Usaha	1.536.009.388.602	1.543.858.644.121	33.664.546.934	3.113.532.579.657
Beban Usaha	479.764.464.766	900.976.622.021	536.809.538.073	1.917.550.624.860
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b><u>1.056.244.923.836</u></b>	<b><u>642.882.022.100</u></b>	<b><u>(503.144.991.139)</u></b>	<b><u>1.195.981.954.797</u></b>

b. Aset Segmen dan Liabilitas Segmen Berdasarkan Kegiatan Utama

	<b>2019</b>			
	Petikemas	Kepelabuhan	Lainnya	Konsolidasi
Aset				
Aset Segmen	1.024.679.026.682	3.219.406.028.041	8.068.471.405.472	12.312.556.460.195
Aset yang tidak dapat dialokasikan				4.210.333.961.385
Eliminasi Konsolidasian				
<b>Jumlah Aset</b>	<b><u>1.024.679.026.682</u></b>	<b><u>3.219.406.028.041</u></b>	<b><u>8.068.471.405.472</u></b>	<b><u>16.522.890.421.580</u></b>
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	108.452.840.502	669.002.566.032	5.281.608.723.633	6.059.064.130.167
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				3.964.965.044.357
Eliminasi Konsolidasian				
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b><u>108.452.840.502</u></b>	<b><u>669.002.566.032</u></b>	<b><u>5.281.608.723.633</u></b>	<b><u>10.024.029.174.524</u></b>
	<b>2018</b>			
	Petikemas	Kepelabuhan	Lainnya	Konsolidasi
Aset				
Aset Segmen	737.503.220.220	2.479.597.042.042	6.333.294.482.692	9.550.394.744.954
Aset yang tidak dapat dialokasikan				4.470.458.113.157
Eliminasi Konsolidasian				
<b>Jumlah Aset</b>	<b><u>737.503.220.220</u></b>	<b><u>2.479.597.042.042</u></b>	<b><u>6.333.294.482.692</u></b>	<b><u>14.020.852.858.111</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>2018</b>			
	Petikemas	Kepelabuhan	Lainnya	Konsolidasi
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	125.410.594.837	708.616.937.704	3.372.816.808.058	4.206.844.340.599
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				
Eliminasi Konsolidasian				
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b><u>125.410.594.837</u></b>	<b><u>708.616.937.704</u></b>	<b><u>3.372.816.808.058</u></b>	<b><u>4.206.844.340.599</u></b>

Segmen Operasi berdasarkan wilayah geografis:

a. Aset

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Sumatera Utara	15.416.837.314.626	13.369.298.541.811
Riau dan Kepulauan Riau	1.107.556.120.624	647.158.382.552
Aceh	(1.503.013.670)	4.395.933.748
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.522.890.421.580</u></b>	<b><u>14.020.852.858.111</u></b>

b. Liabilitas

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Sumatera Utara	9.706.949.143.188	7.229.218.782.351
Riau dan Kepulauan Riau	284.552.083.551	300.221.635.457
Aceh	12.746.880.009	11.835.050.919
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.004.248.106.748</u></b>	<b><u>7.541.275.468.727</u></b>

c. Pendapatan Usaha

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Sumatera Utara	2.128.879.870.075	2.266.276.759.405
Riau dan Kepulauan Riau	892.183.881.458	816.394.603.005
Aceh	39.131.701.736	30.861.217.247
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.060.195.453.269</u></b>	<b><u>3.113.532.579.657</u></b>

d. Laba Usaha

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Sumatera Utara	302.906.862.986	886.303.572.601
Riau dan Kepulauan Riau	313.053.009.020	313.382.515.588
Aceh	2.790.407.389	(3.704.133.392)
<b>Jumlah</b>	<b><u>618.750.279.395</u></b>	<b><u>1.195.981.954.797</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

**49. LABA KOMPREHENSIF PER SAHAM**

Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tujuan perhitungan laba komprehensif per saham adalah sebesar Rp222.070.072.213 tahun 2019 dan sebesar Rp864.603.941.403 tahun 2018. Laba komprehensif per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sejumlah Rp130.629 dan Rp182.452 per lembar saham.

**50. PERIKATAN**

- a. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No UM.58/41/18/P.I-04, tanggal 26 Nopember 2004 dengan PT Metito Indonesia untuk Kerjasama Operasi Pengusahaan Air Minum. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2021.
- b. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No B.IX-527BLW-US.15, tanggal 28 April 2018 dengan PT Tirta Nusa Persada untuk Kerjasama Pelayanan Bongkar Muat Curah Kering di Terminal Curah Kering Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 28 April 2018 sampai dengan 27 April 2020.
- c. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No B.IX-203/BLW-US.15, tanggal 20 April 2018 dengan PT Tirta Nusa Persada untuk Kerjasama Pengoperasian Jembatan Timbang di Cabang Pelabuhan Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 20 Januari 2018 sampai dengan 19 Januari 2020.
- d. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No. B.VIII - 47/BLW-US.15 tanggal 23 Januari 2019 dengan PT Multi Jaya Samudera untuk Kerjasama Operasi Kapal Tunda Time Charter. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 23 Desember 2018 - 31 Desember 2019.
- e. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No. B.XV-106/BLW-US.15 tanggal 20 Februari 2019 dengan PT Emitraco Investama Mandiri untuk Kerjasama Pelayanan Jasa Bongkar Muat Cabang Pelabuhan Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2019 - 31 Desember 2020.
- f. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No. B.VIII/463/BLW-US.15 tanggal 07 September 2018 dengan PT Duet Pratama Samudra untuk Pengoperasian Terminal Curah Kering di Cabang Pelabuhan Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 07 September 2018 - 06 September 2020.
- g. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No.B.16/1/3/BLW-18.TU tanggal 18 Mei 2018 dengan PT Meroke Tetap Jaya untuk Kerjasama Operasi Pengusahaan Alat Bantu Bongkar Muat Barang di Cabang Pelabuhan Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 23 April 2018 - 22 April 2020.
- h. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No. B.VIII-356/BLW-US.15 tanggal 3 Mei 2019 dengan PT Tanto Intim Line untuk Kersepakatan Pelayanan (*Service Agreement*) Bongkar Muat Peti Kemas di Cabang Pelabuhan Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2019 - 31 Desember 2020.
- i. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No. B.VIII-373/BLW-US.13, tanggal 18 Juli 2012 dengan PT Indoterminal Belawan Perkasa untuk Maintenance Instalasi Rak dan Pipa Serta Fasilitas Pendukung Terminal Minyak Kelapa Sawit di Dermaga 105 - 106



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- Pelabuhan Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2023.
- j. Cabang Pelabuhan Belawan menandatangani perjanjian kerjasama No. B.XV-521/BLW-US.15, tanggal 30 Agustus 2017 dengan PT Lemo Tatagraha Mas untuk Kerjasama Sewa Menyewa Alat Bongkar Muat 2 (dua) Unit Harbour Mobile Crane di Cabang Pelabuhan Belawan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 30 Agustus 2017 - 29 Agustus 2022.
  - k. Belawan Internasional Container Terminal menandatangani perjanjian kerjasama No. HK.45/1/6/BICT-18.TU, tanggal 14 Mei 2018 dengan PT Graha Segara untuk Kerjasama Penanganan Pemeriksaan Petikemas Karantina di Tempat Pemeriksaan Karantina (TPK) pada Lokasi TPFT PT Graha Segara. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 26 April 2018 - 25 April 2023.
  - l. Belawan Internasional Container Terminal menandatangani adendum perjanjian No. UM.57/12/17/BICT-19.TU tanggal 15 Oktober 2019 atas perjanjian kerjasama No. UM.57/10/19/BICT-18.TU tanggal 02 Oktober 2018 dengan PT Lemo Tatagraha Mas untuk Kerjasama Persewaan Reach Stacker untuk Kegiatan Lift On / Lift Off Di BICT. Adendum tersebut mengubah jangka waktu perjanjian sehingga Kerjasama ini berlaku dari tanggal 9 Oktober 2019 - 08 Oktober 2020.
  - m. Terminal Peti Kemas Domestik Belawan menandatangani adendum perjanjian No. UM.57/181/3/TPKDB-19.TU atas perjanjian kerjasama No. UM.57/4/10/TPKDB-16.TU, tanggal 10 Mei 2016 dengan PT Emitraco Investama Mandiri untuk Kerjasama Dengan Cara Sewa 1 (satu) Unit Mobile Harbour Crane (HMC) di Terminal Petikemas Domestik Belawan. Adendum ini mengubah jangka waktu perjanjian menjadi 4 tahun mulai alat dioperasikan yang dibuktikan dengan Berita Acara Pengoperasian Alat.
  - n. Cabang Pelabuhan Dumai menandatangani perjanjian kerjasama No.B-XV.28/Dum-US.15 tanggal 20 Februari 2016 dengan PT. Sari Dumai Sejati untuk Operasi Pelayanan Jasa Kepelabuhanan Pada Terminal Khusus ( Tersus) di Lubuk Gaung Dumai. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 20 Februari 2017 - 19 Februari 2022.
  - o. Cabang Pelabuhan Dumai menandatangani perjanjian kerjasama No.B-XV.101/Dum-US.15 tanggal 15 September 2015 dengan PT. Intibenua Perkasatama untuk kerjasama Operasi Pelayanan Jasa Kepelabuhanan Pada Terminal Khusus ( Tersus) di Lubuk Gaung Dumai. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 01 September 2015 – 31 Agustus 2020.
  - p. Cabang Pelabuhan Dumai menandatangani perjanjian kerjasama No. B.XV-33/DUM-US.15 tanggal 25 November 2019 dengan PT Pelabuhan Dumai Berseri tentang Kerjasama Operasi Pengelolaan Pas Masuk Terminal Penumpang Pelabuhan Dumai. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2019 - 31 Desember 2019.
  - q. Cabang Pelabuhan Dumai menandatangani perjanjian kerjasama No. US.12/II/DUM-18 tanggal 15 Januari 2018 dengan PT Kawasan Industri Dumai untuk kerjasama Pemanduan dan Penundaan di Terminal Khusus (Tersus) PT Kawasan Industri Dumai. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 15 Januari 2018 - 14 Januari 2021.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- r. Cabang Pelabuhan Batam menandatangani perjanjian kerjasama No. US. 12/1/4/BTM-18.TU tanggal 14 Mei 2018 dengan PT Maxsteer Dyrynusa Perdana untuk Kerjasama Pengelolaan dan Pengoperasian Ship to Ship Transit Anchorage di Perairan Nipah. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 11 November 2016 s/d 10 November 2021.
- s. Cabang Pelabuhan Tanjungbalai Karimun menandatangani perjanjian kerjasama No. US.15/2/16/TBK-19 tanggal 9 Oktober 2019 dengan PT Karya Karimun Mandiri untuk Kerjasama Pelayanan Jasa Terminal Penumpang Dalam Negeri dan Luar Negeri Di Pelabuhan Tanjungbalai Karimun. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 01 Januari 2019 – 31 Desember 2019.
- t. Cabang Pelabuhan Tanjungbalai Karimun menandatangani adendum perjanjian No. UM.58/26/1/TBK-19 tanggal 1 November 2019 atas perjanjian kerjasama No. US.15/1/1/TBK-19 tanggal 02 Januari 2019 dengan PT Pelayaran Multi Jaya Samudera untuk Kerjasama Penyediaan 1 (satu) Unit Kapal Tunda Dengan Sistem Time Charter Di Cabang Pelabuhan Karimun. Adendum tersebut merubah jangka waktu kerjasama sehingga perjanjian berlaku dari tanggal 01 Januari 2019 - 31 Januari 2020.
- u. Cabang Pelabuhan Tanjungbalai Karimun menandatangani perjanjian kerjasama No. US.15/1/13/TBK-18 tanggal 03 April 2018 dengan PT SMPL Indonesia untuk Kerjasama Pengembangan Pelayanan Marine Bisnis Di Perairan STS Karimun Kepulauan Riau. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 03 April 2018 - 02 April 2020.
- v. Cabang Pelabuhan Gunungsitoli menandatangani adendum perjanjian No. UM.58/1/4/GST-19.TU tanggal 25 September 2019 atas perjanjian kerjasama No. B.HK.46/1/10/GST-17.TU tanggal 1 Februari 2017 dengan PT ISS Parking Management untuk Kerjasama Jasa Pengelolaan Pas Pelabuhan Melalui Pengoperasian Autogate System untuk Fasilitas Pelabuhan di Pelabuhan Gunung Sitoli. Adendum tersebut mengubah jangka waktu kerjasama ini sehingga berlaku dari tanggal 1 Oktober 2019 - 31 Desember 2019.
- w. Cabang Pelabuhan Gunungsitoli menandatangani perjanjian kerjasama No. HK.46/1/20/651-19 tanggal 29 Oktober 2019 dengan PT JPT Bintang Empat Setara tentang Kerjasama Pengoperasian *Head Truck* Beserta *Chasis* 40 FT. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 10 Oktober 2019 - 9 Oktober 2020.
- x. Cabang Pelabuhan Tanjungbalai Asahan menandatangani perjanjian kerjasama No. KU.65/1/10/TBA-17.TU tanggal 13 Desember 2018 dengan Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kualo untuk Kerjasama Pengelolaan Pas Terminal Penumpang Di Pelabuhan Teluk Nibung Tanjungbalai Asahan. Kerjasama ini berlaku dari tanggal 01 Januari 2018 - 31 Desember 2019.

## **51. PERISTIWA HUKUM**

- a. Perkara Perdata No.728/Pdt.G/2016/PN.Mdn dengan Tjahaya sebagai Penggugat lawan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) selaku Tergugat I terkait Gugatan Perbuatan Melawan Hukum atas kehilangan *reeffer part* petikemas pada area PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang menyebabkan kerugian terhadap CV Sumatera Sejahtera. Adapun Putusan pada tingkat Pertama adalah Menghukum Tergugat untuk memberikan ganti rugi sebesar Rp 2.002.000.000 dan saat ini perkara dimaksud dalam proses banding di Peradilan Tinggi Medan.
- b. Perkara No. 256/Pdt.G/2016/PN.Mdn tentang Gugatan Perbuatan Melawan Hukum atas Pengembalian *Down Payment* (DP) yang telah diserahkan oleh CV SAA Inti Karya Tehnik sebesar Rp240.709.000. Saat ini sudah *inkracht*/selesai, namun belum diperoleh surat perintah eksekusi.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

- c. Gugatan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Medan No. 43/TUN/2009/PTUN-Mdn tanggal 25 Agustus 2009 *jo.* 119/B/2009/PT.TUN-MDN tanggal 13 Januari 2010 *jo.* 152K/TUN/2010 tanggal 28 September 2010 *jo.* 37 PK/TUN/2013 tanggal 24 April 2013 tentang Gugatan T. Aswandin kepada Kantor Pertanahan Medan untuk pembatalan sebagian sertifikat HPL No. 1 tahun 1993 atas nama PT Pelabuhan Indonesia I (Persero):

- 1) Tanah seluas 66.800 M<sup>2</sup> di Jln. Bagan Deli Belawan
- 2) Tanah seluas 7.100 M<sup>2</sup> di Jln. Pelabuhan (d/h Kampung Purwodadi) Belawan II
- 3) Tanah seluas 10 Ha di Jln Bagan Deli (d/h Kampung Skoni) Bagan Deli.

Badan Pertanahan Nasional (BPN) dan PT Pelabuhan Indonesia I kalah pada PTUN, Pengadilan Tata Usaha Negara (PT TUN), Kasasi dan peninjauan kembali (PK) di Mahkamah Agung (MA). Hasil peradilan yaitu:

- 1) Menolak permohonan kasasi Pemohon Kasasi.
  - 2) Menyatakan batal Sertifikat HPL No.1/Belawan I khusus terhadap tanah Penggugat yang disebutkan di atas.
  - 3) Memerintahkan Tergugat untuk mencabut sertifikat HPL No.1/Belawan I khusus terhadap tanah Penggugat.
- d. Perkara No. 281/Pdt.G/2018/PN.Mdn tentang Gugatan wanprestasi (cidera janji) atas Perjanjian Kerjasama No. UM.58/41//18/P.I-04 – 001/AGR/PI-MI/04 tanggal 26 November 2004 antara PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan PT Metito Indonesia tentang Kerjasama Operasi Pengusahaan Air Minum di Pelabuhan Belawan, Dumai, dan Tanjung Balai Karimun. Persidangan menunggu hasil putusan dari majelis hakim dan sampai dengan saat ini belum ada surat panggilan (*relaas*) pemberitahuan putusan.
- e. Perkara Perdata No. 672/Pdt.G/2018/PN. Mdn tanggal 08 Oktober 2018 dengan Tamrin selaku Penggugat lawan Agung Rachman Hidayat selaku Tergugat I dan Yarham Harid selaku Tergugat II terkait Pembatalan surat perjanjian No. B.VII-518/BLW-US.25 tanggal 26 September 2018 untuk melakukan kerjasama penggunaan lahan di jalan Indrapura Ujung (samping dermaga Kesatuan Penjagaan Laut & Pantai (KPLP)) dengan luas lahan yang akan digunakan adalah 895.59 m<sup>2</sup>. Atas hal tersebut, Penggugat mengklaim telah menjalankan usaha CV Kepiting Bang Tamrin Dermaga Seafood selama 5 tahun. Majelis hakim memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima.
- f. Perkara No. 95/Pdt.Sus-PHI/2019/PN.Mdn tentang prosedur pemutusan hubungan kerja dan perselisihan hak. Pengadilan Negeri (PN) Medan telah mengirimkan berkas Kasasi ke Mahkamah Agung.
- g. Perkara No. 40/Pdt.G/2018/PN.Kis antara Asminah Sitorus selaku Penggugat lawan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) selaku Tergugat II tentang kepemilikan atas tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup> di Dusun II Alai Desa Kuala Tanjung, Perwakilan Kecamatan Sei Suka, dahulu Kabupaten Asahan sekarang Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Telah adanya putusan dari PN Kisaran, dengan amar putusan menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Perkara telah *inkracht*/selesai.
- h. Perkara No. 49/Pdt.G/2018/PN.Kis antara Nurasih Dkk, selaku Penggugat lawan PT. Pelindo I (Persero) selaku Tergugat IV tentang kepemilikan atas tanah seluas ±447 m<sup>2</sup> di Dusun III Alai Desa Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, dahulu Kabupaten Asahan sekarang Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Telah adanya putusan dari PN Kisaran, dengan amar putusan menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Perkara ini telah *inkracht*/selesai.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

- i. Perkara No. 56/Pdt.G/2018/PN.Kis tentang Keberatan atas Penetapan Konsinyasi atas lahan seluas ±21.481,16 m<sup>2</sup> berlokasi di Desa Kuala Tanjung Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. Adanya pencabutan pemeriksaan tingkat kasasi perkara oleh Penggugat sehingga perkara dimaksud telah berkekuatan hukum tetap.
- j. Perkara No. 6/Pdt.G/2018/PN.Dum tanggal 07 Februari 2018 antara PT Dahlia Bina Utama lawan General Manager Cabang Dumai PT. Pelindo I (Persero) dan Kantor Pusat PT Pelindo I selaku Tergugat III dan IV tentang Gugatan Perbuatan Melawan Hukum terhadap Penerbitan Telegram Kementerian Perhubungan *cq.* Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. 65/VI/DM/17 tanggal 16 Juni 2017 dan Surat Edaran No. 50/16/20/DUM.17.TU tanggal 08 September 2017. Saat ini diajukan upaya hukum Kasasi oleh Penggugat ke Mahkamah Agung RI.
- k. Perkara Perdata No. 672/Pdt.G/2019/PN.Mdn antara Tamrin sebagai Penggugat lawan Agung Rachman Hidayat (Tergugat I) dan Yarham Harid sebagai General Manager Cabang Belawan (Tergugat II). Dengan objek gugatan adalah atas Kerjasama pemanfaatan lahan milik PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang terletak di Jalan Indra Pura No. 14 Kel. Belawan I Kec. Medan Belawan Kota Medan, provinsi Sumatera Utara yang dilakukan oleh PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan Agung Rachman, yang dengan adanya Kerjasama tersebut Penggugat (CV Kepiting Bang Tamrin) merasa dirugikan. Posisi terakhir saat ini adalah penggugat melakukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung RI atas putusan tingkat banding dari PT Medan.
- l. Perkara Perdata No. 95/Pdt.Sus-PHI/2019/PN.Mdn antara Muhammad Rajab Parinduri dengan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai Tergugat dengan objek gugatan mengenai prosedur pemutusan hubungan kerja dan perselisihan hak. Telah adanya Putusan Kasasi Majelis Agung Republik Indonesia yang pada intinya menyatakan Putus Hubungn Kerja antara PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan M. Rajab Fandi Parinduri. Bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) juga harus membayarkan kepada M. Rajab Fandi Parinduri kekurangan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang pengganti hak seluruhnya sebesar Rp28.140.400.
- m. Perkara No. 19/Pdt.G/2019/PN.Tpg antara Roland P. Sinaga sebagai Penggugat lawan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) terkait Kepemilikan atas tanah seluas 100 m x 200 m atau seluas 30.000 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl. Korindo, Kel. Sei Lekop, Kec. Bintang Timur, Kab. Bintang, Provinsi Kepulauan Riau. Posisi perkara saat ini telah adanya putusan Pengadilan yang menyatakan menolak gugatan Penggugat (Roland Sinaga, dkk.) seluruhnya.
- n. Perkara Perdata No. 281/Pdt.G/2019/PN.Mdn antara PT Metito Indonesia sebagai Penggugat lawan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan objek gugatan dugaan warprestasi (cidera janji) atas Perjanjian Kerjasama No. UM.58/41/18/P.I-04-001/AGR/PI-MI/04 tanggal 26 November 2004 antara PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan PT Metito Indonesia tentang Kerjasama Operasi Pengusahaan Air Minum di Pelabuhan Belawan Dumai, dan Tanjung Balai Karimun. Posisi perkara saat ini adanya perlawanan hukum Banding oleh Penggugat.
- o. Perkara No. 27/Pdt.G/2019/PN.Bna atas keputusan Tergugat I yang menyatakan kendaraan yang diakui Penggugat beserat teman-temannya sebagai kepemilikannya menjadi Barang Milik Negara (BMN) berdasarkan Keputusan tergugat I (Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP C Banda Aceh) No. kep-48/WBC.01/KPP.MP.02.2015 tanggal 29 Juli 2015 tentang Penetapan Barang Yang Dinyatakan Tidak dikuasai menjadi Barang Yang Menjadi Milik Negara berupa kendaraan bermotor bukan baru. Posisi perkara saat ini adanya putusan yang menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018  
Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018  
(dinyatakan dalam Rupiah)**

---

- p. Perkara No. 661/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst antara PT Pelindo I (Persero) selaku Penggugat, mengajukan gugatan terhadap PT Cahaya Karangetang Abadi (PT CKA) atas dugaan perbuatan melawan hukum dari PT CKA yang tidak melakukan pembayaran atas pelayanan jasa kepelabuhanan yang telah diterima oleh kapal-kapal yang diageni oleh PT CKA di Cabang Pelabuhan Dumai. Posisi perkara saat ini adanya agenda putusan yang menyatakan mengabulkan gugatan Penggugat (PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)) dengan putusan *verstek*.
- q. Perkara Perdata No. 95.Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn antara Kusnan/Kusnan-II sebagai Penggugat melawan Koperasi Karyawan Maritim Indonesia (Kopkarmar) sebagai Tergugat I dan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai Tergugat II. Dengan objek gugatan adalah mengenai Gugatan Perselisihan Hak yang menurut Penggugat timbul karena adanya pemutusan kerjasama antara PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan Kopkarmar sehingga para pekerja Kopkarmar dialihkan kepada perusahaan lain. Pada saat proses peralihan tersebut Penggugat merasa belum menerima hak-haknya sesuai dengan ketentuan. Posisi terakhir adalah penyerahan konklusi.

Manajemen berkeyakinan bahwa peristiwa hukum tidak berdampak material pada laporan keuangan Perusahaan.

## **52. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (MANAJEMEN RISIKO)**

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan. Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

### **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, dan utang bank dalam mata uang asing.

### **Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa mendatang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank dalam mata uang asing dengan suku bunga mengambang. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas.

Manajemen Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal untuk lindung nilai atas risiko suku bunga. Kebijakan yang diambil oleh Manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga adalah dengan melakukan evaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survei di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai atas tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Di samping itu, suku bunga bank di dalam perjanjian ditetapkan berdasarkan angka JIBOR plus margin untuk rupiah dan SIBOR plus margin untuk valuta asing.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

---

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, pendapatan yang masih harus diterima, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya. Manajemen mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, dan menerapkan *cash management system* pada operasional pelabuhan serta melakukan pemantauan atas posisi piutang pelanggan secara teratur. Perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti simpanan di bank dengan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat kebutuhan dana Perusahaan saat ini cukup signifikan akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perusahaan.

Selain itu, Perusahaan juga secara rutin melakukan evaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman bank, penerbitan ekuitas utang dan ekuitas pasar modal. Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

**Pengelolaan Modal**

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Perusahaan memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bank terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi total pinjaman bank dengan total modal. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

	<b>2019</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	1.767.548.879.083	1.767.548.879.083
Piutang usaha	82.730.946.270	82.730.946.270
Aset keuangan lancar lainnya	178.207.038.741	178.207.038.741
Jumlah Aset Keuangan Lancar	<u>2.028.486.864.094</u>	<u>2.028.486.864.094</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2.171.080.675	2.171.080.675
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	<u>2.171.080.675</u>	<u>2.171.080.675</u>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>2.030.657.944.769</u></b>	<b><u>2.030.657.944.769</u></b>
	<b>2019</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha	1.180.305.447.447	1.180.305.447.447
Utang pajak	78.534.281.525	78.534.281.525
Biaya yang masih harus dibayar	126.585.980.305	126.585.980.305
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	<u>1.385.425.709.277</u>	<u>1.385.425.709.277</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang	5.751.017.927.371	5.751.017.927.371
Utang obligasi	948.223.476.755	948.223.476.755
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	710.391.582.869	710.391.582.869
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	<u>7.409.632.986.995</u>	<u>7.409.632.986.995</u>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>8.795.058.696.272</u></b>	<b><u>8.795.058.696.272</u></b>

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>2018</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	1.999.187.810.035	1.999.187.810.035
Piutang usaha	102.244.069.626	102.244.069.626
Aset keuangan lancar lainnya	198.465.718.974	198.465.718.974
Jumlah Aset Keuangan Lancar	<u>2.299.897.598.635</u>	<u>2.299.897.598.635</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset keuangan tidak lancar lainnya	20.049.725.276	20.049.725.276
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	<u>20.049.725.276</u>	<u>20.049.725.276</u>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>2.319.947.323.911</u></b>	<b><u>2.319.947.323.911</u></b>
	<b>2018</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang usaha	635.849.148.333	635.849.148.333
Utang bank jangka pendek	17.992.184.312	17.992.184.312
Utang pajak	77.508.016.452	77.508.016.452
Biaya yang masih harus dibayar	502.756.307.640	502.756.307.640
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	<u>1.234.105.656.737</u>	<u>1.234.105.656.737</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang bank jangka panjang	3.364.720.079.182	3.364.720.079.182
Utang obligasi	947.431.699.211	947.431.699.211
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	<u>4.312.151.778.393</u>	<u>4.312.151.778.393</u>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>5.546.257.435.130</u></b>	<b><u>5.546.257.435.130</u></b>

**53. REKLASIFIKASI AKUN**

Terdapat akun yang direklasifikasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2019, akun tersebut adalah:

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Laporan Posisi Keuangan - Properti investasi	-	416.965.309.815
Laporan Posisi Keuangan - Aset tetap aset lain	416.965.309.815	-



**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2019, 2018, dan 1 Januari 2018**  
**Serta untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
(dinyatakan dalam Rupiah)

	<b>2018</b>	
	<b>(Disajikan Kembali)</b>	
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Laporan Posisi Keuangan - Utang usaha	1.775.158.580.008	635.849.148.333
Laporan Posisi Keuangan - Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	1.139.309.431.675
Laporan Posisi Keuangan - Beban akrual	503.599.174.701	502.756.307.640
Laporan Posisi Keuangan - Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	842.867.061
	<b>2018</b>	
	<b>(Sebelum Disajikan Kembali)</b>	
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Laporan Posisi Keuangan - Properti investasi	416.270.074.823	-
Laporan Posisi Keuangan - Aset tetap	3.234.638.748.536	3.650.908.823.359
Laporan Posisi Keuangan - Utang usaha	1.775.158.580.008	635.849.148.333
Laporan Posisi Keuangan - Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	1.139.309.431.675
	<b>1 Januari 2018</b>	
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
	Laporan Posisi Keuangan - Utang usaha	1.093.104.098.416
Laporan Posisi Keuangan - Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	714.954.863.270

**54. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Februari 2021.

